

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI

LAPORAN TUGAS AKHIR

NO. TERIMA : _____
NO. JUDUL : _____
NO. INV. : 512000148100/
NO. INDUK : _____

**PENATAAN TERPADU PEDAGANG KAKI LIMA
SELOKAN MATARAM DI DEPOK SLEMAN**

Transformasi karakteristik PKL selokan mataram
terhadap pola tata ruang sektor informal

12

711-5524

PWT

P

1



xi, 90 ; bib. ; lamp. 28

Disusun oleh :

ROBBY PUTRA

98 512 031

- Top. Pedagangan
- Penataan Pedagangan
Kaki Lima

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN

PENATAAN TERPADU PEDAGANG KAKI LIMA SELOKAN MATARAM DI DEPOK SLEMAN

**Transformasi karakteristik PKL selokan mataram
terhadap pola tata ruang sektor informal**

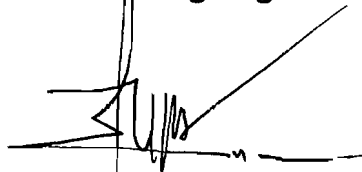
Disusun oleh :

ROBBY PUTRA

98 512 031

Jogjakarta, Agustus 2004

Dosen Pembimbing Tugas Akhir



Ir. SUPRIYANTA M.Si

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir. REVYANTO BUDI SANTOSO, M.Arch

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan keimanan, kekuatan, kesabaran, kemudahan dan keselamatan selama menyelesaikan Tugas Akhir ini hingga selesai dengan judul

PENATAAN TERPADU PEDAGANG KAKI LIMA SELOKAN MATARAM DI DEPOK SLEMAN

Tugas Akhir ini dijadikan syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Arsitektur Universitas Islam Indonesia. Sholawat dan salam tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta pengikutnya. Dengan berkahnya penulis mengharap syafa'at dan pertolongannya dalam menempuh hidup yang penuh tantangan dan hambatan.

Penulis sadar bahwa karya ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan karena penulis menyadari kemampuan diri yang terbatas dan semoga karya ini dapat berguna serta tak lupa dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan penuh redah hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
2. Ir. Supriyanta, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Papa dan Mama yang tak henti-hentinya serta penuh kesabaran dan pengorbanan baik doa, pikiran dan dana. Sepanjang hidup ananda selalu ingat nasehat Papa dan Mama.
4. Aya istriku tercinta, thanks atas support , dukungan serta pengertiannya. By akan selalu sayang ama Aya.
5. Keluarga di Jogja bu Nurlaila, Bang Hatta, Riza, Mila.
6. Keempat saudaraku (Abang, Kak Dewi, Jaya, Puput) akhirnya by lulus juga, berkat doa kalian. Kak Dewi selamat ya...udah jadi Dokter gigi.

Jaya semoga sukses PON nya di Palembang nanti. Puput cepat selesaiin kuliahnya.

7. Mas Supri, Si Om, Arif, Sadir, Endro, Noya, ternyata kita lulusnya bareng. Mas Supri, makasih ya untuk tumpangannya.
8. Endi, thanks atas bantuannya en semoga cepat selesai S2 nya.
9. Mas Abid, berteman untuk selamanya ama aku.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jogjakarta, Agustus 2004

Penulis

ABSTRAKSI

PENATAAN TERPADU PEDAGANG KAKI LIMA SELOKAN MATARAM DI DEPOK SLEMAN

INTEGRATED PLANNING FOR SELOKAN MATARAM STREET VENDOR AT DEPOK SLEMAN

Disusun oleh
ROBBY PUTRA

Kegiatan pedagang kaki lima yang selalu berada disetiap ruas-ruas bahu jalan disepanjang selokan mataram menyebabkan dampak negatif yang sering menimbulkan kemacetan dari kegiatan usaha pedagang tersebut. Sehingga Pemerintah merelokasikan pedagang kaki lima selokan mataram dikawasan Sleman. Dengan adanya inspeksi peningkatan jalan Pemerintah menggusur PKL disepanjang jalan Agro UGM dari pertigaan jalan Gejayan sampai perempatan jalan Kaliurang pada tahun 2004. Jumlah pedagang yang terdaftar 66 pedagang dari 104 pedagang disepanjang jalan selokan. Sehingga dapat direncanakan untuk merancang kawasan pedagang kaki lima di Depok Sleman yang masih dalam lahan PEMDA. Perencanaan kawasan perdagang mempertimbangkan potensi-potensi secara fisik dan non fisik dari karakter pedagang selokan mataram terhadap pola tata ruang pedagang. Langkah tersebut melalui konsep perancangan sirkulasi, kenyamanan, sanitasi, dan informal tata masa pedagang agar pelaku dalam kawasan nyaman dan ramai.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
ABSTRAKSI.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.1.1. Tinjauan kondisi umum Kabupaten Sleman.....	1
1.1.2. Inspeksi jalan aspek ruang kegiatan sektor informal	2
1.1.3. Karakteristik PKL selokan mataram secara fisik.....	4
1.1.3.1. Lokasi PKL selokan mataram.....	4
1.1.3.2. Kondisi eksisting PKL selokan mataram.....	5
1.1.3.3. Kondisi eksisting tipe bangunan PKL selokan mataram.....	6
1.1.4. Karakteristik PKL selokan mataram secara non fisik.....	7
1.1.4.1. Kondisi pola ruang dan sirkulasi PKL selokan mataram.....	7
1.1.4.2. Variabel pemetaan perilaku PKL selokan mataram.....	9
1.2. Permasalahan.....	12
1.2.1. Permasalahan umum.....	12
1.2.2. Permasalahan Khusus.....	12
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	12
1.3.1. Tujuan permasalahan.....	12
1.3.2. Sasaran permasalahan.....	12
1.4. Lingkup pembahasan.....	13
1.5. Metode pembahasan.....	13
1.6. Sistematika penulisan.....	14

1.7. Keaslian penulisan.....	15
1.8. Landasan teori pedagang kaki lima sektor informal.....	16
1.8.1. Pengertian judul.....	16
1.8.2. Kondisi fisik bangunan pedagang kaki lima.....	17
1.8.3. Kegiatan non fisik PKL selokan mataram.....	17
BAB II ANALISIS DAN GAGASAN KONSEP PERANCANGAN.....	19
2.1. Analisis macam jenis karakteristik PKL selokan mataram.....	19
2.2. Karakteristik kegiatan pengguna bangunan pada penataan PKL.....	20
2.3. Pelaku kegiatan penataan PKL.....	20
2.4. Pelaku kegiatan dikelompokkan menjadi empat alur gerak pelaku.....	21
2.5. Pelaku kegiatan pengunjung pergerakan tiga jenis usaha.....	23
2.6. Karakter kegiatan.....	24
2.7. Cara penyajian materi perdagangan.....	25
2.8. Kebutuhan ruang.....	26
2.8.1. Kebutuhan ruang.....	26
2.8.2. Besaran ruang.....	28
2.9. Organisasi ruang.....	31
2.10. Analisis utilitas.....	32
2.11. Durasi kegiatan PKL selokan mataram.....	33
2.12. Studi kasus pada relokasi PKL.....	34
2.13. Penentuan lokasi.....	36
2.14. Alternatif pemilihan site.....	36
2.15. Site penataan.....	37
2.16. Analisis site.....	38
2.17. Strategi perancangan.....	42
2.18. Cara pendekatan konsep.....	45
2.18.1. Transformasi karakteristik PKL secara fisik dan non fisik.....	45
2.18.2. Usulan desain gambar rancangan.....	45

BAB III SKEMATIK DESAIN	46
3.1. Skenario skematik.....	46
3.2. Bentuk tapak.....	47
3.3. Analisis site lintasan matahari.....	48
3.4. Analisis site view dari site.....	49
3.5. Analisis site sirkulasi.....	50
3.6. Analisis site kebisingan pada site.....	51
3.7. Penzoningan massa.....	52
3.8. Orientasi.....	53
3.9. Transformasi karakter PKL bentuk fisik.....	54
3.10. Transformasi karakter PKL bentuk non fisik.....	55
3.11. Konsep kawasan PKL pola tata ruang kios.....	58
3.12. Konsep kawasan PKL ruang dalam kios.....	59
3.13. Konsep kawasan PKL bentuk kios PKL.....	60
3.14. Konsep vegetasi.....	61
3.15. Konsep keamanan.....	62
3.16. Konsep organisasi ruang keseluruhan.....	63
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	64
4.1. Site plan.....	64
4.2. Pola ruang PKL.....	65
4.3. Taman dan open space.....	66
4.4. Taman dan open space pada selokan air.....	68
4.5. Vegetasi	69
4.6. Drainasi.....	70
4.7. Material.....	71
4.8. Sirkulasi ruang luar.....	72
4.9. Fasade kawasan PKL.....	73
4.10. Gambar final studio.....	74
Daftar pustaka	

DAFTAR GAMBAR

Gbr. 1.1 Peta inspeksi selokan mataram.....	3
Gbr. 1.2 Kondisi setelah digusur.....	3
Gbr. 1.3 Kondisi setelah digusur.....	3
Gbr. 1.4 Kondisi PKL selokan mataram.....	4
Gbr. 1.5 Kondisi lahan atau lokasi PKL selokan mataram.....	5
Gbr. 1.6 Kondisi bangunan PKL selokan mataram.....	6
Gbr. 1.7 Kondisi sirkulasi PKL selokan mataram.....	7
Gbr. 1.8 Pola ruang PKL selokan mataram.....	7
Gbr. 1.9 Pola ruang dan sirkulasi PKL selokan mataram.....	8
Gbr. 2.1 Kegiatan makro pedagang.....	21
Gbr. 2.2 Kegiatan makro konsumen.....	21
Gbr. 2.3 Kegiatan makro pengelola.....	22
Gbr. 2.4 Kegiatan makro penyalur.....	22
Gbr. 2.5 Kegiatan makro pengolahan.....	23
Gbr. 2.6 Kegiatan makro perdagangan.....	23
Gbr. 2.7 Kegiatan makro jasa.....	24
Gbr. 2.8 Diagram hubungan makro kegiatan pelaku.....	24
Gbr. 2.9 Contoh standar materi penyajian dalam ruang kios.....	26
Gbr. 2.10 Kelompok ruang berdasarkan sifat kesamaan.....	31
Gbr. 2.11 Kelompok ruang berdasarkan ruang masa.....	31
Gbr. 2.12 Skema air bersih.....	32
Gbr. 2.13 Skema air kotor dan kotoran.....	32
Gbr. 2.14 Skema jaringan listrik.....	32
Gbr. 2.15 Skema sistem jaringan sampah.....	33
Gbr. 2.16 Desain relokasi PKL di Mrican.....	34
Gbr. 2.17 Desain relokasi PKL di Ringroad.....	35
Gbr. 2.18 Alternatif pemilihan site penataan PKL.....	36
Gbr. 2.19 Potensi site rancangan.....	38
Gbr. 2.20 Penzoningan.....	41
Gbr. 2.21 Potensi site dalam pencapaian.....	42

Gbr. 2.22 Potensi view kearah publik.....	43
Gbr. 2.23 Penzoningan pola tata ruang.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan penduduk tiap kecamatan kabupaten sleman.....	1
Tabel 1.2 Variabel pemetaan karakteristik PKL secara non fisik.....	9
Tabel 2.1 Macam jenis usaha.....	19
Tabel 2.2 Pelaku kegiatan.....	20
Tabel 2.3 Besaran ruang pada bangunan penataan PKL.....	28
Tabel 2.4 Durasi per hari dalam kegiatan pada penataan PKL.....	33
Tabel 2.5 Penilaian alternatif site.....	37

**BAB 1
PENDAHULUAN****1.1. LATAR BELAKANG****1.1.1. Tinjauan Kondisi Umum Kabupaten Sleman***1. Kondisi geografis Luas Wilayah*

Kabupaten Sleman terletak di bagian utara Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, secara astronomis terletak pada 7° 43' LS - 7° 47' LS dan 107° 13' BT - 100° 20' BT dengan luas wilayah 57,482 ha. Secara administratif terbagi dalam 17 Kecamatan, 86 desa, 1.212 dusun, 2.886 RW dan 6.961 RT.¹

2. Batas Administrasi

- Sebelah utara dibatasi oleh wilayah Kabupaten magelang, Propinsi Jawa Tengah.
- Sebelah timur dibatasi oleh wilayah Kabupaten Klaten, Propinsi jawa tengah.
- Sebelah selatan dibatasi oleh Kabupaten Bantul dan Pemerintahan Kota Yogyakarta.
- Sebelah barat dibatasi Kabupaten Kulon Progo.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman sampai dengan tahun 2002 874.757 jiwa (naik 1,45%). Sementara itu kepadatan penduduk Kabupaten Sleman rata-rata 1.490 orang per Km². Kepadatan penduduk yang tertinggi terdapat di **Kecamatan Depok** yakni 3.102 orang per Km².²

Tabel 1.1 PERKEMBANGAN PENDUDUK TIAP KECAMATAN KAB. SLEMAN Th.1998-2002

No	Kecamatan	1998	1999	2000	2001	2002
1	Moyudan	33.075	33.377	33.595	33.789	33.933
2	Minggir	34.168	34.308	34.562	34.679	34.804
3	Seyegan	41.633	41.880	42.151	42.384	42.661
4	Godean	55.849	56.531	57.245	57.942	58.563
5	Gamping	63.977	64.828	65.789	66.860	69.401
6	Mlati	64.543	65.757	67.037	68.339	69.508
7	Depok	104.765	106.730	109.092	111.521	113.460

8	Berbah	39.516	39.793	40.226	40.608	41.071
9	Prambanan	42.412	43.685	44.003	44.304	44.555
10	Kalasan	53.763	54.138	54.621	55.340	55.888
11	Ngemplak	43.143	43.712	44.382	45.139	45.953
12	Ngaglik	63.457	64.538	65.927	67.367	68.794
13	Sleman	54.265	54.845	55.549	56.231	56.999
14	Tempel	45.702	46.032	46.386	47.020	47.352
15	Turi	31.806	32.141	32.544	32.937	33.391
16	Pakem	29.941	30.250	30.713	31.110	31.496
17	Cangkringan	26.945	26.083	26.354	26.723	26.928
	KAB.SLEMAN	827.960	838.628	850.176	862.293	874.757

(Sumber :Bagian Pengembangan Perekonomian Sekretariat Kab.Sleman tahun 2003).

1.1.2. Inspeksi jalan aspek ruang kegiatan Sektor Informal PKL Selokan Mataram di depok sleman

Berdasarkan faktual bahwa aspek ekonomi menunjukkan dorongan masyarakat desa ke kota (Urbanisasi), khususnya PKL mengambil suatu pilihan dan untuk melakukan kegiatan ekonomi di sektor informal. PKL mempunyai sifat karakteristik usaha yang unik yang kebanyakan usaha keluarga miskin atau yang mendekati miskin (pengusaha ekonomi lemah). Dengan pilihan kegiatan seperti itu mereka mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta mampu menciptakan lapangan kerja baru.³

PKL tanpa mengesampingkan aspek ekonomi usaha mereka. Perkembangan PKL mempunyai hubungan erat dengan laju pertumbuhan perekonomian kota Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman. Maka Pemerintah Kabupaten Sleman mendapat dukungan mengupdating data usaha PKL dan meningkatkan jalan Inspeksi Selokan Mataram dari DPRD RI Komisi IV dan Departement Kimpraswil (setelah mendapat kunjungan lapangan pada awal juli 2003, melalui dana APBN 10 Milyar untuk ruas jl.Kaliurang – jl.Gejayan dan 33 Milyar untuk ruas jl.Gejayan – jl.Seturan dan jl.Magelang – jl.Kaliurang.⁴

¹ Bagian Pengembangan Perekonomian setda Kab.Sleman, *Updating data usaha PKL kab.Sleman*,2003,hal 4

² Bagian Pengembangan Perekonomian setda Kab.Sleman, *Updating data usaha PKL kab.Sleman*,2003,hal 4

³ PAU UGM,Pujo Suharjo, *PKL hampir semua ruas jalan menggelar dagangan*, wawancara dengan Bpk ka.Dinas Palpol Trantib Kab.Sleman.

⁴ Bagian Pengembangan Perekonomian setda Kab.Sleman, *Updating data usaha PKL kab.Sleman*,2003,hal 8

Gambar 1.1 PETA INSPEKSI SELOKAN MATARAM DI DEPOK SLEMAN



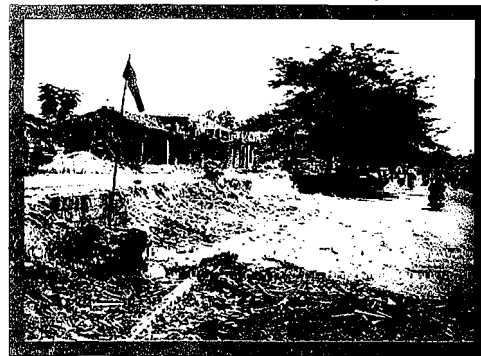
(Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kab.Sleman,2003)

Gambar : 1.2 Kondisi setelah digusur



Sumber : Pengamatan Langsung, 2003

Gambar : 1.3 Kondisi setelah digusur



Sumber : Pengamatan Langsung, 2003

Setelah melaksanakan *penataan PKL atau digusur* Sebanyak 104 PKL, berdasarkan kondisi tersebut diatas, Pemerintah Propinsi DIY bersama Pemerintah Kabupaten Sleman telah berupaya mengembalikan serta meningkatkan fungsi dan manfaat Selokan Mataram beserta jalan inspeksinya untuk kepentingan : fungsi irigasi, penggelontoran kota, transportasi, lingkungan , dan keindahan kota.⁵

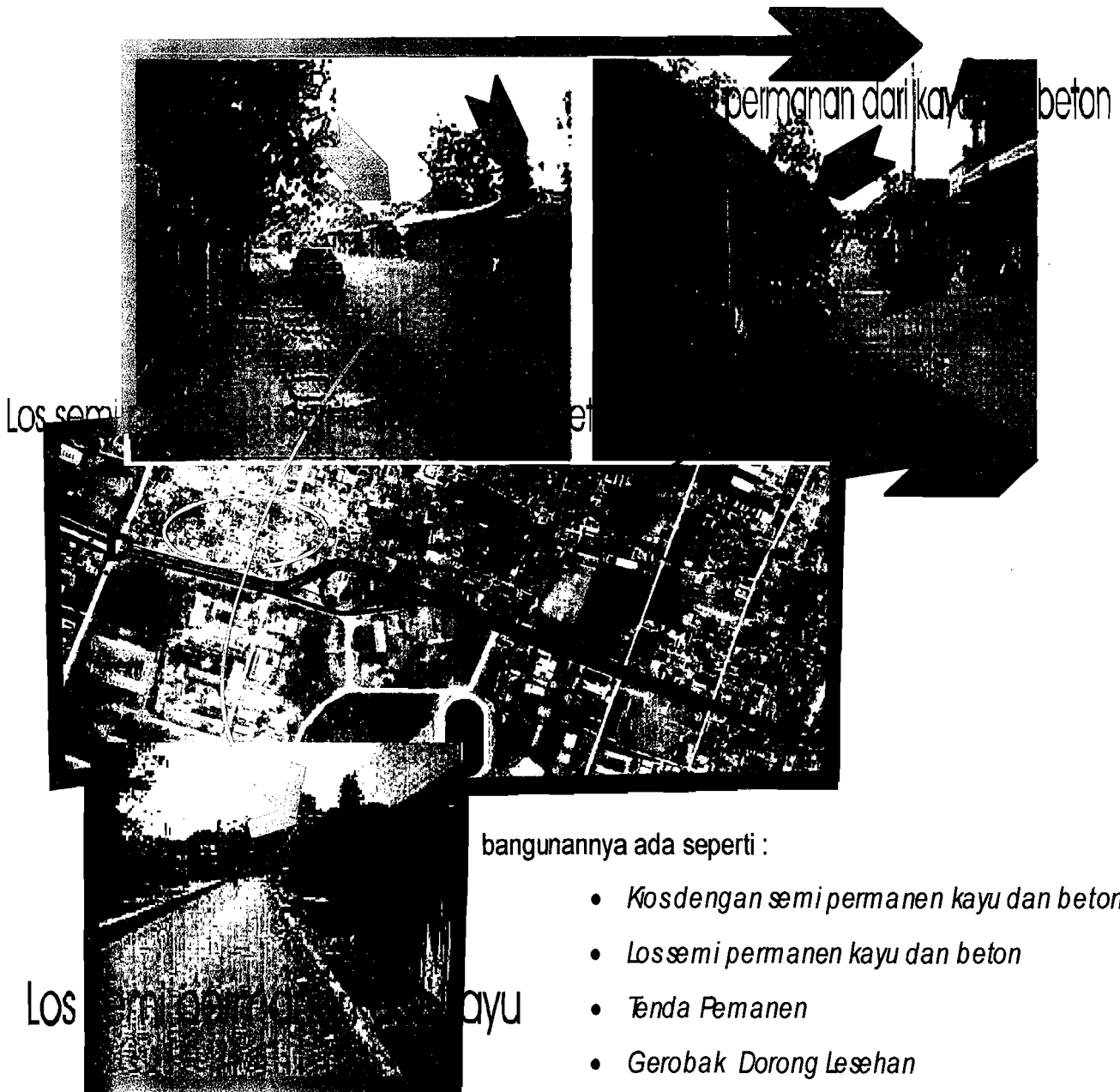
⁵ Bappeda Kabupaten Sleman, *Peningkatan jalan Inspeksi selokan mataram*,2003

1.1.3. Karakteristik PKL Selokan mataram Secara fisik :

1.1.3.1. Lokasi PKL Selokan mataram

Gambar 1.4 : kondisi PKL Selokan mataram

Sumber : Analisis



bangunannya ada seperti :

- Kos dengan semi permanen kayu dan beton.
- Los semi permanen kayu dan beton
- Tenda Pemanan
- Gerobak Dorong Lesehan
- Gerobak Dorong Tenda
- Gerobak

Penggunaan jalan Selokan Mataram oleh Pedagang Kaki Lima untuk kegiatan usaha dan parkir mengakibatkan penyempitan ruas jalan yang mengganggu kelancaran arus lalu lintas dan sering menimbulkan kecelakaan.

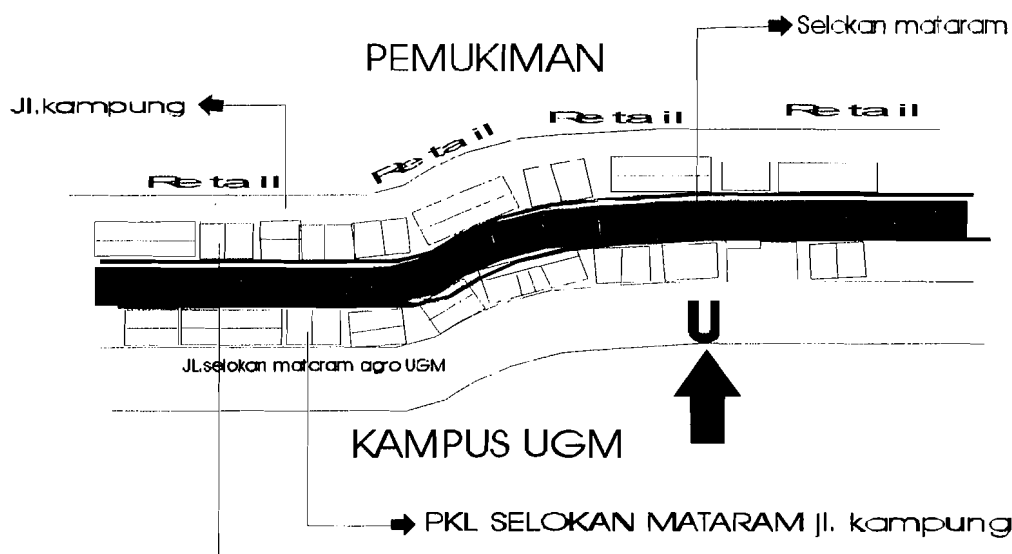
Dampak negatif timbul karena tumbuhnya Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan

bangunan semi permanen pada ruas –ruas tertentu. Keberadaan Pedagang Kaki Lima tersebut telah menyebabkan :⁶

- Penurunan kualitas air karena buangan limbah padat dan cair (oli, minyak,dll).
- Mempercepat sedimentasi.
- Banyaknya sampah pada pintu-pintu air, akibatnya struktur Selokan menjadi rusak karena tembok saluran dijadikan pondasi bangunan liar oleh Pedagang Kaki Lima.
- Serta mempersulit pelaksanaan operasi dan pemeliharaan saluran karena tidak adanya tempat menumpuk galian sediment.

1.1.3.2. Kondisi eksisting PKL Selokan mataram

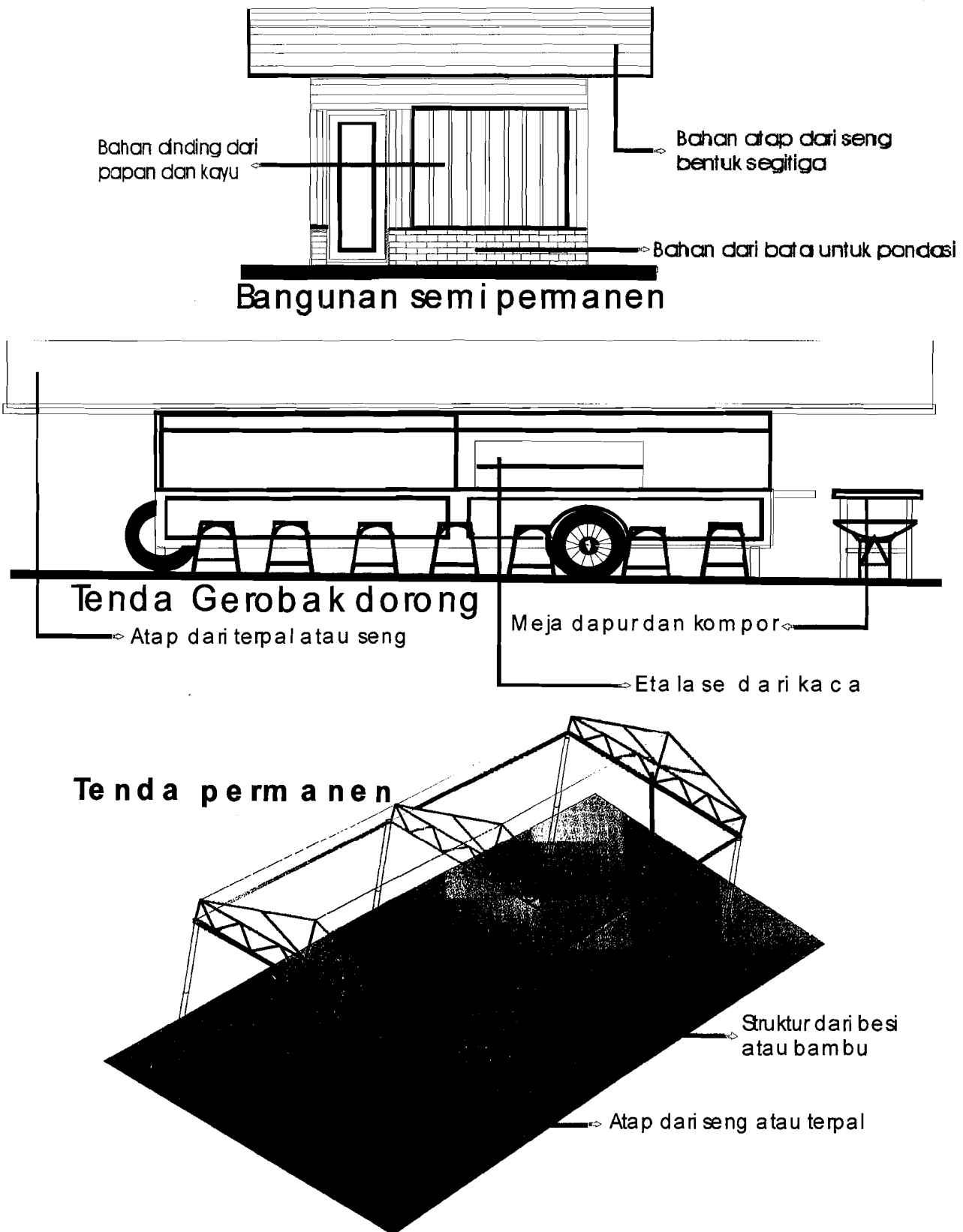
Penataan Pedagang Kaki lima yang didukung oleh Kabupaten Sleman dalam hal penyediaan lahan beserta sarana dan prasarana Relokasi usaha Pedagang Kaki lima. Hal ini sangat mendukung dalam merancang alternatif desain dalam menuntut untuk fasilitas perdagangan yaitu PKL. Kondisi tapak pada PKL Selokan mataram terlihat sangat sempit dan sederhana. Khususnya tata ruang luar yaitu parkir pengunjung yang dipinggir jalan sehingga sering terjadi kemacetan.



Gambar 1.5 : Kondisi lahan atau lokasi PKL Selokan mataram
Sumber : Analisis

⁶ Bappeda Kabupaten Sleman, *Peningkatan jalan Inspeksi selokan mataram*, 2003, hasil data lapangan.

1.1.3.3. Kondisi eksisting tipe bangunan PKL Selokan mataram

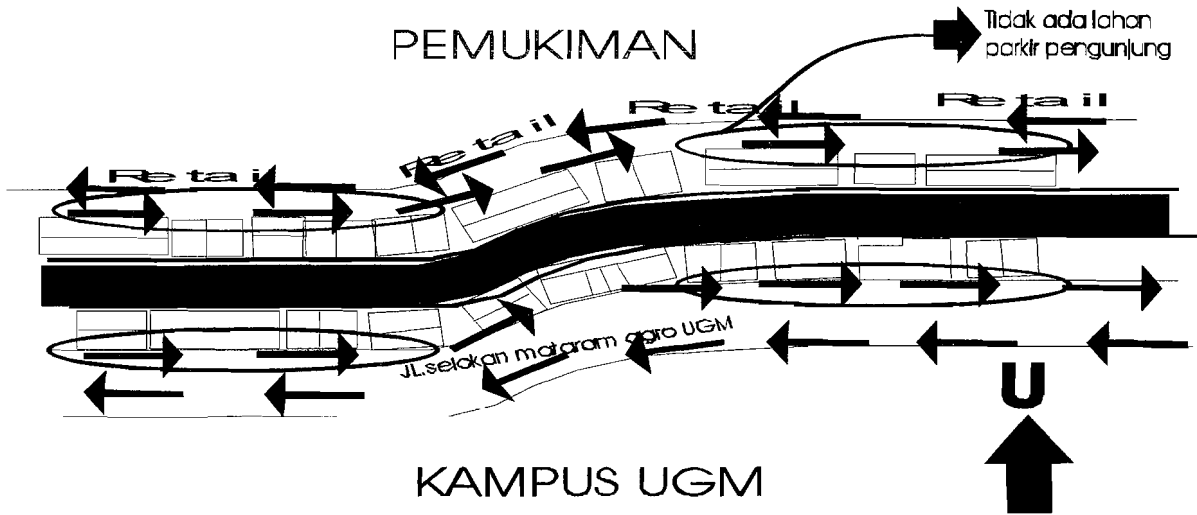


Gambar 1.6 : Kondisi bangunan PKL Selokan mataram

Sumber : Analisis

1.1.4. Karakteristik PKL Selokan mataram Secara Non fisik :

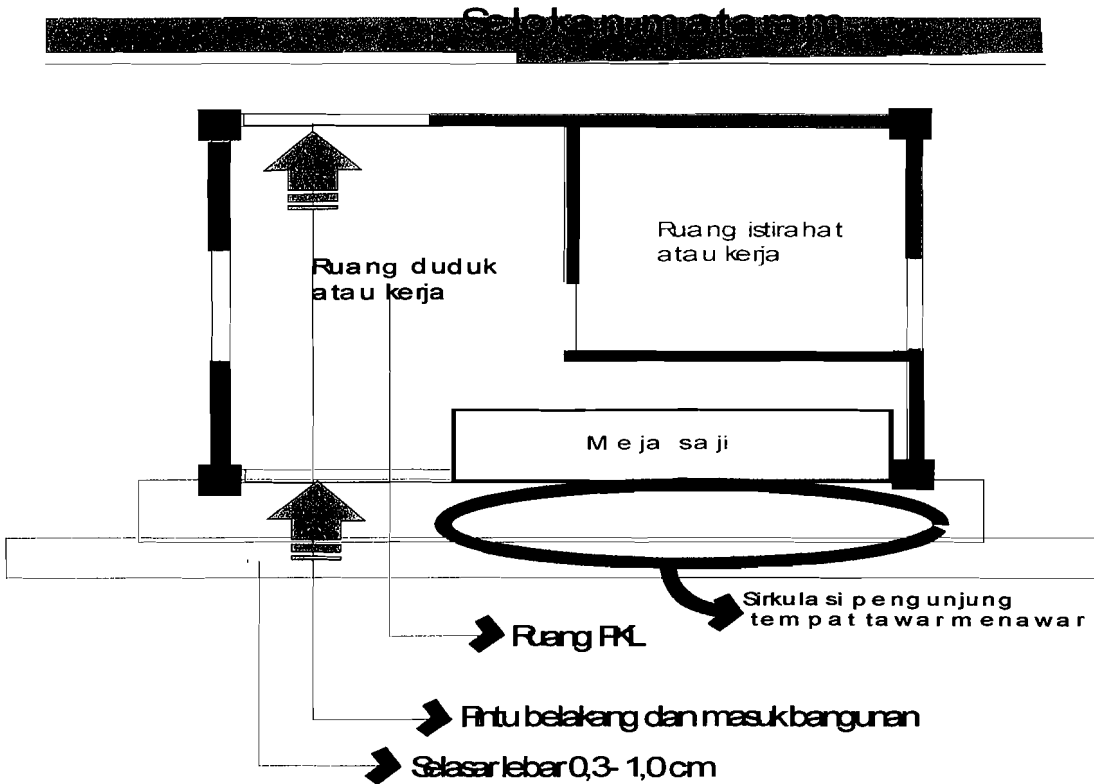
1.1.4.1. Kondisi Pola ruang dan sirkulasi PKL Selokan mataram



↔ : Sirkulasi diluar ruang PKL atau di jalan raya sering terjadi kemacetan

Gambar 1.7 : Kondisi sirkulasi PKL Selokan mataram

Sumber : Analisis

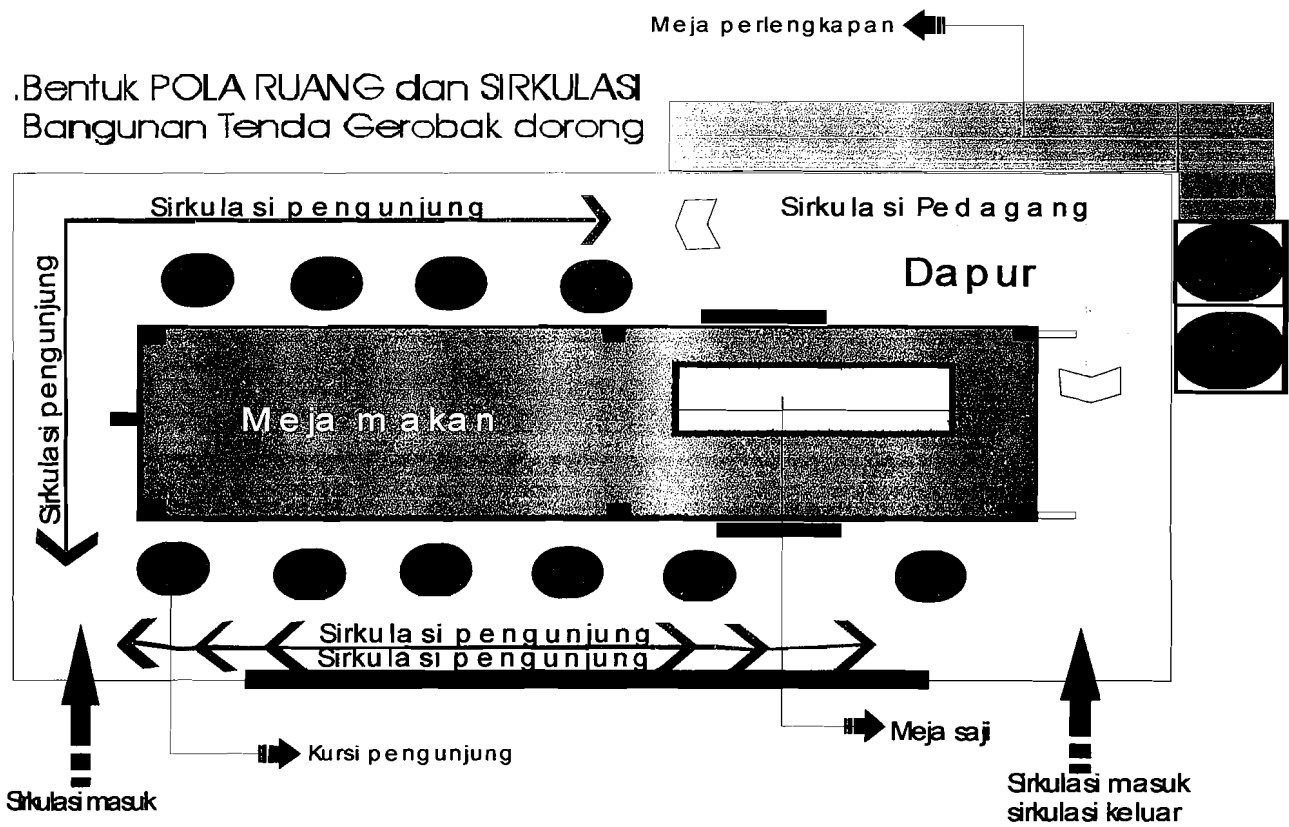


Bentuk Ruang PKL jenis Perdagangan Bangunan semi permanen

Gambar 1.8 : Pola ruang PKL Selokan mataram

Sumber : Analisis

Bentuk POLA RUANG dan SIRKULASI
Bangunan Tenda Gerobak dorong



Tenda permanen



Gambar 1.9 : Pola ruang dan sirkulasi

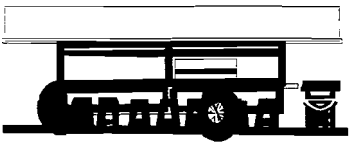

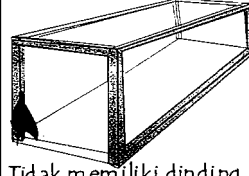
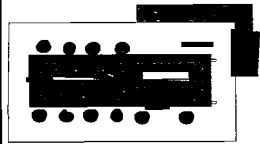

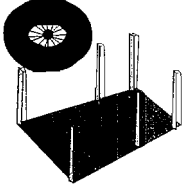

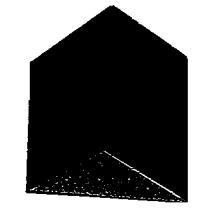
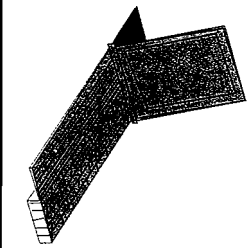
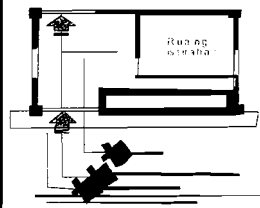
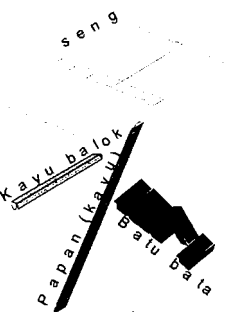
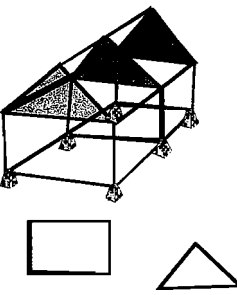
Sumber : Analisis

1.1.4.2. Variabel pemetaan perilaku PKL selokan mataram secara Non fisik

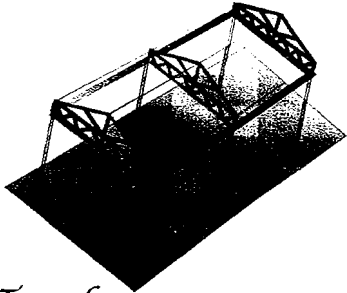
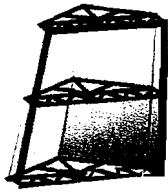
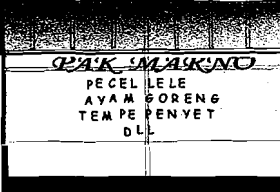

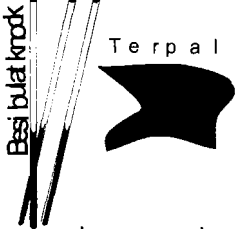
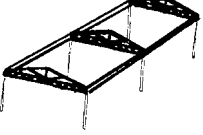
Non fisik	Variabel	Jenis Pengelompokan FKL (sub variabel)		
		Jenis Pengolahan	Jenis Perdagangan	Jenis Jasa
Macam kegiatan (Prilaku pelaku)	<ul style="list-style-type: none"> ■ Aktifitas transaksi ■ Aktifitas istirahat ■ Aktifitas interaksi ■ Aktifitas Pengerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dari jam 06.00 - 06.00 WIB (24 jam) ■ Dari jam 11.00 - 12.00 WIB ■ Open time ■ Open time 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dari jam 06.00 - 24.00 WIB ■ Dari jam 11.00 - 12.00 WIB ■ Open time ■ Open time 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dari jam 06.00 - 17.00 WIB ■ Dari jam 11.00 - 12.00 WIB ■ Open time ■ Open time
Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Sirkulasi ■ Arah pencapaian ■ Orientasi 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bebas / horizontal/ terbuka ■ Langsung ■ Menghadap kejalan ■ Seajar jalan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Terpusat / horizontal/ terbuka ■ Langsung ■ Menghadap kejalan ■ Seajar jalan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Terpusat / horizontal/ terbuka ■ Langsung ■ Menghadap kejalan ■ Seajar jalan
Hirarki	Organisasi ruang	<ul style="list-style-type: none"> ■ Linier ■ Cluster ■ Grid ■ Terpusat 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Linier ■ Grid ■ Terpusat 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Linier ■ Grid ■ Terpusat

Tabel 1.2 : Variabel pemetaan karakteristik PKL secara Non fisik

Sumber : Analisis

Tinjauan transformasi PKL secara fisik					
	A t a p	D i n d i n g	P o l a r u a n g	M a t e r i a l	S t r u k t u r
 <p>Tenda Gerobak dorong</p>	 <p>Atap segitiga memanjang pola linier.</p>	 <p>Tidak memiliki dinding hanya ditutupi oleh ornamen kain yang struktur bangunannya berbentuk segiempat.</p>	 <p>Ruang terbuka mengikuti volume atap dan meja utama</p>	 <p>Kayu balok Papan (kayu) Terpal</p> <p>Material yang digunakan kayu balok,papan, terpal dan seng</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Penyangga bangunan menjadi utama bentuk pola ruang sistem struktur modul grid/ kotak - Struktur utama adalah roda bentuk bulat
 <p>Bangunan semi permanen</p>	 <p>Atap Los semi permanen wujudnya small parallel dan bentuk segitiga</p>	 <p>Dinding semi permanen bentuk memanjang pada ruang yang bangunannya persegi panjang</p>	 <p>Ruang tertutup dengan pola kubus dan persegi empat.</p>	 <p>seng Kayu balok Papan (kayu) Batu bata</p> <p>Atap tenda gerobak dorong wujudnya memanjang dan bentuk segitiga</p>	 <p>Struktur bangunannya sistem modul /grid bentuk kubus danstruktur atap segitiga.</p>

Tinjauan transformasi karakteristik PKL secara fisik

	Atap	Dinding	Pola ruang	Material	Struktur
 <p><i>Tenda permanen</i></p>	 <p>Berbentuk segitiga dan segi empat memanjang</p>	 <p>Tidak memiliki dinding permanen, ditutupi kain spanduk untuk orientasi penanda sablon/bildboard</p>	 <p>Pola ruang linier segiempat memanjang. Sistem modul grid.</p>	 <p>Besi bulat kruk Terpal Bahan bangunan besi bulat, terpal dan kain spanduk</p>	 <p>Struktur menggunakan sistem grid linier sbg penyangga tenda.</p>

Dari karakteristik PKL secara fisik yang di transformasikan dapat disimpulkan :

- A. Tipe bentuk bangunan pada PKL Yogyakarta merupakan ciri khas yang melekat pada dasar PKL di Indonesia.
- B. Bentuk Pola tata ruang PKL pola Linier yang bentuk dasar segitiga dan segiempat
- C. Material didominasi oleh bahan kayu yang mudah digunakan dan dinamis.
- D. Struktur yang digunakan sistem modul bentuk segiempat /kubus.
- E. Bukaan-bukaan lebih banyak pada karakteristik PKL yang merupakan makna keterbukaan.

1.2. PERMASALAHAN

Berangkat dari analisis pengamatan dilapangan Pedagang Kaki lima serta tuntutan dari permasalahan tersebut maka dirumuskan permasalahan Umum dan Khusus sebagai berikut :

1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana merancang penataan Terpadu Pedagang Kaki lima selokan mataram yang dapat memberikan kontribusi pembentukan prasarana arsitektur kota melalui penataan Pola tata ruang yang simpatik terhadap lingkungan tanpa mengabaikan fungsi.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- *Bagaimana menata Pola Tata Ruang yang efisien dari Transformasi karakteristik PKL Selokan mataram yang dapat memberikan kenyamanan kepada konsumen dan pedagang namun tetap dapat memberikan suatu citra perdagangan sektor informal.*
- *Bagaimana pola sirkulasi penataan terpadu Pedagang Kaki Lima yang dapat memberikan kenyamanan pada aktivitas perdagangan.*
- *Bagaimana transformasi karakteristik PKL Selokan mataram pada rancangan penataan terpadu Pedagang Kaki Lima berdasarkan analisis yang faktual.*

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. TUJUAN

- Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menghasilkan suatu penataan kawasan perdagangan bagi sektor informal di Kecamatan Depok Sleman terutama pedagang kaki lima yang memberikan kenyamanan serta pelestarian meningkatkan kualitas lingkungan kota.
- Merancang suatu Penataan Terpadu PKL pada desain zoning Pola tata Ruang serta sirkulasi nyaman yang memungkinkan konsumen dapat berinteraksi dengan kebutuhan yang diinginkan.

1.3.2. SASARAN

- Memahami kegiatan dan aktifitas PKL Selokan mataram sehingga
- bangunan yang dirancang memiliki karakter PKL itu sendiri yang akan mendukung konsep perancangan Penataan terpadu PKL selokna

mataram.

- Menciptakan Pola Tata Ruang agar menjadi lebih aman, nyaman, mudah dicapai dan dapat menunjang kegiatan pengguna Pedagang Kaki Lima dalam bangunan.
- Menciptakan Konsep Perencanaan Penataan Terpadu Pedagang kaki Lima Selokan Mataram

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan terbatas pada penataan pusat perdagangan sektor informal Pedagang Kaki Lima dengan penekanan permasalahan serta memanfaatkan eksplorasi pada Transformasi karakteristik PKL selokan mataram dari jalan gejayan sampai selokan mataram jalan kaliurang dan kondisi relokasi yang ada. Hasil analisis digunakan sebagai dasar menuju tujuan yang telah ditentukan dengan disiplin ilmu yaitu disiplin ilmu ekonomi dan sosial akan di ikut sertakan sejauh mendukung pembahasan dan pemecahan masalah.

1.5. METODA PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang akan menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan ditempuh secara bertahap dengan proses sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data yang dimaksud berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil pengamatan langsung di lapangan dan wawancara terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan. Data sekunder adalah segala bentuk data yang telah tercatat, diperoleh dari *studi literatur BAPPEDA Kab.Sleman dan Instansi terkait di lapangan*. Studi komparasi dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan berbagai cara yang digunakan untuk beberapa penataan Pedagang Kaki lima perdagangan sektor informal dalam upaya memenuhi tuntutan.

b. Analisis

Merupakan tahap pengolahan data yang telah terkumpul, dipadukan dengan studi komparasi. Analisis ini didasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran prediksi serta kebutuhan dalam desain yang dapat menyelesaikan masalah.

c. Sintesis

Hasil dari analisis disusun dalam kerangka yang terarah dan terpadu berupa pendekatan dan deskripsi konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai solusi terhadap permasalahan.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN***Pendahuluan***

Latar belakang, permasalahan umum, permasalahan khusus, tujuan dan Sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika penulisan, Keaslian Penulisan dan landasan teori dan kerangka Pola pikir.

Analisis Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Analisis dan gagasan rancangan dari macam jenis usaha PKL, karakteristik Pengguna bangunan, karakteristik kegiatan, karakteristik Pola hubungan ruang, Pola sirkulasi, analisis site, studi kasus dan skematik desain.

Skematik perancangan

Berisi Tinjauan Pengertian batasan Pengertian judul sebagai landasan teori yang mendukung permasalahan

Laporan Perancangan Final

Berisi tentang rancangan Penataan Terpadu PKL Selokan mataram di Depok sleman dengan gambar –gambar perancangan akhir disertai keterangan – keterangan pendukung.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk mendukung keakuratan penulisan tugas akhir ini, berikut beberapa contoh thesis yang bertema sama dengan tema skripsi ini, antara lain :

1. Relokasi dan Penataan Pasar gede Cilacap, **Muhammad Mustofa, TA-UII, 1999.**
Penekanan : *Tinjauan nilai strategis dan penataan melalui aspek kebutuhan dan kebijakan.*
2. Studi Optimasi Ruang Dan Kenyamanan Tata Ruang Pasar Tradisional Kelas III Demangan Di Yogyakarta, **Leila Desrita PP, TA-UII, 2003.**
3. Pusat Perbelanjaan Di Pekanbaru, **Sapta Rizal, TA-UII, 2000.**
Penekanan : *Ungkapan citra bangunan melalui pendekatan preseden bangunan Pasar tradisional Melayu Riau.*
4. Pembangunan Kembali Pasar Bawah Dan Penataan Pedagang Kaki Lima, **Apriandi Putra, TA-UII, 2002.**
Penekanan : *Konsep perancangan sebagai konsep dasar site, distribusi komoditas, modal perdagangan, sirkulasi PKL dan fasilitas pasar.*
5. Penataan Pasar Klewer Di Surakarta, **Agung Rahmadi, TA-UII, 1997.**
Penekanan : *Sebagai perwujudan sistem pola dagang dan optimalisasi lahan di Pasar Klewer.*
6. *Pendataan Variasi Kegiatan Pola PKL Dan Pola Parkir Di Alun-alun Utara Yogyakarta*, **Satria Budiman, Laporan Kerja Praktek-UII, 2002.**

Dari penulisan diatas, Penulis berusaha untuk mendapatkan telaah-telaah yang lebih spesifik untuk mendapatkan hasil penulisan yang mempunyai karakteristik baru.

Pembahasan :

Pada Pembahasan penulisan Penataan Terpadu Pedagang kaki Lima Selokan Mataram di Depok Sleman, Penulis ingin membahas tentang ***Transformasi Karakteristik PKL Selokan mataram terhadap Pola Tata Ruang Sektor Informal*** yang akan *memberikan Kenyamanan bagi PKL dan Konsumen.*

1. 8. LANDASAN TEORI PEDAGANG KAKI LIMA SEKTOR INFORMAL

1.8.1. Pengertian judul

Penataan :

Berasal dari kata **Tata** Yang berarti menyusun atau Mengevaluasi untuk dikembangkan dari suatu lokasi yang kondisinya lama menjadi lebih baik, baru dan lebih teratur dengan Kebutuhan pelayanannya.⁷

Terpadu :

Di padukan Menjadi Satu tempat disuatu lahan kawasan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, Jakarta 1988*).

Pedagang Kaki Lima (PKL) :

Pedagang Kaki Lima merupakan Pedagang yang dalam menjajakan barang dagangnya dengan gerobak bangunan semi permanent, mobil, Tenda-tenda pada ruas-ruas jalan yang menjadikan keramaian di Pinggir Selokan Mataram. (*Inspeksi Selokan Mataram, Sleman 2003*).

Transformasi :

Transformasi adalah bentuk sebelumnya atau aslinya melalui urutan perubahan-perubahan untuk dijelaskan diperkuat dan dikembangkan menjadi lebih baik. ⁸

Karakteristik :

Karakteristik adalah mengartikan ciri-ciri khusus yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. ⁹

Pola Tata Ruang :

Pola Tata Ruang adalah bentuk suatu pola ruang yang tersusun secara beraturan atau berderet atau Pengaturan atau penataan unit-unit ruang khususnya jual beli. ¹⁰

⁷ Relokasi PKL , *Selokan Mataram Sleman 2004. Dinas Perencanaan dan Pembangunan Daerah kabupaten Sleman*

⁸ Francis D.K. CHING, *Arsitektur bentuk ,Ruang Dan Susunannya*, hal. 382,1885

⁹ Poerwadarminta, *kamus Bahasa Indonesia, Balai pustaka, 1976*

¹⁰ Poerwadarminta, *kamus Bahasa Indonesia, Depart P & K, Balai pustaka. 1976*

Sektor Informal :

Sektor informal adalah semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh usaha mikro, usaha keluarga, usaha perdagangan dan jasa tanpa resmi ijin pemerintah yang berskala kecil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan bertahan hidup bagi sebagian masyarakat. (Modul EKUD, 2001)

Kesimpulan **Batasan Pengertian Judul** adalah :

Menata PKL Selokan mataram menjadi terpadu sesuai Transformasi karakteristik PKL Selokan mataram terhadap Pola tata ruang sektor informal untuk lebih baik pada satu tempat di Kecamatan Depok Sleman.

1.8.2. Kondisi fisik Bangunan Pedagang Kaki Lima

Untuk PKL di selokan Mataram dan Agro UGM berdagang dengan menggelar dagangan mereka di selokan Mataram untuk bangunannya ada seperti :

- Los semi permanen kayu dan beton
- Tenda Pemanen
- Gerobak Dorong Tenda

1.8.3. Kegiatan non fisik PKL Selokan mataram

Kegiatan PKL dapat diklasifikasikan menurut waktu yaitu Kegiatan hari biasa, kegiatan hari libur (hari minggu), Hari Khusus ¹¹ :

- a. Kegiatan pada hari Biasa pada jam 06.00 WIB para pedagang mulai berdatangan dan membuka dagangan mereka baik PKL Di ruas jalan selokan Mataram maupun di Agro UGM Kec. Depok sleman.
- b. Kegiatan pada hari Minggu atau Libur PKL Yang dagangannya seperti Gerobak dorongan tenda dan lesehan mereka menggelar dagangan lingkungan Agro UGM, Sedangkan kios dan los yang permanen sebagian ada yang buka.
- c. Kegiatan hari Khusus (acara Umum) seperti Wisudaan, Panggung hiburan, festival yang ada di lingkungan Agro UGM, Para PKL semua dari semua daerah mendatangi acara tersebut dengan Gerobak, Gerobak dorongan tenda dan lesehan mereka menggelar dagangan lingkungan Agro UGM.

¹¹ Bagian Pengembangan Perekonomian setda Kab.Sleman, *Updating data usaha PKL kab.Sleman*, 2003, hal 13

KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG

- Peningkatan Inspeksi jalan Selokan Mataram di pinggir ruas Agro UGM (Usaha PKL dan parkir mengakibatkan penyempitan ruas jalan yang mengganggu kelancaran arus lalu lintas dan sering menimbulkan kemacetan) aspek ruang kegiatan sektor informal.
- Tinjauan umum kondisi Sleman
- Lokasi PKL Selokan mataram
- Kondisi Eksisting PKL Selokan mataram secara fisik dan Non fisik



RUMUSAN MASALAH :

- Bagaimana merancang Penataan Terpadu Pedagang kaki lima selokan mataram yang dapat memberikan kontribusi pembentukan prasarana arsitektur kota melalui penataan pola tata ruang yang simpatik terhadap lingkungan tanpa mengabaikan fungsi.
- Bagaimana menata Pola Tata Ruang yang efisien dari Transformasi karakteristik PKL Selokan mataram yang dapat memberikan kenyamanan pada konsumen dan pedagang dari pola tata ruang namun tetap memberikan citra perdagangan sektor informal.
- Bagaimana pola sirkulasi penataan terpadu Pedagang Kaki Lima yang dapat memberikan kenyamanan pada aktivitas perdagangan
- Bagaimana transformasi karakteristik PKL selokan mataram pada penataan terpadu PKL berdasarkan analisis yang faktual.

TUJUAN : Merancang suatu Penataan Terpadu PKL pada desain zoning Pola tata Ruang serta sirkulasi nyaman yang memungkinkan konsumen dapat berinteraksi dengan kebutuhan yang diinginkan.

SASARAN : Menciptakan kondisi pola tata ruang Penataan Terpadu menjadi nyaman serta sirkulasi luar dan dalam tetap mudah dicapai oleh konsumen.

DATA

LANDASAN TEORI PKL :

- Pengertian PKL
- Tinjauan kondisi fisik dan non fisik PKL Selokan mataram
- Tinjauan kegiatan PKL

ANALISIS PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

Analisis Jenis Usaha - Pengolahan - Perdagangan - Jasa	Analisis Pelaku - Pedagang - Konsumen - Pengelola - Penyalur	Analisis Site - Manggung - Sawit sari	Analisis Karakteristik PKL secara fisik dan non fisik Pola tata ruang sebagai konsep dasar Penataan PKL selokan mataram Di Depok Sleman.
--	---	--	--



SKEMATIK DESAIN PERANCANGAN PENATAAN PKL

Transformasi Karakteristik PKL Selokan mataram terhadap Pola tata ruang sektor informal.

ANALISIS DAN GAGASAN KONSEP PERANCANGAN

2.1. Analisis macam jenis karakteristik PKL Selokan mataram

PKL setelah kegiatan pendataan Langsung dilapangan usaha informal yang terdaftar oleh *Dinas papol.Trantib Kab.Sleman* Khususnya Kecamatan Depok, PKL ada 3 kelompok jenis usaha sebagai berikut :¹²

- A. Jenis Usaha Pengolahan** : Penjual Makanan (*Pecel lele, angkringan , Nasi goreng, Bakmi, Sate ,Gudeg*. Penjual Minuman, makan ringan (*es cream, gorengan, rujak*). Semuanya PKL berjumlah **31 PKL**
- B. Jenis Usaha Perdagangan** : penjual *buah-buahan ,rokok,majalah ,helm,rak-rak buku*. Semuanya berjumlah **23 PKL**.
- C. Jenis Usaha Jasa** : *Tukang kunci ,stempel,tambal ban ,afdruk foto,stel porok*. Semuanya berjumlah **12 PKL** .

Jumlah PKL yang terdaftar dan kegiatan pendataan PKL di selokan Mataram berjumlah **66 PKL**. Berikut pedagang kaki lima di lapangan Selokan Mataram Kecamatan Depok Sleman :

Tabel 2.1. MACAM JENIS USAHA

No	Jenis Usaha	Depok	Selokan Mataram	Jumlah
1	Pengolahan	191	58	249
2	Perdagangan	16	32	48
3	Jasa	1	14	15
<i>Hasil dilapangan PKL 104</i>				312

(Sumber : Bagian Pengembangan Perekonomian Sekretariat Kab.Sleman tahun 2003).

Asumsi Jumlah Pedagang kaki lima terdaftar untuk penataan PKL:

- **PKL selokan Mataram dari Jl.Gejayan – Jl.kaliurang : 66 PKL**

Menunjukkan bahwa Pedagang kaki lima Selokan mataram memenuhi kebutuhan sehari-hari para mahasiswa dan untuk melayani golongan masyarakat umum yang berpenghasilan rendah. Sementara yang beroperasi di bidang Perdagangan dan jasa hanya beberapa pedagang yang berkecimpung.

¹² Dinas Papol. Trantib Kab.sleman, *hasil dilapangan*, tahun 2003

2.2. Karakteristik kegiatan Pengguna bangunan pada penataan PKL

Selokan mataram

Untuk mendapatkan Penataan Relokasi PKL dengan skala Sub Regional bias dicapai dengan cara :

1. Menentukan Karakteristik PKL dan Tipe Relokasi yang akan dirancang adalah gabungan dari Restoran dan Kios.
2. Menentukan kebutuhan ruang, jumlah ruang dan besaran pada Relokasi PKL. (Untuk lebih detail akan diuraikan pada kebutuhan ruang dan besaran ruang).
3. Menentukan jumlah parkir (untuk lebih detail diuraikan pada perhitungan jumlah parkir).

2.3. Pelaku Kegiatan Penataan PKL

Tabel 2.2. Pelaku kegiatan

No	Pelaku Kegiatan	Kegiatan	Macam Ruang
1	Pedagang / Penyalur	- Melayani konsumen - Melayani pemesanan - Jualan - Bongkar Muat	- R.Berdagang / Kios - R.Bongkar muat - R.Gudang - R.Makan - R.Utilitas - R.parkir.
2	Konsumen	- Makan dan minum - Melihat-lihat - Memilih - Memesan - Membeli - Nongkrong	- Ruang sirkulasi - R. Lobby - Ruang Tempat parkir. (Mobil, Sepeda motor, Sepeda). - Musholla - R. KM/WC.
3	Pengelola	- Administrasi - Menerima tamu - Mengelola - pemeliharaan dan keamanan - Kebersihan bangunan - Mengatur kegiatan operasional - Mengontrol seluruh semua kegiatan dalam bangunan	- R. Lurah. - R. pengelola - R. tamu - R. Administrasi - R. Keuangan - R. Kebersihan - R. Gudang - R. parkir - KM/WC - R.Keamanan

Pada Perancangan Penataan Pedagang Kaki Lima selokan Mataram yang berdasarkan asumsi dari pedoman data yang di dapat pada BAPPEDA setelah perbandingan. Bedasarkan fungsinya sebagai fasilitas Penataan PKL,

2.4. Pelaku kegiatan dikelompokkan menjadi 4 Alur Gerak Pelaku :

1. Pedagang / penjual.

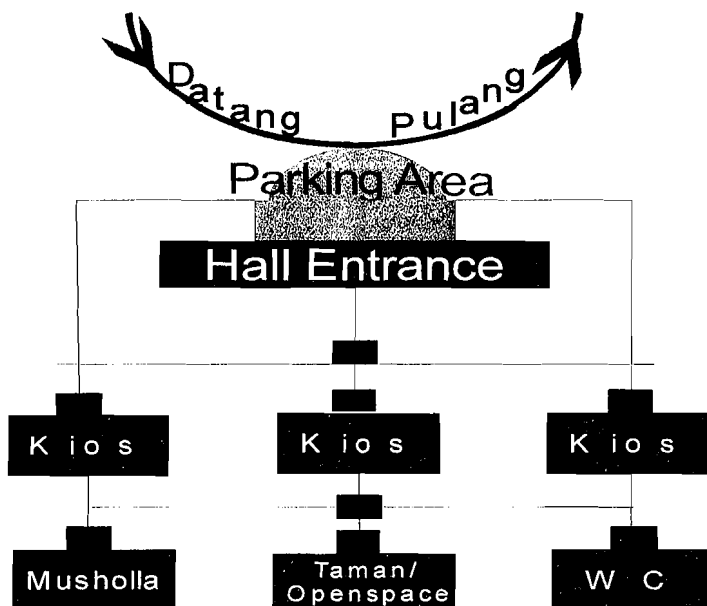


Gambar 2.1 : Kegiatan Makro Pedagang

Sumber : Analisis

Pada Penataan PKL, Pedagang memiliki kebebasan dalam pergerakan dalam bangunan Penataan PKL.

2. Pengunjung / Konsumen.

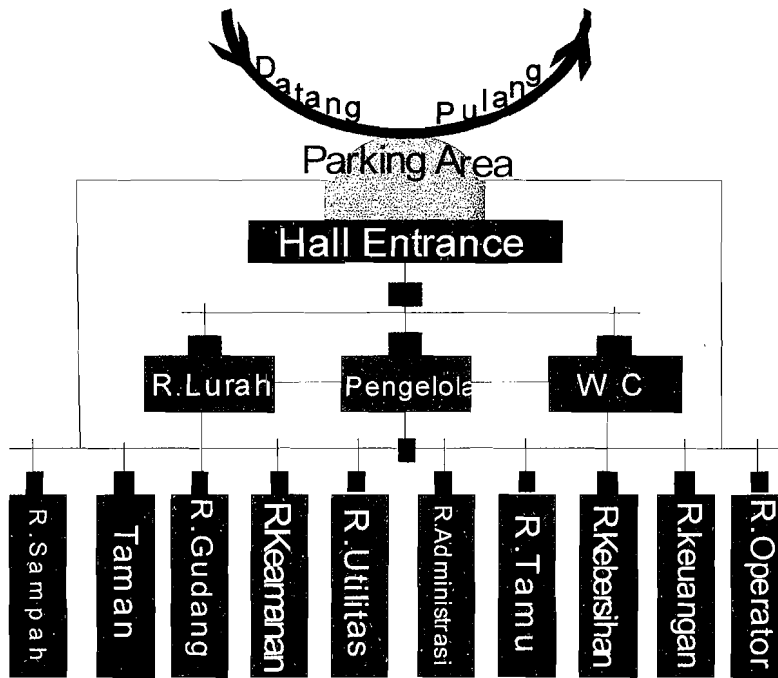


Gambar 2.2 : Kegiatan Makro Konsumen

Sumber : Analisis

Pada Penataan PKL, Konsumen yang datang pada kawasan ini menggunakan kendaraan pribadi membutuhkan tempat parkir dan yang datang tidak menggunakan kendaraan langsung menuju bangunan PKL apa yang dibutuhkan konsumen.

3. Pengelola

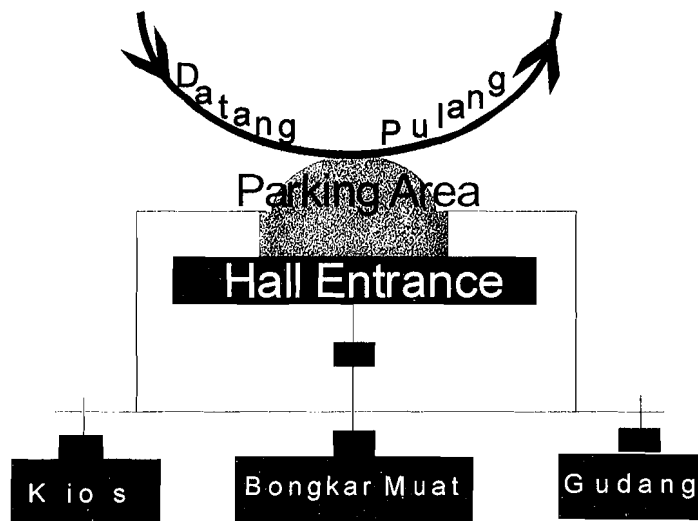


Gambar 2.3 : Kegiatan Makro Pengelola

Sumber : Analisis

Pada Penataan PKL, operasional dikelola oleh Lembaga Kemasyarakatan setempat.

4. Penyalur Barang / Bahan

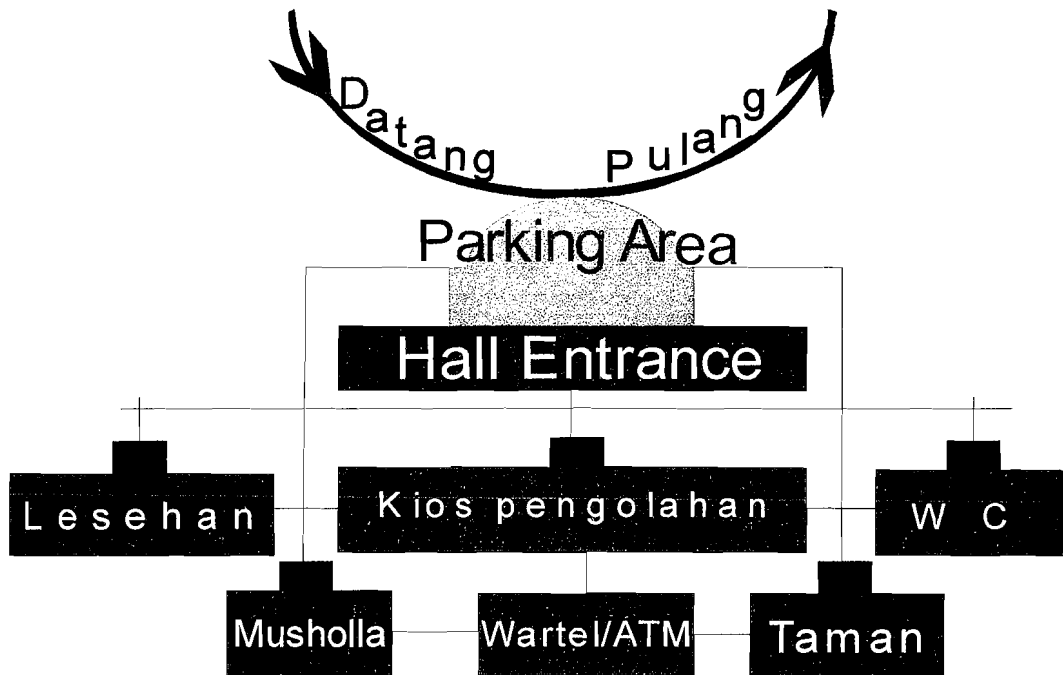


Gambar 2.4 : Kegiatan Makro Penyalur

Sumber : Analisis

2.5. Pelaku kegiatan pengunjung pergerakan ke 3 jenis Usaha :

1. Pergerakan Ke jenis Pengolahan



Gambar 2.5 : Kegiatan Makro pengolahan

Sumber : Analisis

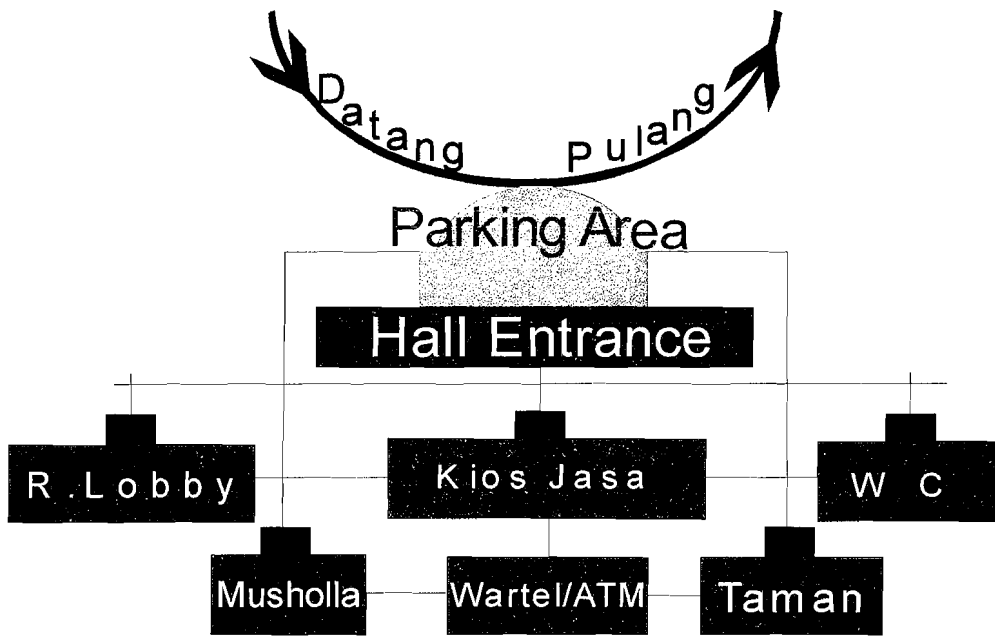
2. Pergerakan Ke jenis Perdagangan



Gambar 2.6 : Kegiatan Makro perdagangan

Sumber : Analisis

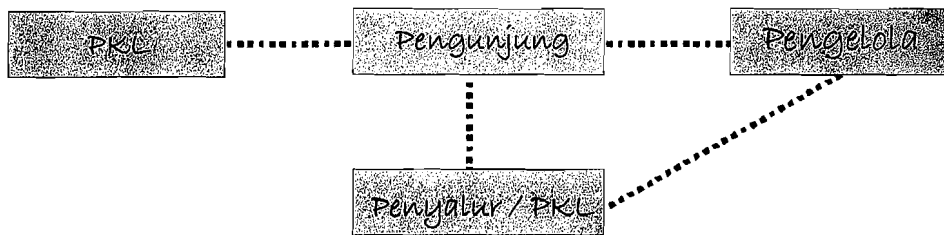
3. Pergerakan Ke jenis jasa



Gambar 2.7 : Kegiatan Makro jasa

Sumber : Analisis

Pada Penataan PKL ini, penyaluran barang atau mengisi barang (*Stock*) dilakukan oleh PKL sendiri, maka perlu untuk mewadahi kegiatan tersebut.



Gambar 2.8 : Diagram Hubungan Pelaku kegiatan

Sumber : Analisis

2.6. Karakter Kegiatan

Karakter **konsumen** pada penataan terpadu PKL selokan mataram ada beberapa macam :

1. Bertujuan makan dan minum

Konsumen membutuhkan memilih makanan yang variasi untuk kebutuhan primer setiap hari dengan suasana yang nyaman setelah melakukan kegiatan seharian seperti : istirahat, makan siang atau malam, mengobrol yang dilakukan masyarakat umum dan mahasiswa (Konsumen).

2. Bertujuan membeli

Konsumen membeli suatu barang beberapa pelaku sering melakukan :

- a. Membeli berdasarkan langganan yang sudah diketahui mutu dagangan PKL tanpa memperdulikan harganya.
- b. Membeli berdasarkan harga dengan tidak tertarik dengan mutu dagangan PKL hanya memperhatikan fungsi dan harga terjangkau murah.

3. Melihat-lihat

Pembeli dengan karakter ini biasanya berjalan-jalan melihat dan mengetahui hal-hal yang menarik yang disajikan di Penataan PKL. Dengan mencari kesenangan dan suasana nyaman sekedar melepas stress dirumah.

Kegiatan yang dilakukan **oleh Pedagang** dengan menjual berbagai macam jenis usaha :

Transaksi yaitu kegiatan jual beli yang terjadi terdapat kesepakatan harga dan pilihan barang antara konsumen dengan pedagang.

Kegiatan yang dilakukan **oleh Pengelola** dalam mengelola Pedagang yaitu :

1. Kegiatan Operasional
2. Kegiatan maintenance / pemeliharaan
3. Kegiatan administrasi / manajemen

Kegiatan yang dilakukan **oleh Penyalur / PKL** dalam memenuhi kebutuhan Pedagang yaitu :

1. Kegiatan membeli barang / stock
2. Kegiatan bongkar muat
3. Kegiatan penyimpanan

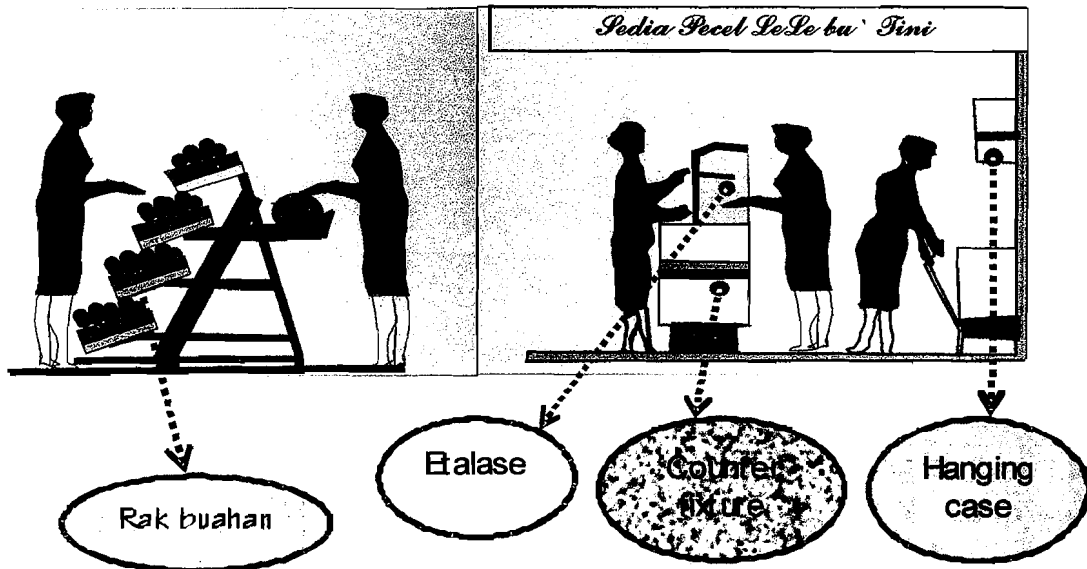
2.7. Cara penyajian materi perdagangan

Beberapa kemungkinan bentuk wadah penyajian barang dagangan dan tempat untuk menampung barang dagangan dari kegiatan Penataan Terpadu PKL :

- *Table fixture* : bentuk meja menerus
- *Counter fixture* : bentuk almari rendah
- *Box fixture* : Kotak –kotak terbuka

- *Hangging case* : lemari penggantung
- *Etalase* : tempat penyajian barang yang transparan sebagai penyajian terbuka

Gambar 2.9 : Contoh Standar materi Penyajian dalam ruang kios



Sumber : Pemikiran

Bentuk wadah penyajian barang untuk menampung kegiatan dan barang dagangan semuanya tidak digunakan pada setiap kios, hanya digunakan sebagai standar dengan barang yang dijual dan disusun berdasarkan yang diinginkan saja.

2.8. Kebutuhan ruang

2.8.1. Kebutuhan Ruang

kebutuhan ruang dikelompokkan menurut Jenis :

1. Kelompok aktifitas Pengolahan
2. Kelompok aktifitas Perdagangan dan
3. Kelompok aktifitas Jasa

Secara terperinci Kebutuhan Ruang Penataan PKL adalah ;

A. Aktifitas Pedagang

1. Aktifitas Pengolahan

- R. Warung / Kios Hidang (W. Pecel Lele, W.Sate, W.Angkringan,

W.Gorengan, W.Lotek).

- R. Makan / Lobby makan
- R.Gudang
- Wastafel
- WC

2. *Aktifitas Perdagangan*

- R. Kios (K. Buahhan, K.Majalah, K.Rokok, K. Helm, K.Furniture)
- R.Gudang
- R.WC

3. *Aktifitas Usaha Jasa*

- R. Kios (K.Ahli Kunci, K.Afdruk Foto, K.Stempel, K.Stel Porok, K.Tambal ban)
- R. Gudang
- R.WC

B. *Aktifitas Penunjang*

- Musholla
- Taman dan open space
- R. WC
- R.Lobby /Tunggu
- Wartel
- Sirkulasi
- ATM
- Hall entrance

C. *Aktifitas Operasional / Pengelolaan*

- R. Pengelola
- R. Bongkar muat
- R. Gudang
- R. *Utilitas*
- R. Keamanan
- R. Administrasi
- R. Parkir Pengunjung dan Pengelola

- R.Lurah
- R.Tamu
- R.Kebersihan
- R.Keuangan / Bank
- WC
- R. Sirkulasi

Pola organisasi ruang membutuhkan transformasi berdasarkan dari pola hubungan ruang yang spesifik dari kegiatan Pelaku yang diwadahi. Dasar pertimbangan dalam perencanaan organisasi ruang di Penataan Terpadu PKL :

1. Kemudahan pencapaian ke semua ruang yang dinamis.
2. hubungan antar ruang saling mendukung terpadu dan efisien.
3. organisasi ruang disesuaikan dari fungsi dan sesuai dengan standar-standar besaran dan volume ruang.
4. Sirkulasi harus diutamakan dalam fasilitas ruang agar dapat mendukung kenyamanan dalam alur gerak kegiatan dalam bangunan.

2.8.2. Besaran Ruang

Tabel 2.3. Besaran ruang pada Bangunan Penataan PKL

Macam Ruang	Asumsi kapasitas orang	Asumsi jumlah ruang (Unit)	Standar Neufert	Asumsi besaran ruang (M ²)	Total (M ²)
AKTIFITAS PEDAGANG					
PENGOLAHAN					
Kios	20 orang	31	-	17 m ² X 31 unit	527 m ²
Gudang	2 orang	31	-	3 m ² X 31 unit	93 m ²
- Ruang Makan	12 orang	31	4.25 m ² / 8 org	6,37 x 31	197,63 m ²
- Lobby	50 orang				60 m ²
WC	4 orang	4 (Putra-putri)	-	9m ² X 4 unit	36 m ²
Sirkulasi	3 orang	-	20 % dari 944,63	-	189 m ²
Wastafel	2 orang	31	1 m ²	1 m ² X 31 unit	31m ²
Total = 1133,63					1133,63 m²
PERDAGANGAN					

BAB 2

Kios	10 orang	23	-	6 m ² X 23	138 m ²
Gudang	2 orang	23	-	3 m ² X 23	69 m ²
WC	4 orang	2 (Pa-pi)	-	9 m ² X 2	18 m ²
Wastafel	2 orang			1 m ² X 23 unit	23 m ²
Sirkulasi	3 orang	-	20 % dari 248	-	49,6 m ²
Total = 297,6 m²					297,6m²
USAHA JASA					
Kios	10 orang	12	-	6 m ² X 12	72 m ²
Gudang	2 orang	12	-	3 m ² X 12	36 m ²
WC	4 orang	2 (Pa-pi)	-	9m ² X 2	18 m ²
Wastafel	2 orang			1 m ² X 12 unit	12 m ²
Sirkulasi	3 orang	-	20 % dari 138		27,6 m ²
Total =165,6 m²					165,6 m²
AKTIFITAS PENUNJANG					
Musholla	150 orang	Asumsi 150 org	0,6 X 1 / org	-	100 m ²
Taman /Open space	200 orang				2000 m ²
WC	4 orang	1 (Putra-putri)	-	9 m ² X1	9 m ²
R. Lobby	30 orang	1	-	15 m ² X 1	15 m ²
R. Sirkulasi	3 orang	-	20 % dari 2539	-	507,8 m ²
Wartel	5orang	3	-	2,5 m ² X 3	7,5 m ²
ATM	2 orang	3	-	2,5 m ² X 3	7,5 m ²
HALL Entrance	50 orang	4 Hall entrance		100 m ² X 4	400 m ²
Total =3046,8 m²					3046,8 m²
AKTIFITAS OPERASIONAL					
R.Pengelola	10 orang	4	-	9 m ² X4	36 m ²
R.Gudang	5orang	1	-	6m ² X 1	6 m ²
R. Box Sampah	2 orang	70	-	1m ² X 70	70 m ²
R.keamanan	2 orang	5	-	4 m ² X 5	20 m ²
R. Administrasi	10 orang	1	-	12 m ² X 1	12 m ²
R. LURAH	5 orang	1	-	9 m ² X 1	9 m ²
R.Tamu	10 orang	1	-	16 m ² X 1	16 m ²
R.Kebersihan	4 orang	1	-	9 m ² X 1	9 m ²

R.Keuangan	3 orang	1	-	9 m ² X 1	9 m ²
R. Bongkar muat	10 orang	1	-	100 m ² X 1	100 m ²
WC	4 orang	2 (Putra-putri)	-	9 m ² X 2	18 m ²
Sirkulasi	3 orang	-	20 % dari 450	-	90 m ²
R.Operator	10 orang	1	-	20 m ²	20 m ²
Utilitas					110 m ²
Trafo	4 orang	1	-	30 m ²	-
Genset	4 orang	1	-	120 m ²	-
PABX	2 orang	1	-	10 m ²	-
Pompa	2 orang	1	-	30 m ²	-
Reservoir	2 orang	1	-	70 m ²	-
R. Sampah Besar	6 orang	1	-	15 m ²	15 m ²
Total = 540 m²					540 m²
TOTAL RUANG					4783,63 m²

Sumber : Analisis

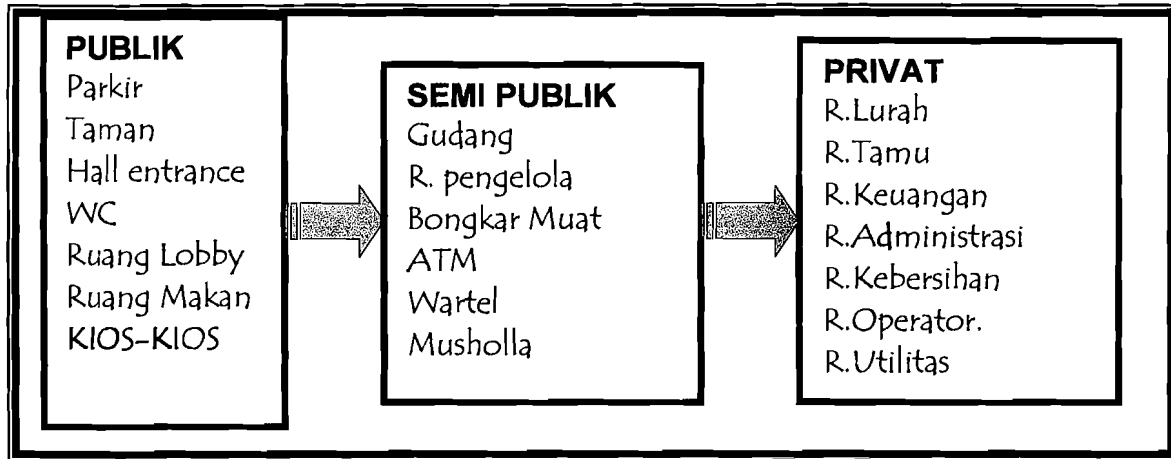
Untuk menentukan asumsi Kapasitas Parkir : 4783,63 m² = 4800 m²

- Kapasitas **3000 org / hari** . Standar parkir 1 mobil = 2,5 m² X 5 =12,5 m² dari 30 % , 1 mobil 2- 4 org / mobil. jadi Asumsi untuk parkir mobil = 12.5 m² / mobil X **160 mobil (Puncak keramaian) = 2000 m²**
Untuk Truck diasumsikan 5 truck / hari, standar 1 truck = 80 m²,jadi luasan parkir truck 80 m² X **5 = 400 m²**.
- Parkir sepeda motor 70 % dari 3000 org, 1 motor 2 org / motor, di asumsikan **350 motor**, standar 1 sepeda motor =1,5 m², jadi luasan parkir sepeda motor 1,5 m² X **350 = 525 m²**
- Sepeda di asumsikan sebanyak **20**, standar 1 sepeda = 1,5 m², jadi luasan parkir sepeda 1,5 X **20 = 30 m²**

Jadi total luasan yang dibutuhkan adalah **7355 m²~ 7500 m²**

2.9. Organisasi Ruang

Gambar 2.10. Kelompok Ruang berdasarkan sifat Kesamaan



Sumber : Analisis

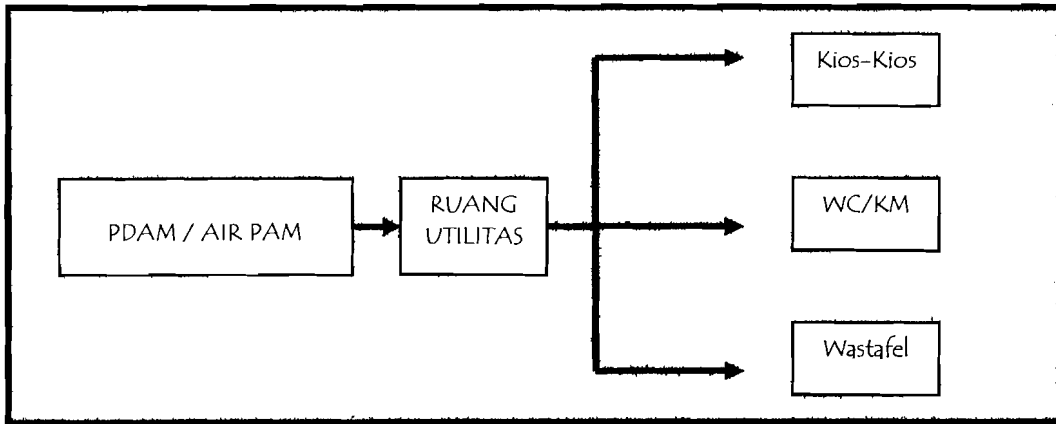
Gambar 2.11. Kelompok Ruang berdasarkan Ruang



Sumber : Analisis

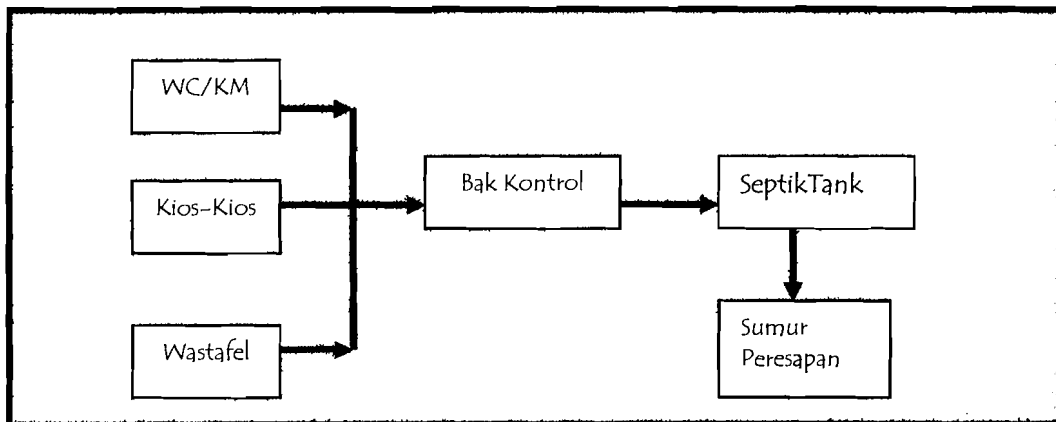
2.10. Analisis Utilitas

A. Sistem Utilitas Air bersih



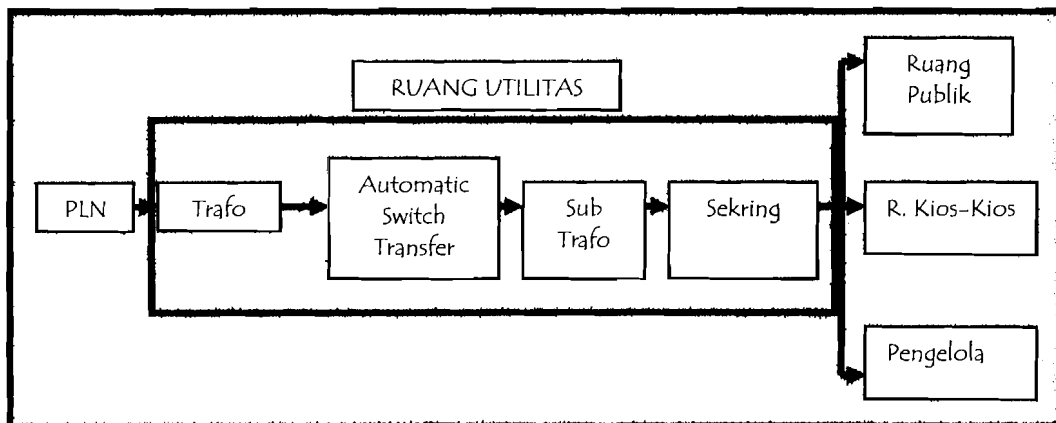
Gbr 2.12. Skema Air bersih

B. Sistem Air Kotor/ Kotoran



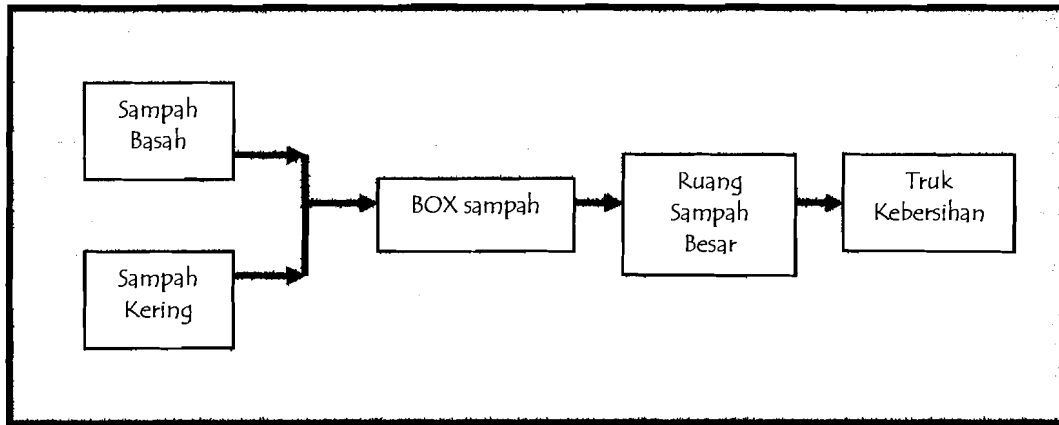
Gbr 2.13. Skema Air Kotor / Kotoran

C. Sistem Jaringan Listrik



Gbr 2.14. Skema Jaringan Listrik

D. Jaringan Sampah



Gbr 2.15. Skema sistem jaringan Sampah

2.11. Durasi kegiatan PKL Selokan mataram

Tabel 2.4. Durasi per hari dalam kegiatan pada penataan PKL

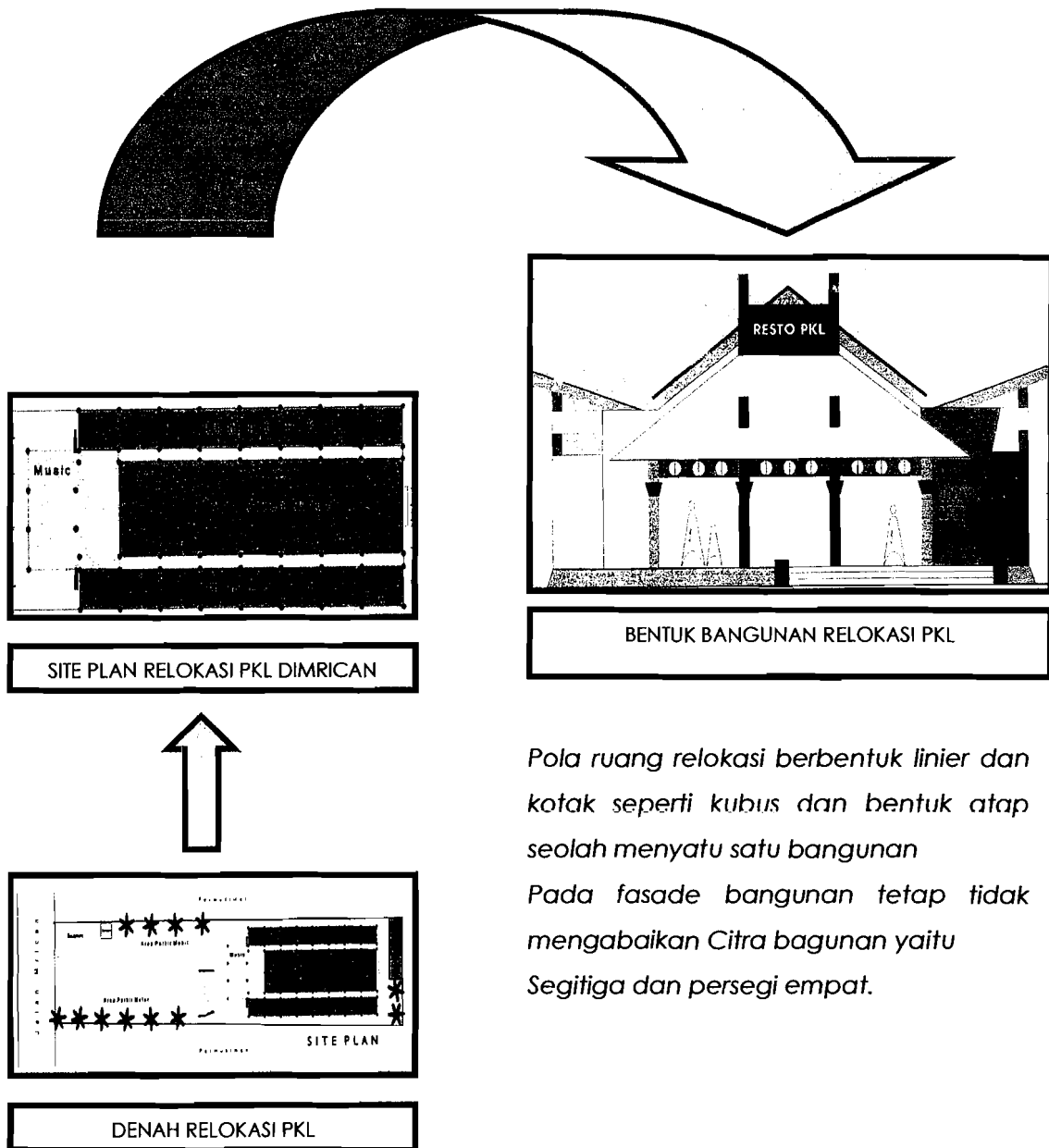
Pelaku	Kegiatan	Durasi	Tempat
Pengunjung	Datang	06.00-07.00	Di Kawasan PKL
	Pergerakan	06.00- 06.00	Ruang sirkulasi
	Membeli,melihat dll	06.00- 17.00	Ruang Kios –kios,ruang makan,lobby.
		17.00-23.00	Ruang Kios –kios,ruang makan,lobby
		23.00-06.00	Ruang Kios –kios,ruang makan,lobby
	Makan dan minum	07.00-17.00	Ruang Kios pengolahan,ruang makan dan lobby
		17.00-06.00	Ruang Kios pengolahan,ruang makan dan lobby
	Nongkrong dan pulang	11.00-06.00	Ruang Kios pengolahan ,ruang makan,gazebo dan taman.
	Pedagang/ penyalur	Datang	05.00-06.00
Siap-siap dan melayani		06.00-22.00	Ruang kios-kios,ruang bongkar muat
		06.00-06.00	Ruang kios pengolahan,bongkar muat
Berbenah tutup		22.00-06.00	Ruang Kios-kios, ruang bongkar muat
Pengelola	Datang (Management)	06.00-17.00	Ruang keuangan, administrasi,lurah,pengelola,dan pengelola
	Operasional :		
	a.Keamanan	24 jam	Pos keamanan
	b.Pengelolaan	06.00-17.00	Ruang –ruang pengelola

Sumber : Analisis

Ket : Kegiatan dalam Kawasan terpadu PKL Selokan mataram dimulai dari jam 06.00 pagi – selesai (24 jam nonstop)

2.12. Studi Kasus Pada relokasi PKL**➤ Relokasi di Mrican, Sleman**

Relokasi PKL Selokan mataram salah satu wadah jenis pengolahan dari kegiatan PKL. Relokasi ini terletak di mrican gejayan yang tidak ada potensi dari segi pencapaian dan lokasi lebih sulit terjangkau karna jauh dari keramaian.



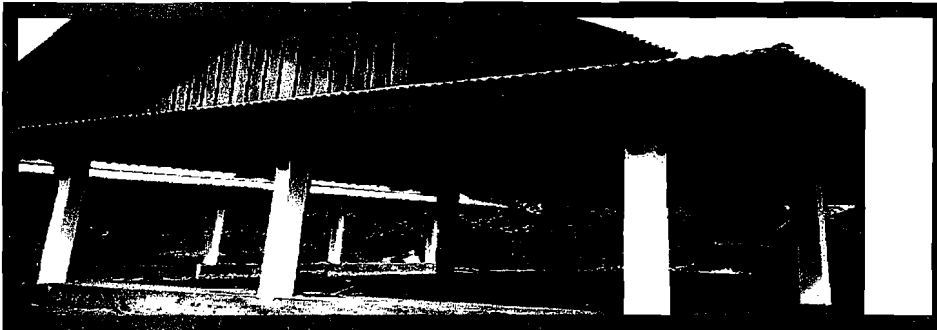
Pola ruang relokasi berbentuk linier dan kotak seperti kubus dan bentuk atap seolah menyatu satu bangunan
Pada fasade bangunan tetap tidak mengabaikan Citra bagunan yaitu Segitiga dan persegi empat.

Gbr 2.16. desain relokasi PKL di Mrican

Sumber : BappedaKab.sleman

➤ **Relokasi Di Manggung, sleman**

Pada kondisi fisik bangunan masih *kurang ruang fasilitas penunjang yang lainnya*, dan konstruksi bahan bangunan sangat sederhana dengan menggunakan kayu, seng dan *tidak memiliki struktur keamanan* Seperti *ruang tertutup (r.gudang, ruang pengelolaan dll)*.



Struktur kuda-kuda atap sangat sederhana dan tanpa memperhatikan kenyamanan dan



Ruang sirkulasi keluar masuk konsumen dan pedagang tidak jelas / menjadi satu.

Tidak ada ruang sirkulasi konsumen dan pedagang hanya dibuat garis ruang kotak-kotak serta fasilitas ruang lainnya pendukung tidak ada

Gbr 2.17. desain relokasi PKL di Mrican

Sumber : BappedaKab.sleman

2.13. Penentuan Lokasi

Kriteria Standar Pemilihan site perlu pertimbangan yang dibutuhkan :

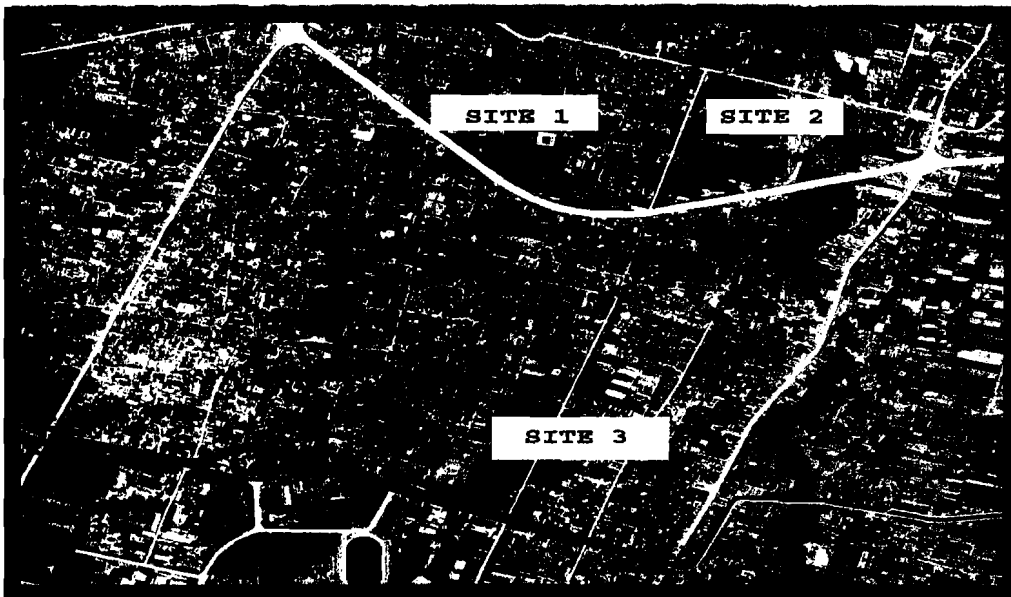
- Terletak pada jalur utama kota (Bobot nilai 0,35) : Untuk dapatkan landmark kota, *site harus mudah dijangkau oleh semua orang terutama Pengunjung.*
- Ada nilai lebih (Bobot nilai 0,30) : Penataan harus terletak jalan utama yang merupakan **akses** segala kota yang mempunyai nilai lebih.
- Dilalui Utilitas kota (Bobot nilai 0,20) : Seluruh aktifitas perdagangan dilalui suatu *sistem utilitas : Jaringan air, listrik, telpon, dll.*
- Bentuk site yang mendukung (Bobot nilai 0,10) : Site yang tersedia yang cukup luas yang kaitannya dengan Tapak bangunan, view, sirkulasi yang akan mempermudah proses perancangan.
- Kualitas lingkungan yang baik (Bobot nilai 0,05) : memilih lokasi dengan kepadatan penduduk tertinggi terutama dilingkungan mahasiswa dan masyarakat akan bernilai positif keberadaan Penataan PKL.

2.14. Alternatif Pemilihan Site

Alternatif pemilihan site :

1. Site 1 Ringroad utara manggung (Relokasi PKL)
2. Site 2 Ringroad utara pandean Sawit Sari
3. Site 3 Daerah selokan Mataram

Gambar :2.18. Alternatif Pemilihan Site Penataan PKL



Untuk Menentukan lokasi yang tepat bagi Penataan PKI selokan Mataram., perlu penilaian terhadap beberapa lokasi yang memenuhi standar kriteria pemilihan lokasi. Alternatif Pemilihan lokasi :

Tabel 2.4 Penilaian Alternatif Site

Kriteria	Bobot	Alternatif Site					
		Ringroad utara manggung		Ringroad utara Sawit sari		Kawasan selokan Mataram	
		Score	Total	Score	Total	Score	Total
1. Terletak jalur utama kota	0,35	+1	0,35	+1	0,35	+1	0,35
2. Nilai lebih(Akses)	0,30	+1	0,30	+1	0,25	+1	0,30
3. Dilalui utilitas kota	0,20	0	0,20	+1	0,20	0	0,20
4. Bentuk Site yang mendukung	0,10	0	0	+1	0,15	0	0
5. Kualitas ling. yang baik	0,05	+1	0,05	+1	0,05	+1	0
Jumlah	1		0,90		1		0,85

Sumber : Analisis

Keterangan :

- 0-1 : Derajat penilaian
- +1 : Baik
- 0 : Sedang
- 1 : Kurang baik

SITE TERPILIH

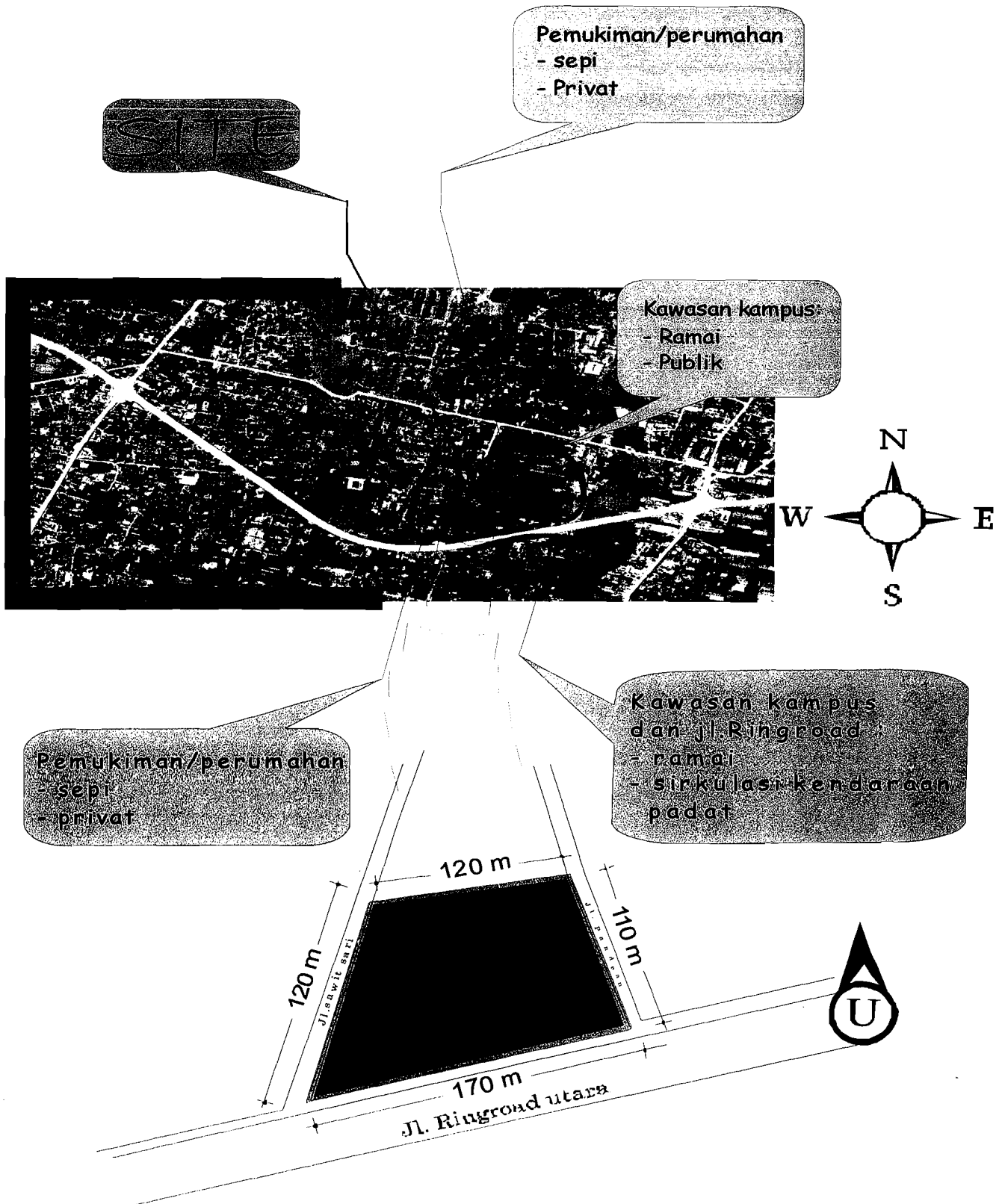
2.15. Site Penataan

Berdasarkan table Pertimbangan dari Site 2 yang terpilih adalah Ringroad utara pandean Sawit sari yang masih wilayah sleman. Adapun perbatasan lokasi tersebut :

1. Sebelah utara : Perumahan dan pemukiman
2. Sebelah timur : jl. Pandean dan Kawasan kampus PPKP dan Terminal Condong catur
3. Sebelah barat : jalan pandean dan Perumahan Sawit sari
4. Sebelah selatan :Jalan utama ringroad utara

2.16. Analisis Site

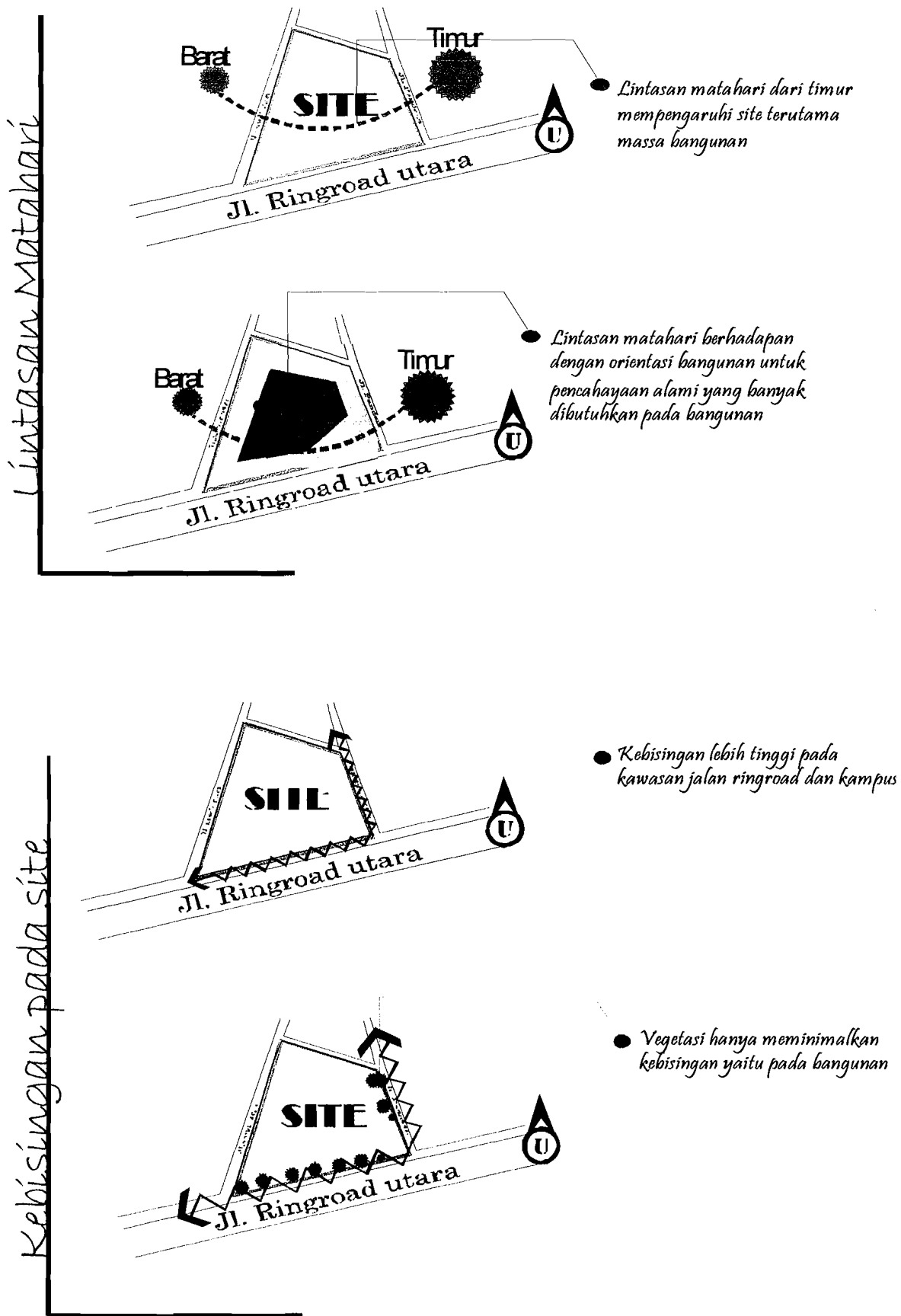
A. Analisis Site



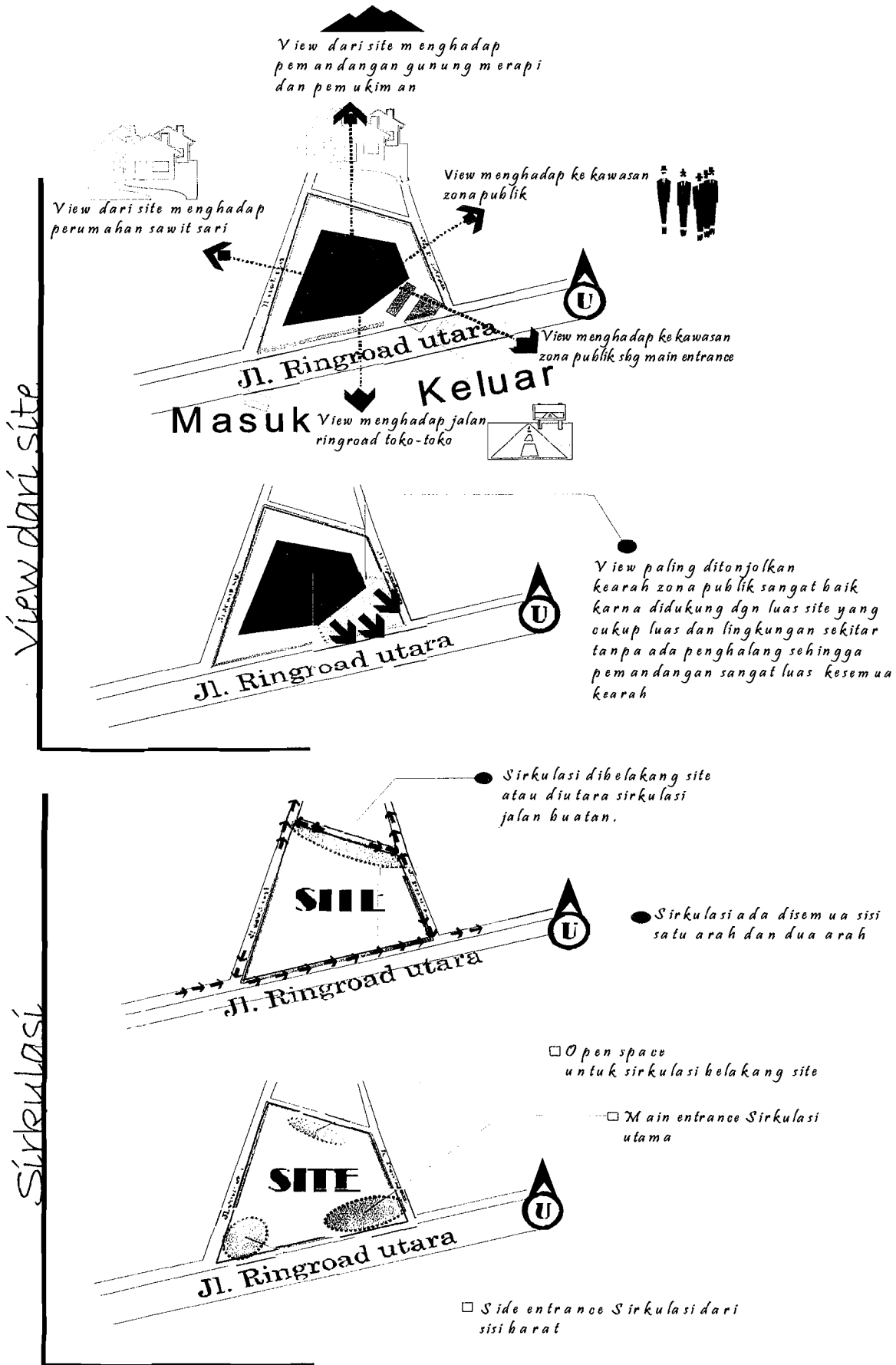
Gbr 2.19. Potensi site rancangan

Sumber : Analisis

B. Analisis Lingkungan Site



Sumber : Analisis



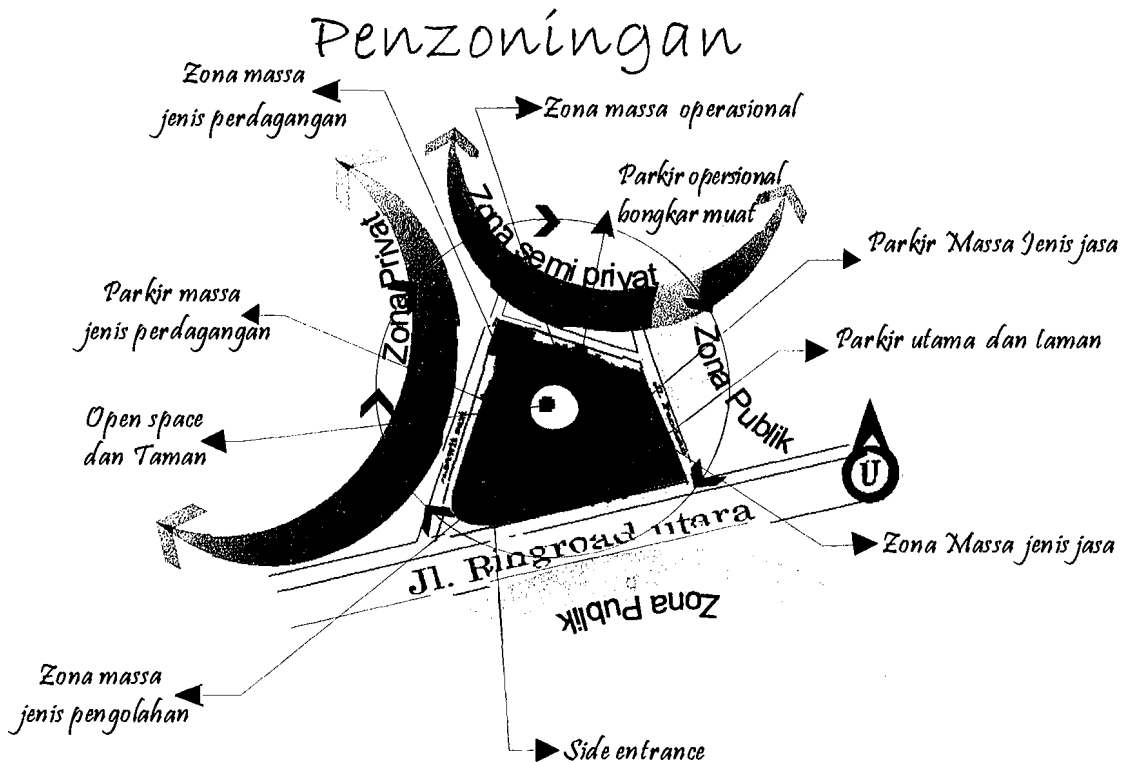
sumber : Analisis

C. Analisis Penzoningan

Zoning untuk dapatkan zoning pada site perlu dilakukan analisis terhadap lingkungan sekitar site. Penzoningan yang sesuai karakteristik ruang pada *Penataan terpadu PKL selokan Mataram* : berdasarkan analisis zoning penataan terpadu PKL dan lingkungan sekitar site :

1. **zoning publik** : zoning yang bersifat umum dimana kegiatan dan aktifitasnya bisa dilakukan oleh semua kelompok pada Penataan PKL contoh : semua kios, aktifitas penunjang, parkir, taman
2. **Zoning semi publik** : Zoning yang hanya orang tertentu bisa menggunakannya. Contoh : Musholla , gudang, ruang pengelola,
3. **Zoning Privat** : Pola aktifitas khusus. Contoh : Ruang Lurah, Ruang administrasi, Ruang keuangan (Bank), Ruang tamu.

Pada Zoning publik diletakkan pada daerah Sirkulasi yang padat atau keramaian jalan ringroad utara karena akan mudah tertarik oleh keramaian yang juga mudah dalam pencapaian ke bangunan PKL. Sedangkan zoning semi publik dan privat diletakkan di utara yang bersebelahan perumahan yang memerlukan kebisingan yang relatif sedikit.



Gambar 2.20 : Penzoningan

Sumber : Pemikiran

2.17. Strategi perancangan

Semua isi proposal yang merancang bangunan yaitu penataan terpadu PKL Selokan mataram, akan menyimpulkan dengan tahap-tahap dalam proses mendesain yang ada beberapa Aspek fungsi ruang fasilitas perdagangan :

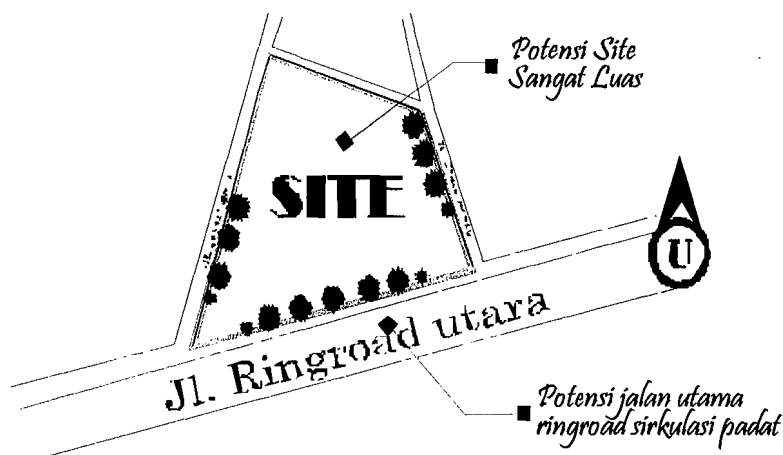
- Aspek fungsi ruang

Penataan PKL Selokan mataram ini bukanlah suatu sarana terakhir dalam melengkapi fasilitas kota khususnya dalam perdagangan. Dimana Penataan terpadu PKL Selokan mataram ini dapat menampung PKL secara rapi dengan tujuan meningkatkan kualitas kota. Kegiatan ditunjang dengan ruang-ruang yang lengkap dan sirkulasi yang efisien untuk kenyamanan pelaku dalam bangunan. Dalam desain perancangan yang perlu di pertimbangkan adalah :

1) Lokasi Site yang mendukung

Gambar 2.21. Potensi site dalam pencapaian

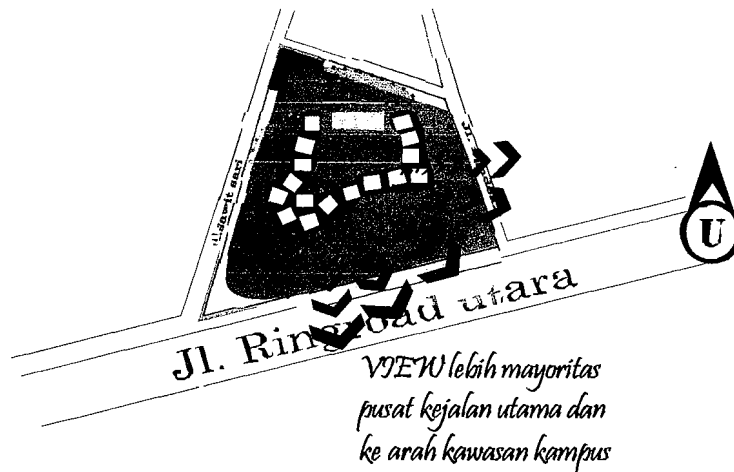
Sumber : Analisis



Site Penataan terpadu PKL ini terletak di kecamatan Depok yaitu sawit sari ringroad utara mempunyai lahan kosong sangat luas walaupun ada Pedagang dipinggir jalan ringroad, mereka menyewa pada PEMDA sleman. Karna perkembangan kota untuk kabupaten sleman kearah utara yogyakarta.

2). Orientasi site yaitu View

Gambar 2.22. Potensi View kearah publik

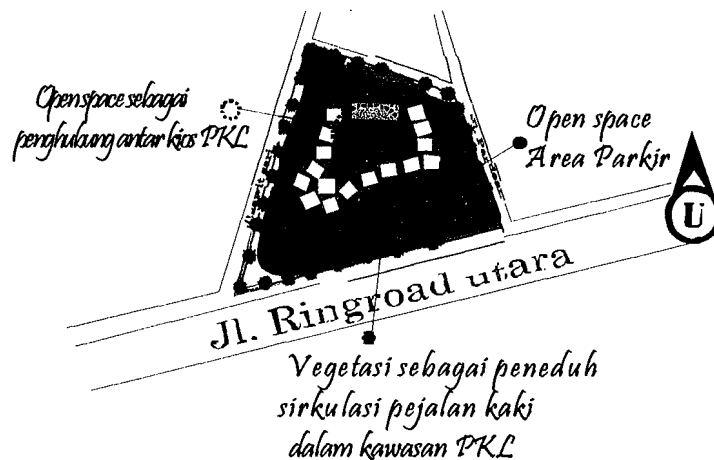


Sumber : Analisis

VIEW dengan mensinkronkan gagasan dengan desain relokasi PKL pada Penataan terpadu PKL, maka dengan memanfaatkan *ruang-ruang publik* menghadap dan orientasi bangunan kerah keramaian (Zona publik) dengan cara bukaan-bukaan vetikal yang relative banyak dan besar pada dinding kios-kios dan ruang.

3). Penzonigan

Gambar 2.23. Penzonigan Pola tata ruang



Sumber : Analisis

a. Zoning Ruang Luar pada site ada tiga zoning :

- Zona Publik parkir dan taman
- Open space
- Sirkulasi pejalan kaki.

b. Zoning Ruang dalam

- **zoning publik** : zoning yang bersifat umum dimana kegiatan dan aktifitasnya bisa dilakukan oleh semua kelompok pada Penataan PKL contoh : semua kios, aktifitas penunjang, parkir, taman
- **Zoning semi publik** : Zoning yang hanya orang tertentu bisa menggunakannya. Contoh : Musholla , Wartel , ATM, gudang, ruang pengelola,
- **Zoning Privat** : Pola aktifitas khusus. Contoh : Ruang Lurah, Ruang administrasi, Ruang keuangan (Bank), Ruang tamu.

4). Sirkulasi

- **Sirkulasi Ruang dalam**
Sirkulasi terbuka mudah dalam akses ke ruang mana saja.
- **Sirkulasi Ruang luar**
 - Sirkulasi pejalan kaki dibawah pohon-pohon peneduh sebagai faktor kenyamanan bagi pengunjung.
 - Sirkulasi Kendaraan yang masuk ke site tetap ada pembedaan arah.
 - Akses sirkulasi kendaarn keluar masuk mempunyai 4 zona parker atau semua sisi site plan.
 - Sirkulasi pelaku kegiatan mempunyai tiga main Entrance yang utama, namun tidak terikat dengan hall entrance melainkan bebas dan langsung mencapai kios mana saja.
- Aspek Teknis paling penting dalam merancang penataan PKL ini adalah :
 - a. Aspek Penghawaan alami : lebih lebih memaksimalkan vegetasi untuk mendapatkan penghawaan udara alami disemua kawasan PKL.
 - b. Aspek Pencahayaan sama dengan rnermanfaatkan bukaan vertikal pada dinding namun tetap ada pencahayaan buatan



untuk faktor keamanan dalam bangunan.

- c. Aspek struktur dan material bangunan yaitu struktur beton sebagai cover bangunan dan kayu sebagai material interior yang mendukung dapat mempengaruhi kenyamanan dalam menuntut kebutuhan.
- Aspek Estetika
 - a. Pola Massa penataan terpadu PKL Selokan mataram ada 3 jenis Usaha dan satu operasional adalah empat massa.
 - b. Fasilitas ruang yang selama ini tidak dimiliki oleh PKL ditonjolkan pada desain penataan PKL ini.
 - c. Massa PKL mempunyai konsep dari transformasi karakter PKL yang dikembangkan ke desain penataan namun tetap tidak mengabaikan citra karakter PKL.
 - d. Pola ruang dalam Kawasan lebih di tonjolkan dalam site dekat pinggir jalan yaitu *Kios-kios jenis pengolahan*.

2.18. Cara pendekatan

2.18.1. Transformasi Karakteristik PKL fisik dan non fisik dan Sketsa

Gagasan Pada Konsep desain (skematik rancangan)

- a. Melakukan analisis data yang berkaitan dengan *karakter PKL dengan standar ruang yang efisien* berupa besaran ruang dan tuntutan fasilitas kebutuhan ruang .
- b. Melakukan transformasi desain dari analisis data studi kasus dan asumsi-asumsi yang transparan berupa sketsa-sketsa gagasan pada *konsep bangunan penataan terpadu PKL Selokan mataram*.
- c. Memahami dan mempelajari proses *transformasi karakteristik PKL Selokan mataram* kedalam bentuk konsep arsitektur

2.18.2. Usulan Desain Berupa Gambar Rancangan

- Site plan
- Denah
- Tampak
- Potongan
- Perspektif eksterior , interior dan detail-detail.

- Bentuk Tapak

Keadaan Tapak sesungguhnya

- Analisis Site

Analisis tapak

- Sirkulasi Tata ruang Luar dan dalam kawasan PKL

Titik keluar masuk kendaraan dan sirkulasi pejalan dalam site dibedakan untuk menghindari crossing agar menciptakan kenyamanan

- Orientasi dan Zoning

Orintasi utama menghadap jalan Ringroad dan Penzoningan berdasarkan zona publik lebih ditonjolkan

- Konsep Komposisi massa dan Material

Massa utama ada 5 massa dan material penunjang kenyamanan dalam dan luar mengangkat unsur lingkungan

- Struktur Bangunan

Struktur utama beton bata, kayu dan batu kali

- Konsep Kenyamanan penghawaan dan pencahayaan

Penekanan zona publik pada kios-kios dan open space mengambil unsur vegetasi

- Konsep Keamanan

Konsep fire Hydrant dan ruang keamanan kawasan perdagangan PKL selokan mataram

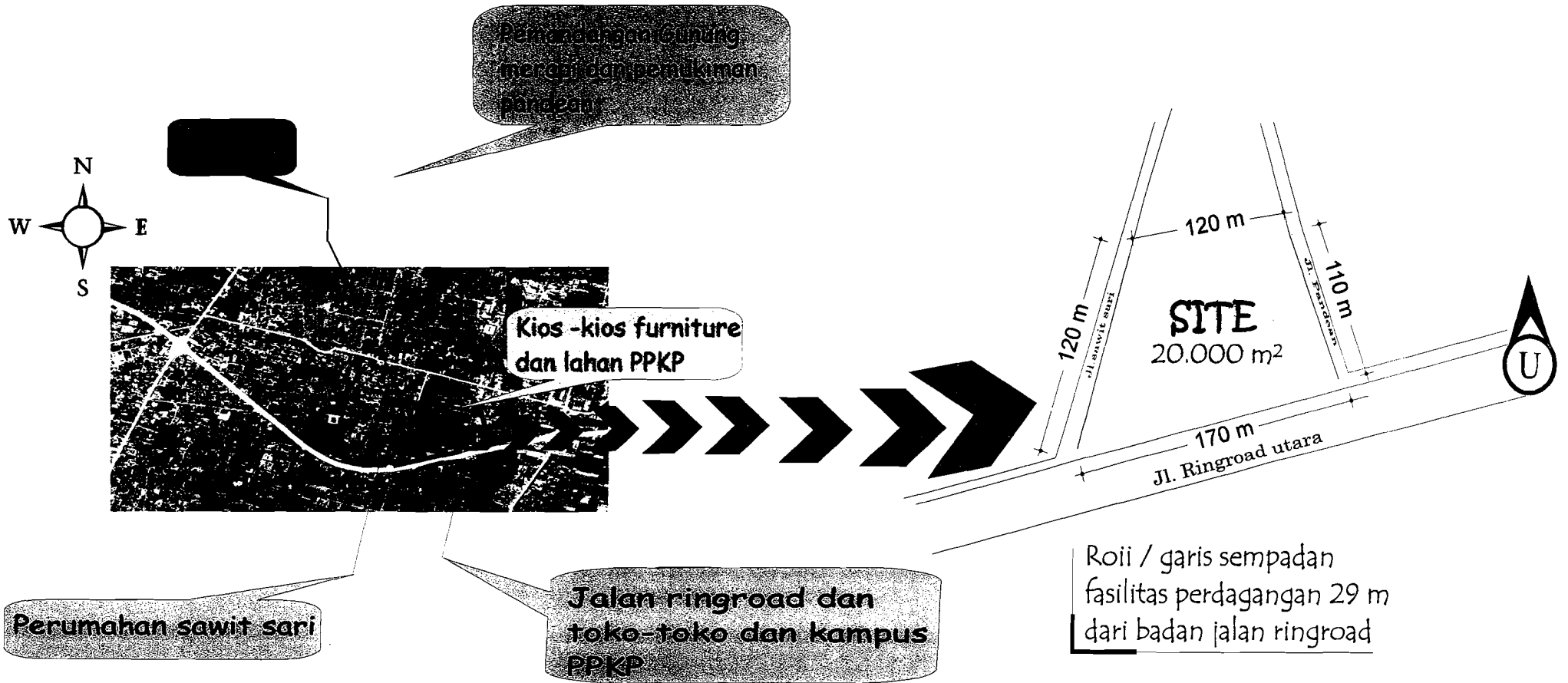
- Organisasi ruang keseluruhan

Konsep pergerakan pelaku dalam kawasan PKL tiap ruang / massa

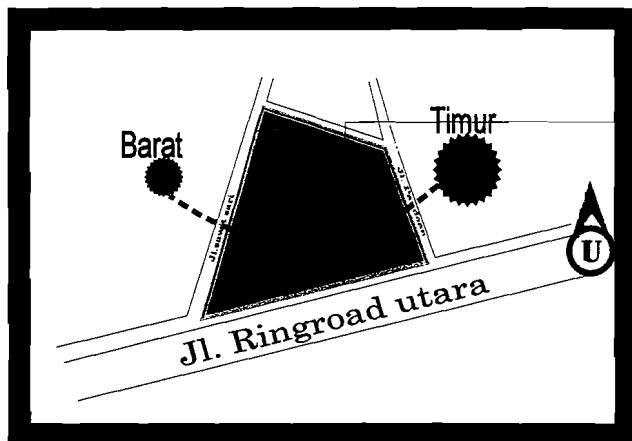
Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

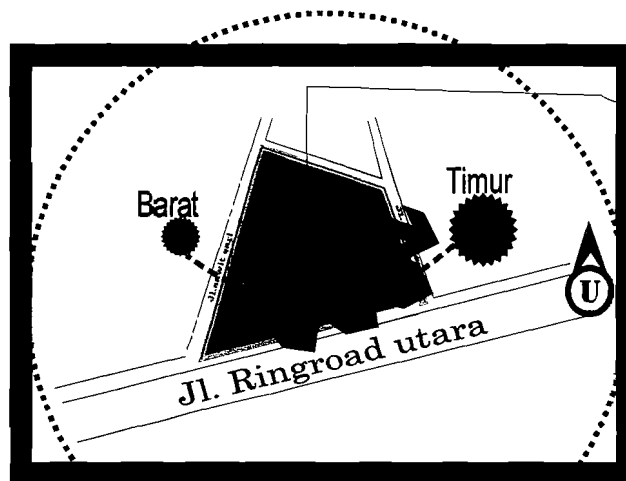
BENTUK TAPAK



Lintasan Matahari



Lintasan matahari dari timur mempengaruhi site terutama massa bangunan



Lintasan matahari berhadapan dengan orientasi bangunan untuk pencahayaan alami yang banyak dibutuhkan pada bangunan

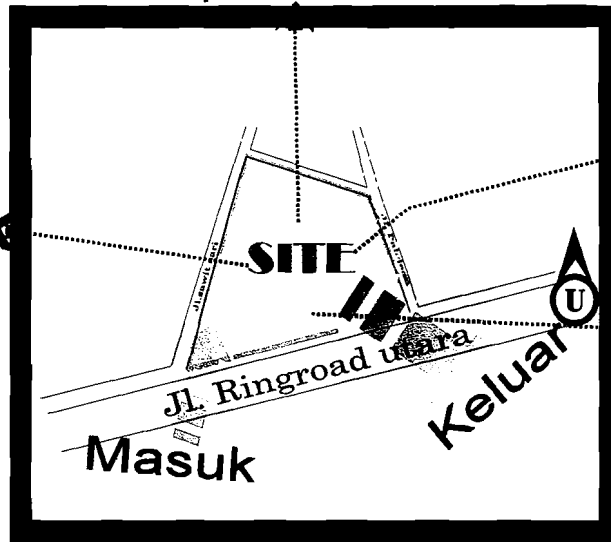
Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

ANALISIS SITE

View dari site

View dari site menghadap
pemandangan gunung merapi
dan pemukiman

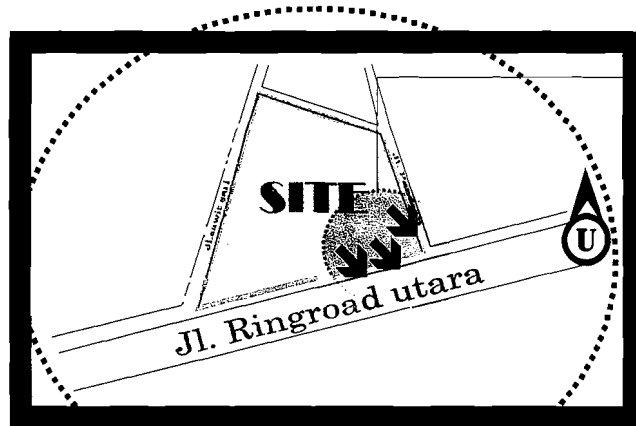


View dari site
menghadap
perumahan
sawit sari

View menghadap ke kawasan
zona publik

View menghadap ke kawasan
zona publik sbg main entrance

View menghadap jalan
ringroad toko-toko



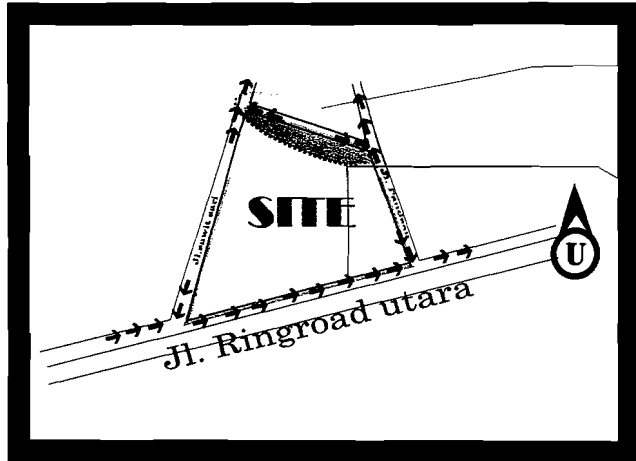
● View paling ditonjolkan
kearah zona publik sangat baik
karna didukung dgn luas site yang
cukup luas dan lingkungan sekitar
tanpa ada penghalang sehingga
pemandangan sangat luas kesemua
kearah

Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

ANALISIS SITE

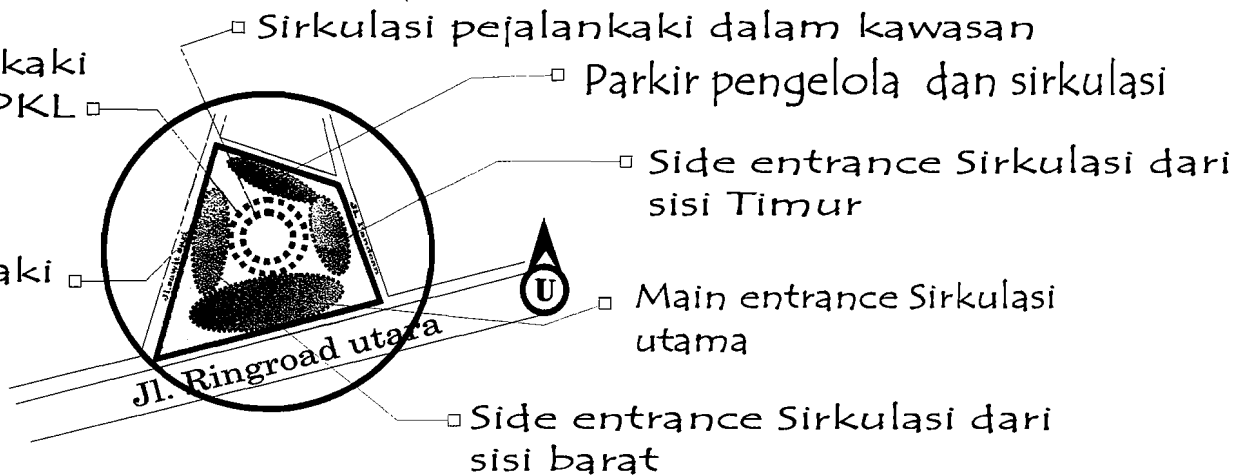
Sirkulasi



- Sirkulasi dibelakang site atau diantara sirkulasi jalan buatan.
- Sirkulasi ada disemua sisi satu arah dan dua arah

Pedestrian pejalankaki didalam kawasan PKL

Pedestrian pejalankaki diluar kawasan PKL



- Sirkulasi pejalankaki dalam kawasan
- Parkir pengelola dan sirkulasi

□ Side entrance Sirkulasi dari sisi Timur

□ Main entrance Sirkulasi utama

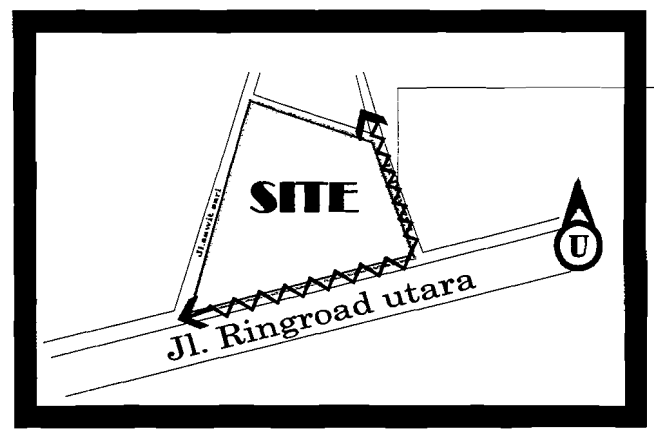
□ Side entrance Sirkulasi dari sisi barat

Skematik Desain

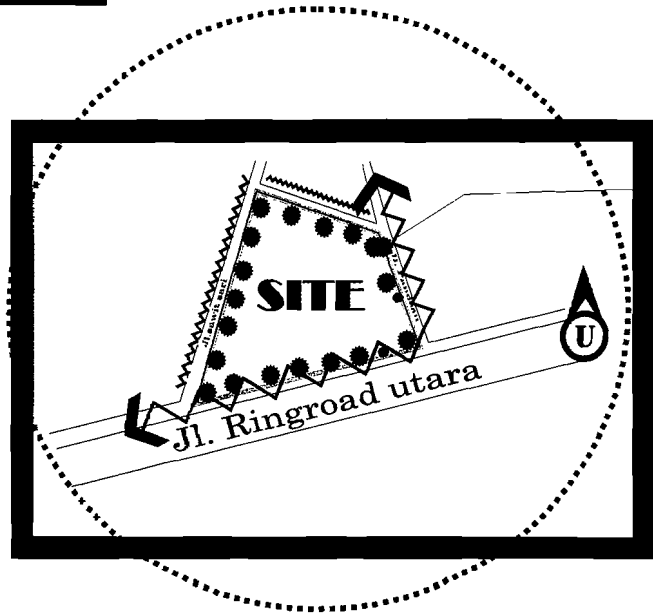
Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

ANALISIS SITE

Kebisingan pada site



- Kebisingan lebih tinggi kawasan jalan ringroad dan kampus



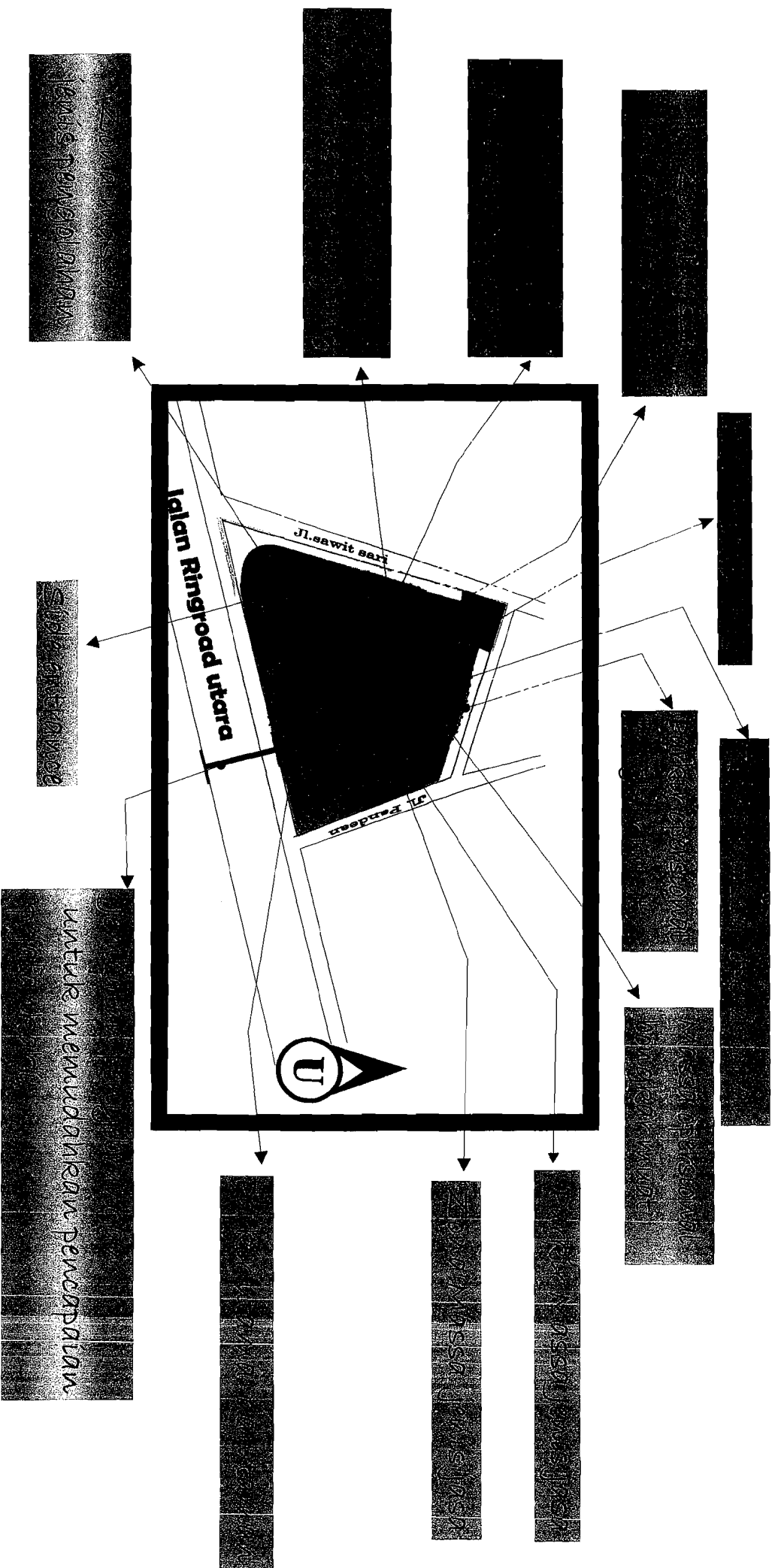
- Vegetasi hanya meminimalkan kebisingan yaitu pada bangunan melainkan sbg konsep kenyamanan

~~~~~ Kebisingan lebih rendah  
 ~~~~~~ Kebisingan sangat tinggi

Skemantik Desain PENZONINGAN

Integrated planning for Selokan mataram Street
Vendor at Depok Sleman

Penzoningan massa



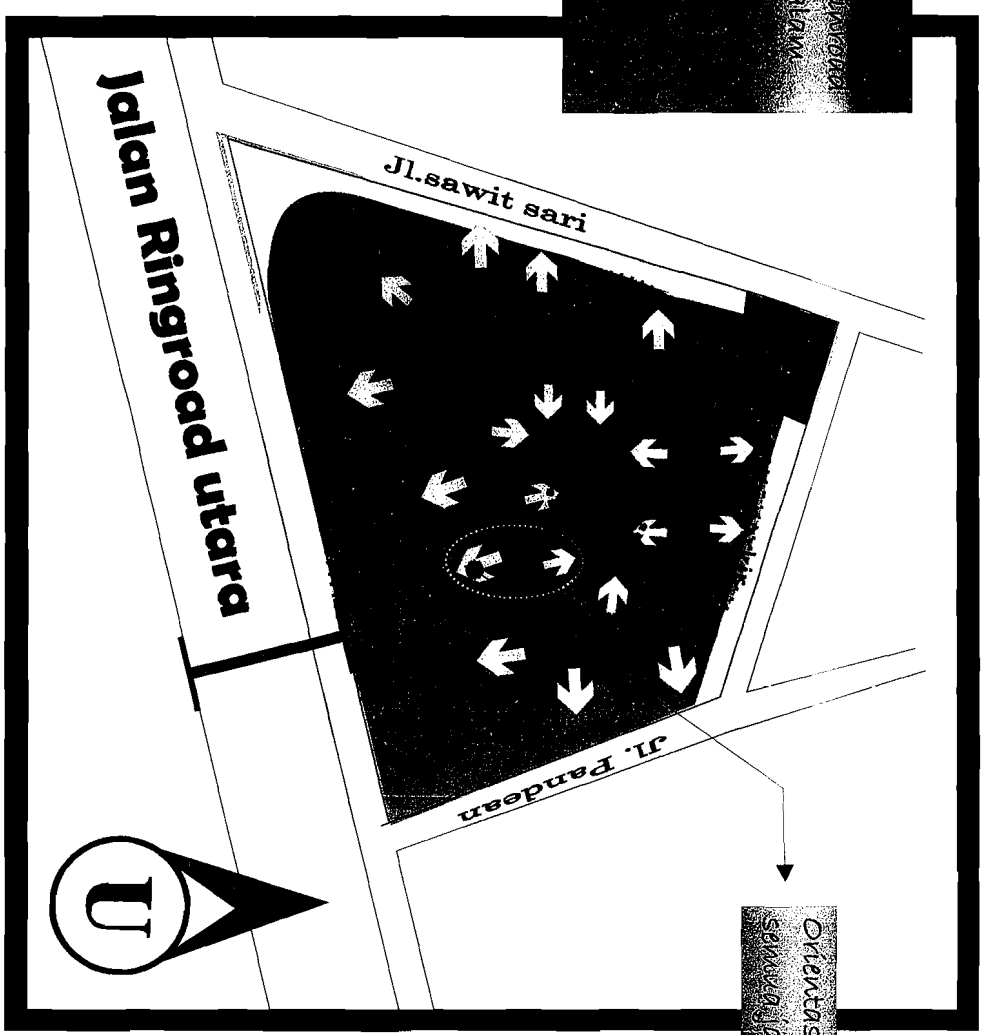
ROBBY Putra 98 512 031

Skematik Desain ORIENTASI

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

Konsep Orientasi massa

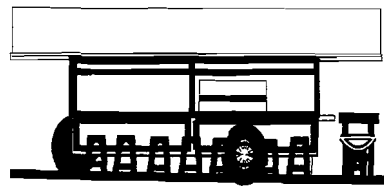
Konsep orientasi massa selokan mataram Sleman
Melibatkan orientasi, lokasi, sarana, dan fasilitas



Orientasi massa selokan mataram Sleman
selokan mataram (Linter) dan dalam kawasan

TRANSFORMASI KARAKTER PKL BENTUK FISIK

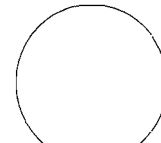
Proses eksplorasi pada bentuk dasar



Tenda Gerobak dorong



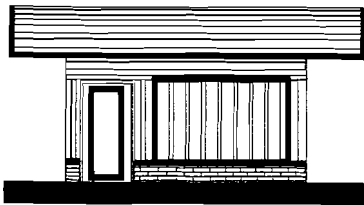
Segitiga



Lingkaran



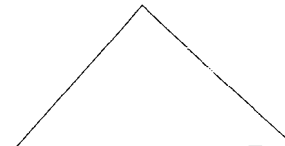
Segiempat



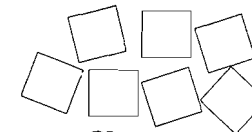
Bangunan semi permanen



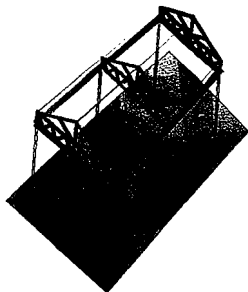
Segiempat



Segitiga



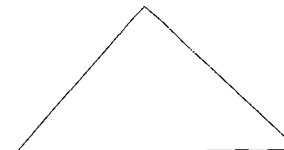
Cluster



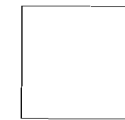
Tenda



Segiempat



Segitiga



Kubus

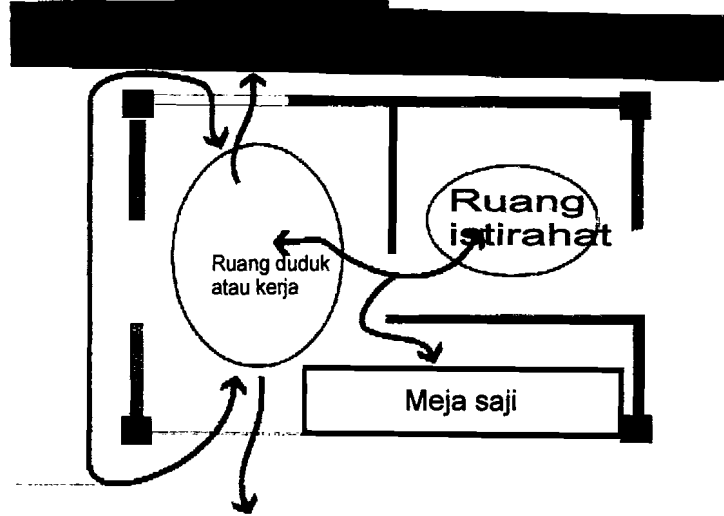
INFORMAL Dan LINIER

Skematik Desain

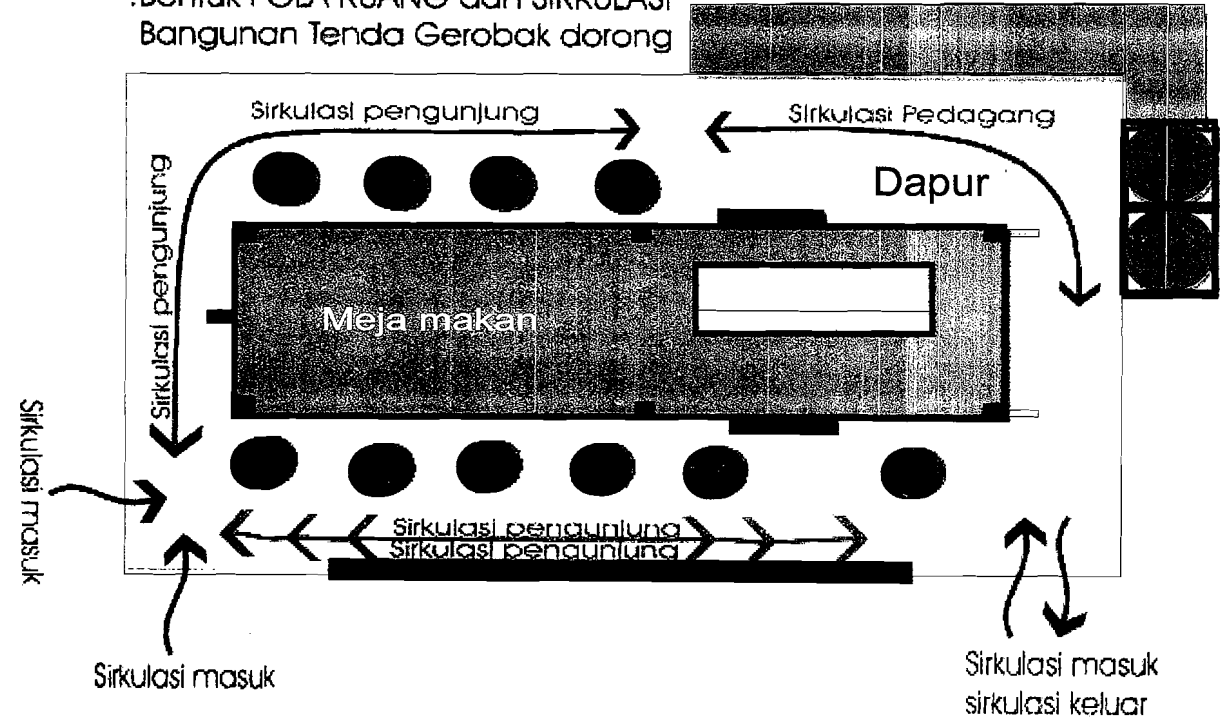
Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

TRANSFORMASI KARAKTER PKL NON FISIK

Bentuk Ruang PKL jenis Perdagangan
Bangunan semi permanen



Bentuk POLA RUANG dan SIRKULASI
Bangunan Tenda Gerobak dorong



- Skematik desain :**
- Sirkulasi pelaku bebas atau dinamis yang tidak terikat oleh tuntutan ruang
 - Tuntutan sirkulasi sirkulasi pejalankaki dengan mengikuti pola informal dan suasana baru untuk kesan lebih variatif

Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

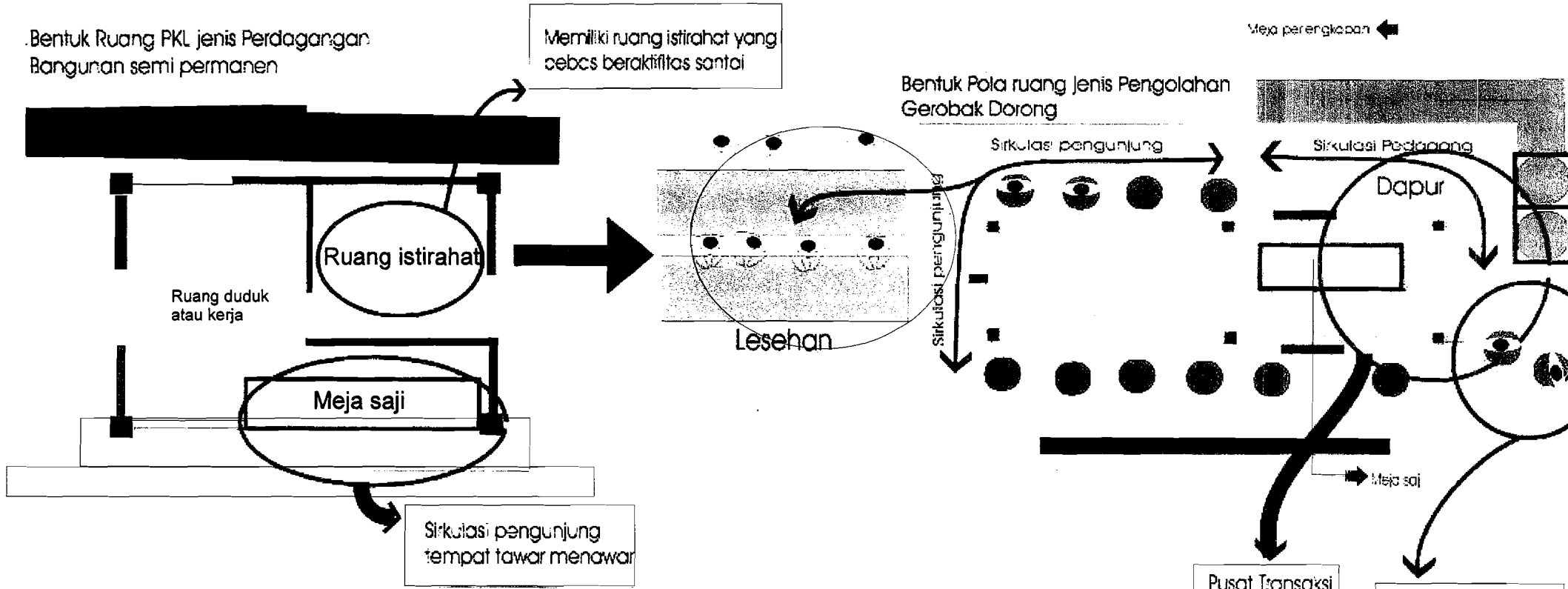
TRANSFORMASI KARAKTER PKL NON FISIK

Aktifitas Transaksi Aktifitas Istirahat

Bentuk Ruang PKL jenis Perdagangan
Bangunan semi permanen

Memiliki ruang istirahat yang
cekas beraktifitas santai

Bentuk Pola ruang Jenis Pengolahan
Gerobak Dorong



Skematik desain : ● Pada penempatan kios-kios dan massa terpisah dan bebas/cluster namun tetap karakter aktifitas transaksi pedagang dalam satu ruang yaitu kios

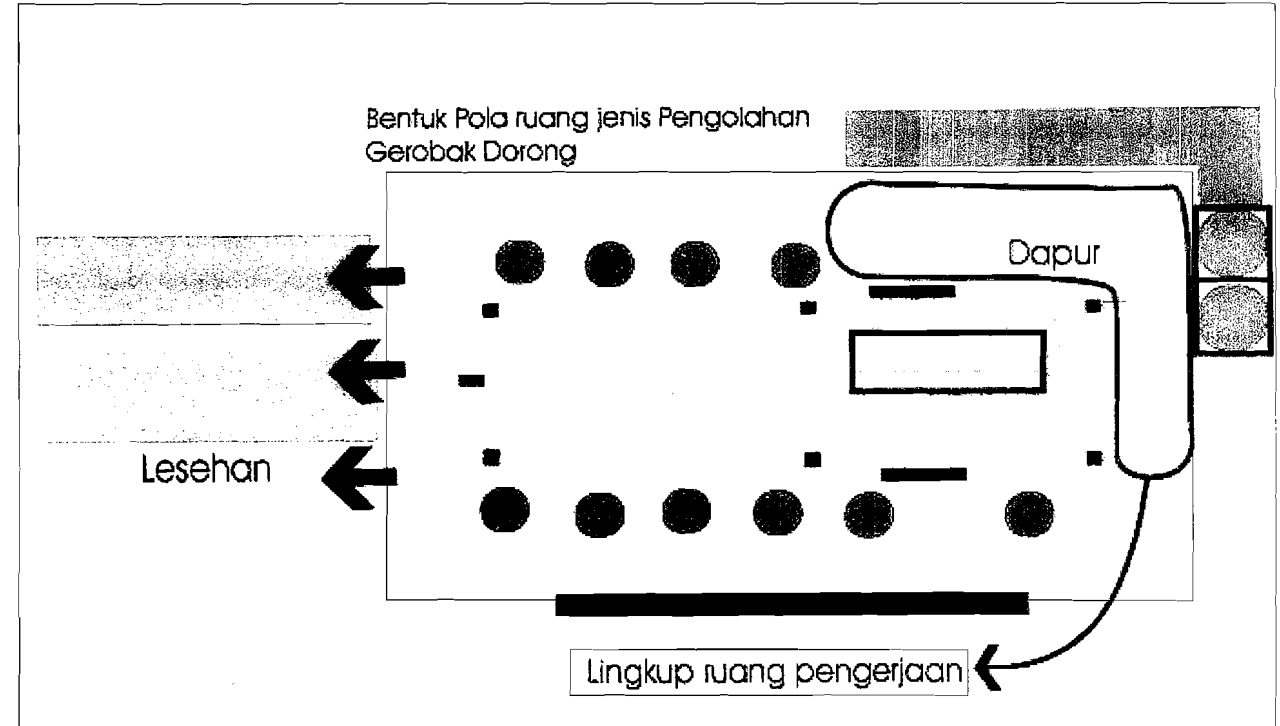
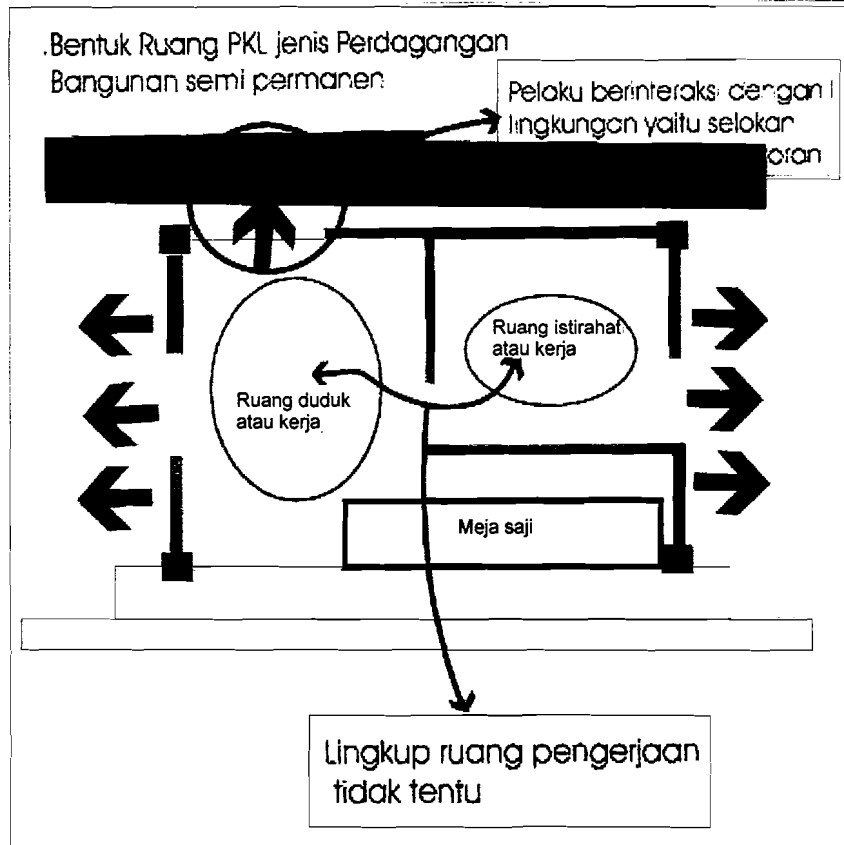
● Aktifitas istirahat dipusatkan dalam ruang lobby

Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

**TRANSFORMASI KARAKTER PKL
NON FISIK**

Aktifitas Pengerjaan Aktifitas Interaksi



Skematik desain : ● Ruang pengerjaan ditempatkan diruang dikios agar mudah dan langsung bertransaksi

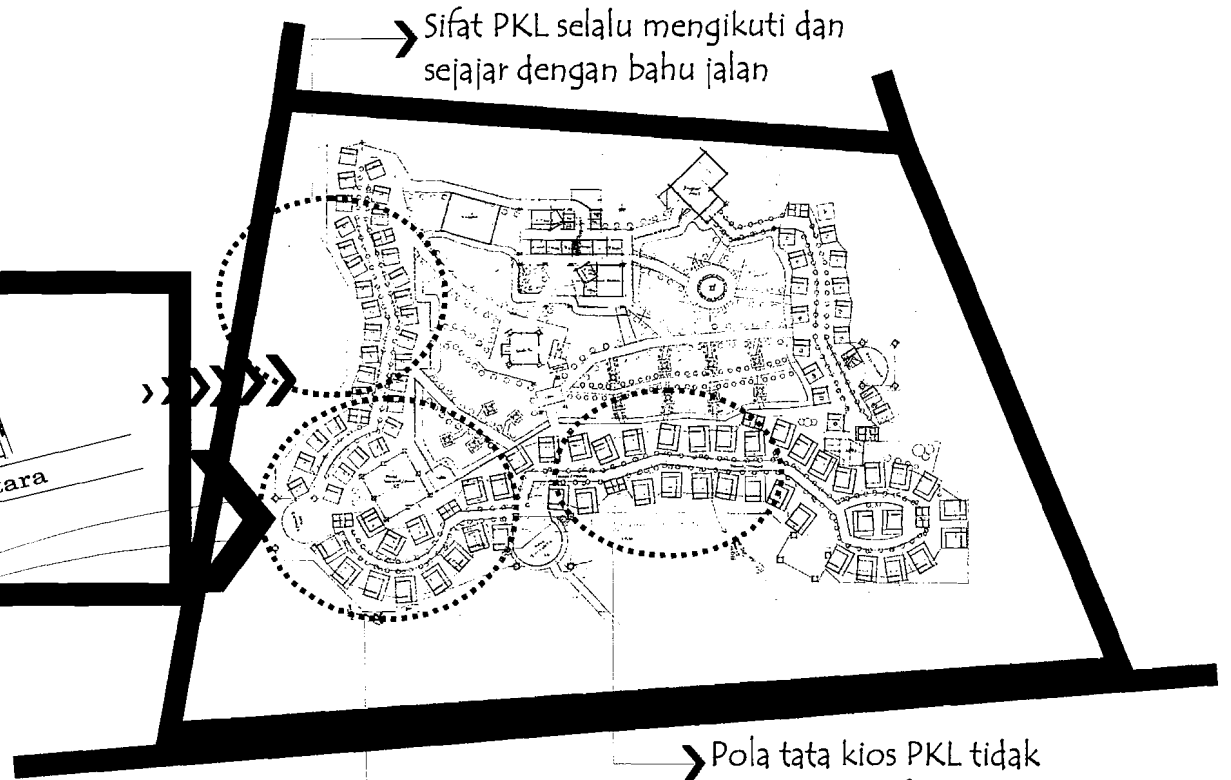
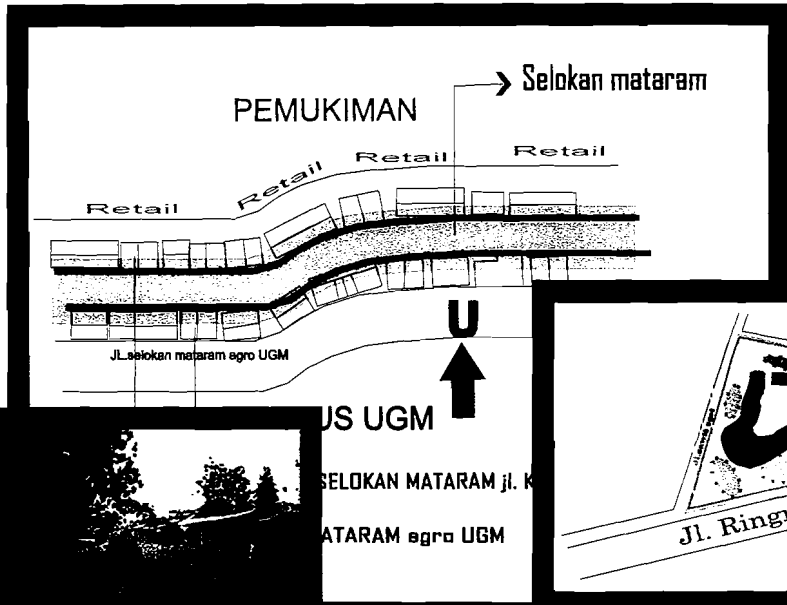
- Aktifitas interaksi terhadap lingkungan yaitu open space, taman dan selokan air juga kolam air mengingatkan asal usul tempat PKL yang kaitan dengan jalan dan selokan

Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

KONSEP KAWASAN PKL

Konsep transformasi pola tata kios PKL



→ Sifat PKL selalu mengikuti dan sejajar dengan bahu jalan

→ Pola tata kios PKL tidak beraturan /informal dan pola cluster dengan menyesuaikan site

→ Karakter fisik Pola Kios melingkar namun tetap linier pada bahu jalan dan asimetris

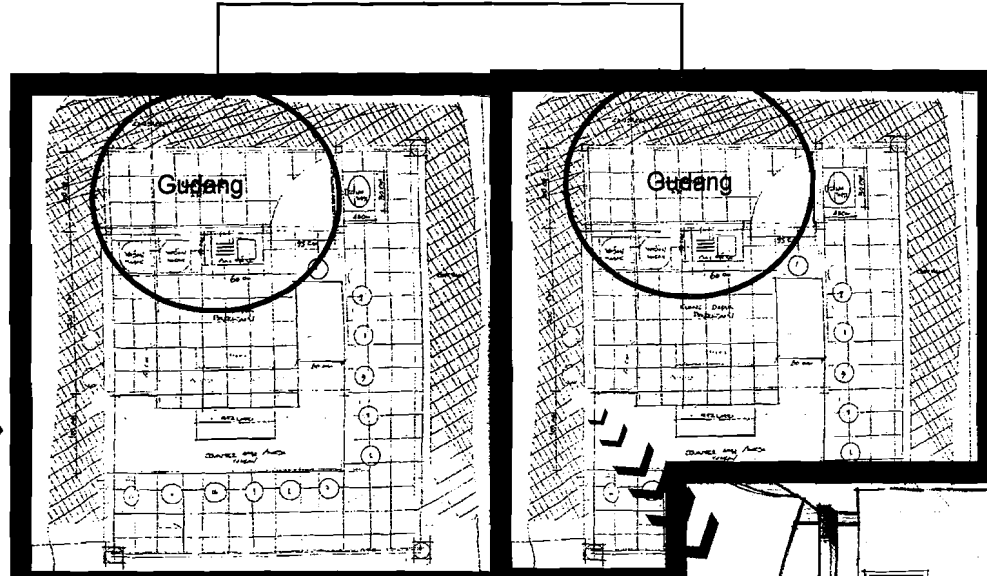
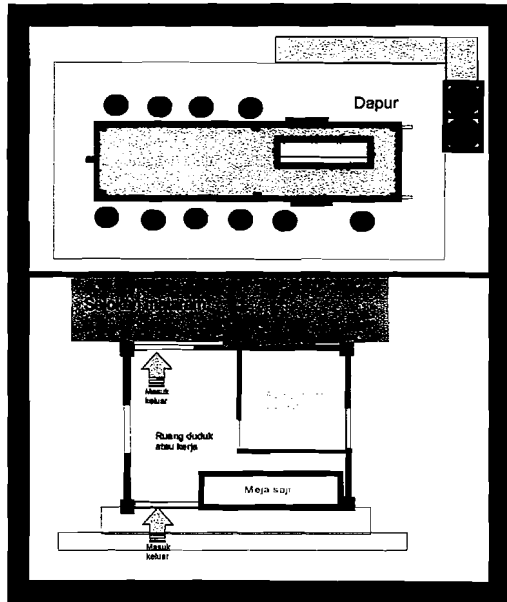
Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

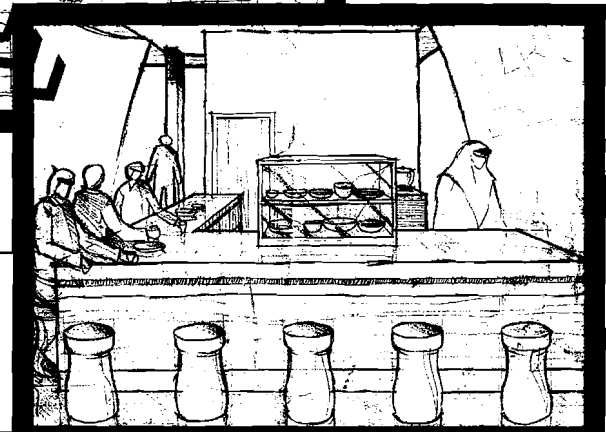
KONSEP KAWASAN PKL

Konsep transformasi ruang dalam PKL

Setiap ruang gudang kios dinding permanen beton bata dan ruang transaksi terbuka



Ruang kios satu kesatuan dari ruang makan, pengerjaan, transaksi, sirkulasi dan gudang



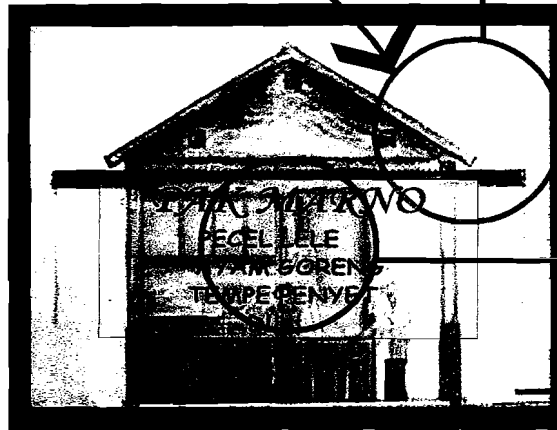
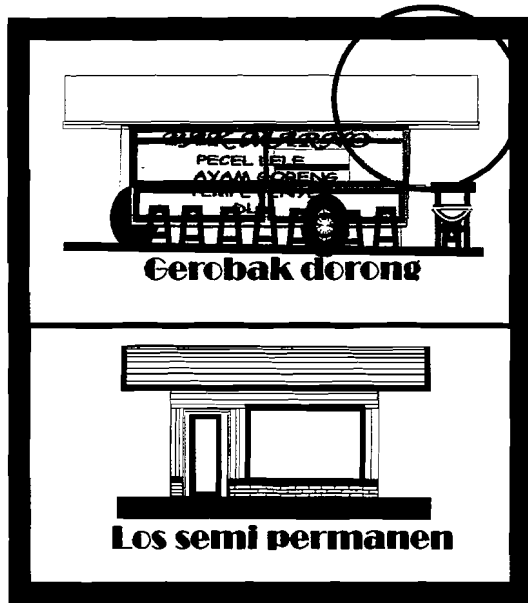
Pengembangan suasana ruang dalam yang kenyamanan lebih bersih dan teratur /tertata

Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sieman

KONSEP KAWASAN PKL

Konsep transformasi bentuk kios PKL selokan mataram



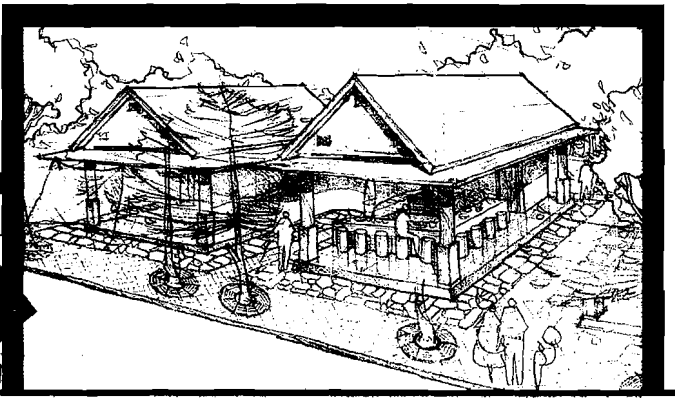
Atap didominasi dari bentuk dasar segitiga / limasan yang bahan dari genteng dan kantilever dari asbes yang berfungsi sbg kenyamanan dari sinar matahari langsung dan hujan

Penyekat kain ssebagai penegas Fasade dari kawasan kios-kios PKL

Konsep fasade pada massa/ kios dengan semi bukaan pada dinding kios PKL



Fasade keseluruhan kios kawasan PKL yang identik dengan atap segitiga



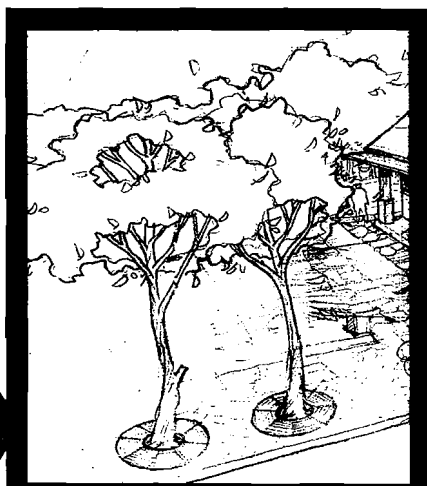
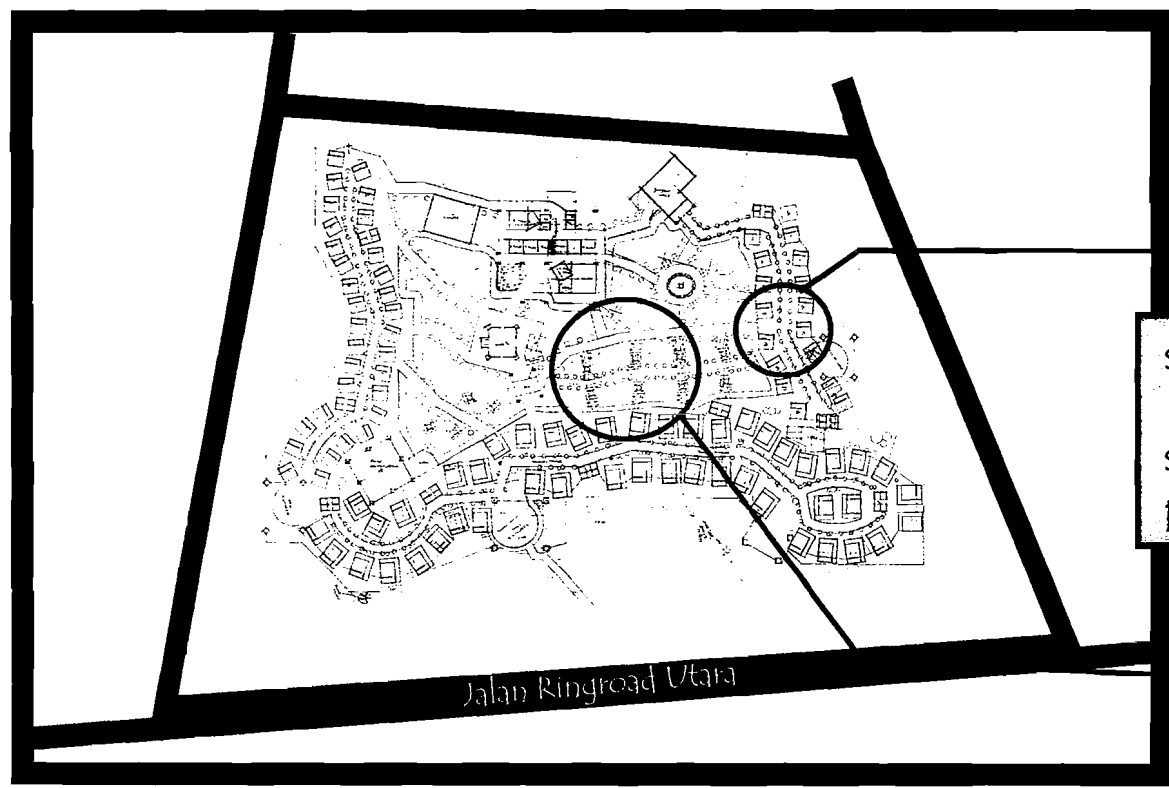
Pengembangan kawasan PKL yang mengikat sirkulasi dari kios-kios PKL selokan mataram

Skematik Desain

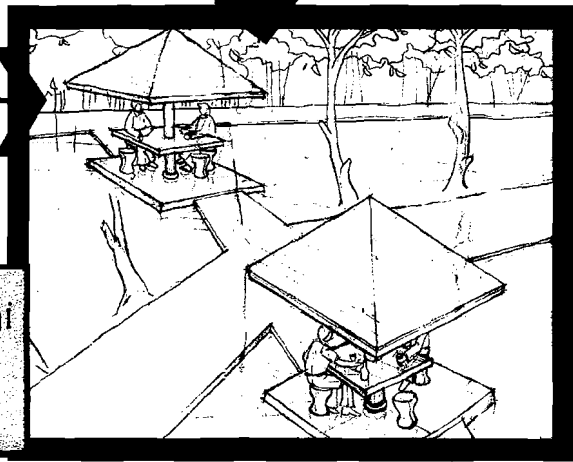
Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

KONSEP VEGETASI

Konsep kenyamanan penghawaan dan pencahayaan Kawasan PKL selokan mataram



setiap ruas sirkulasi kawasan PKL dan Pedestrian diikat dengan vegetasi yaitu pohon peneduh sebagai konsep kenyamanan yang menciptakan penghawaan alami



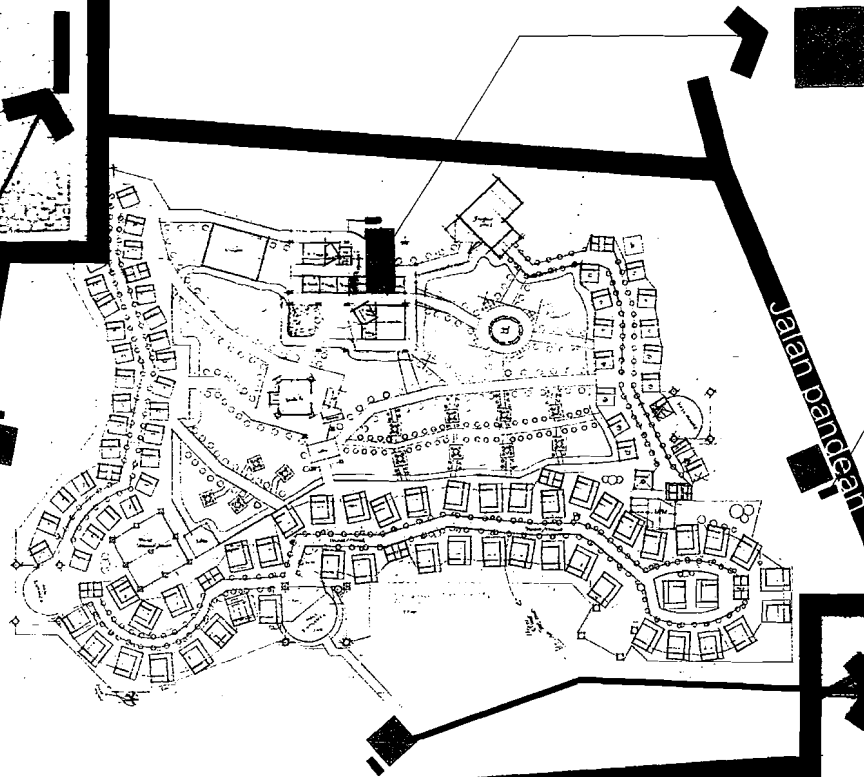
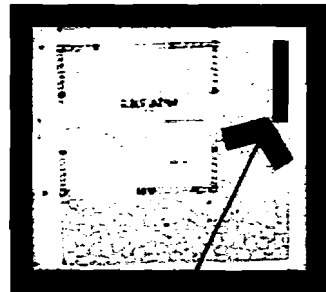
Menghidupkan suasana taman dan tempat santai /gazebo lebih nyaman untuk santainya pengunjung dikawasan PKL selokan mataram

Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

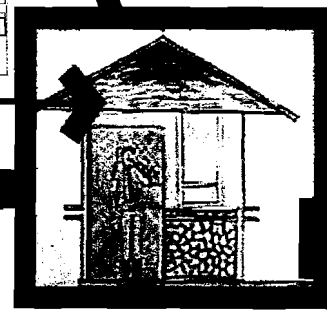
KONSEP KEAMANAN

Fire Hydrant dan Pos Keamanan



■ Post keamanan sebagai ruang penjaga keamanan kawasan PKL yang letaknya di setiap sisi area parkir

■ Fire Hydrant ada 4 unit yang letaknya setiap ruang satpam



Jalan Ringroad Utara

Jalan sawit sari

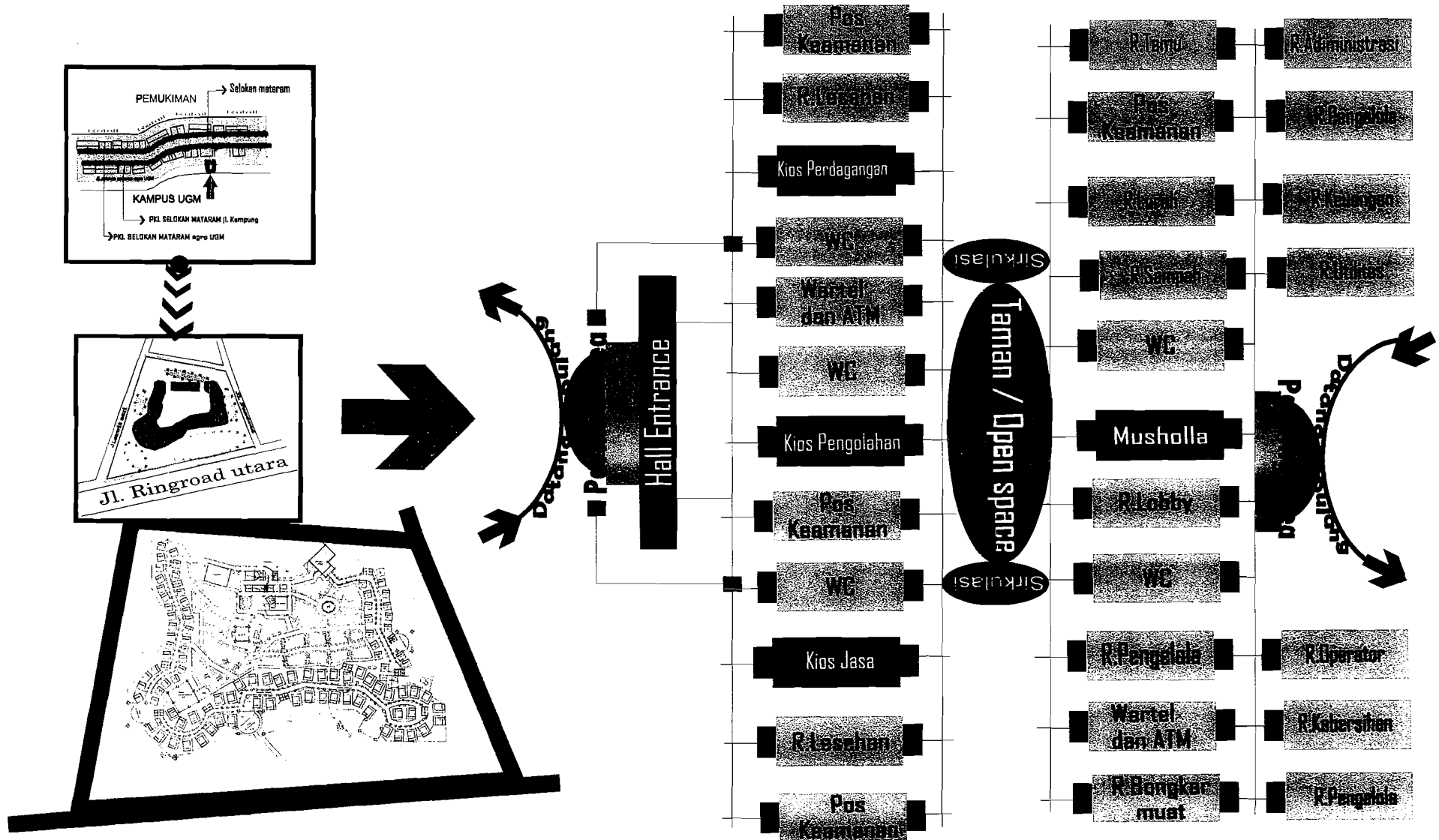
Jalan Pandean

Skematik Desain

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

KONSEP ORGANISASI RUANG

Konsep Organisasi Ruang keseluruhan

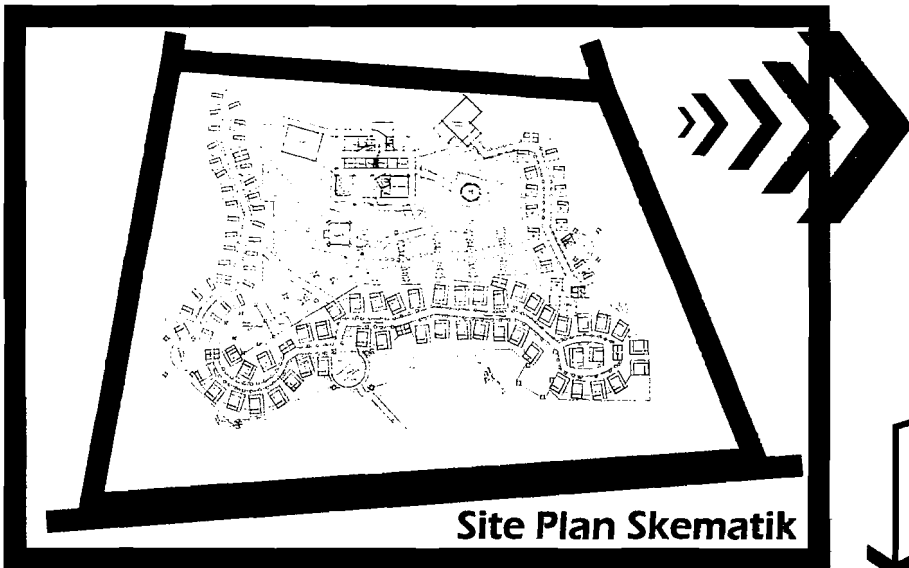


Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

Dalam tahapan pengembangan desain yang dilakukan distudio perancangan desain secara arsitektural,terjad beberapa perubahan serta pengembangan desain pada rancangan Penataan terpadu PKL selokan mataram di Depok Sleman.Hal-hal yang bersifat teknis maupun konsep secara menyeluruh ,tapi tidak mengubah konsep dasar perancangan Kawasan PKL

PENJELASAN DARI HASIL PENGEMBANGAN GAMBAR DESAIN :

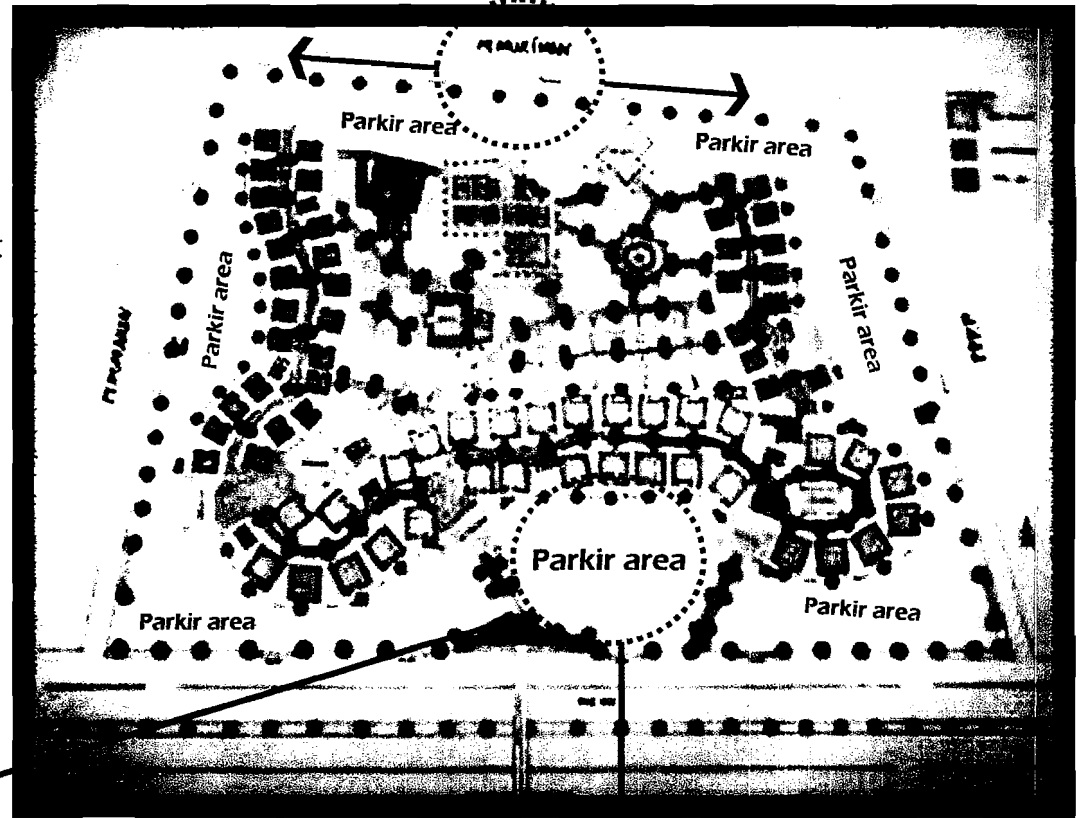
SITE PLAN



Site Plan Skematik

Parkir mobil 160 buah, motor 350, sepeda 20 dan truk 5 buah

Jalan buatan kawasan PKL sebagai akses parkir pengelola



Pola parkir kendaraan 90° langsung pelaku dalam kawasan menuju tujuan yang diinginkan dalam kawasan terpadu PKL ini.

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

POLA RUANG PKL



Massa Pengelola sbg Operasional



PKL Perdagangan



PKL Jasa



Hall entrance ada 4



PKL pengolahan makanan dan minuman



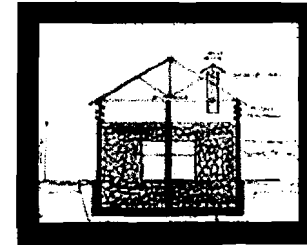
LAPORAN PERANCANGAN

BAB IV

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

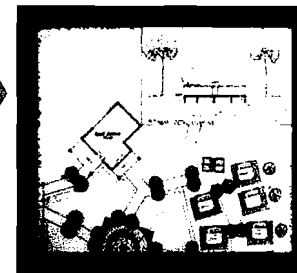
Taman / Open space

Ruag Utilitas sebagai penunjang service



Ruang sampah besar (kering dan basah)

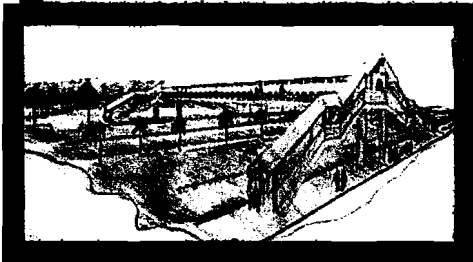
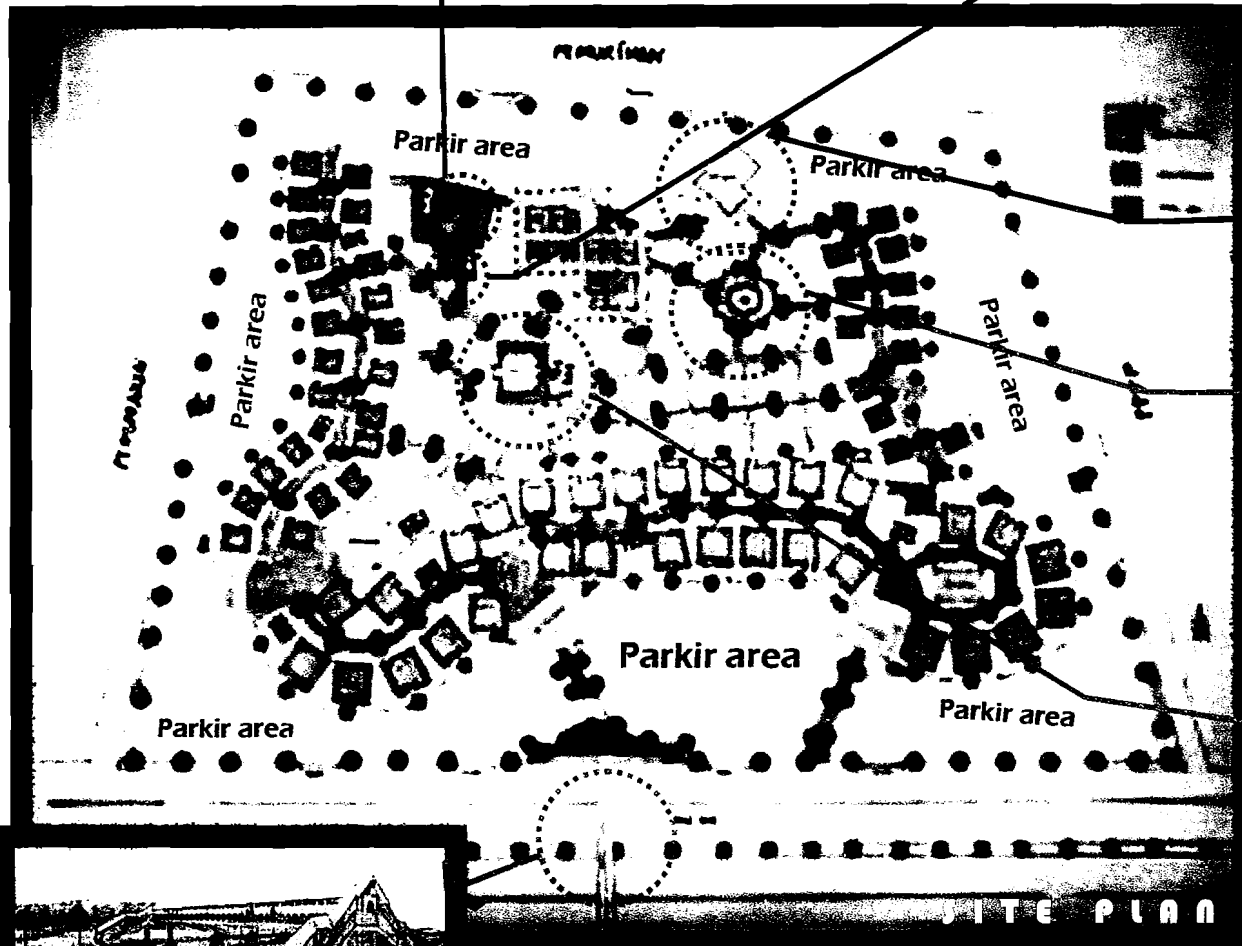
Ruang Bongkar muat barang melainkan langsung bongkar muat di kios dapat dilakukan



Kolam air sebagai salah satu faktor orientasi dalam kawasan PKL yang lebar dan dalam 1 meter



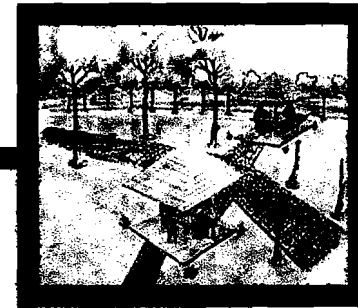
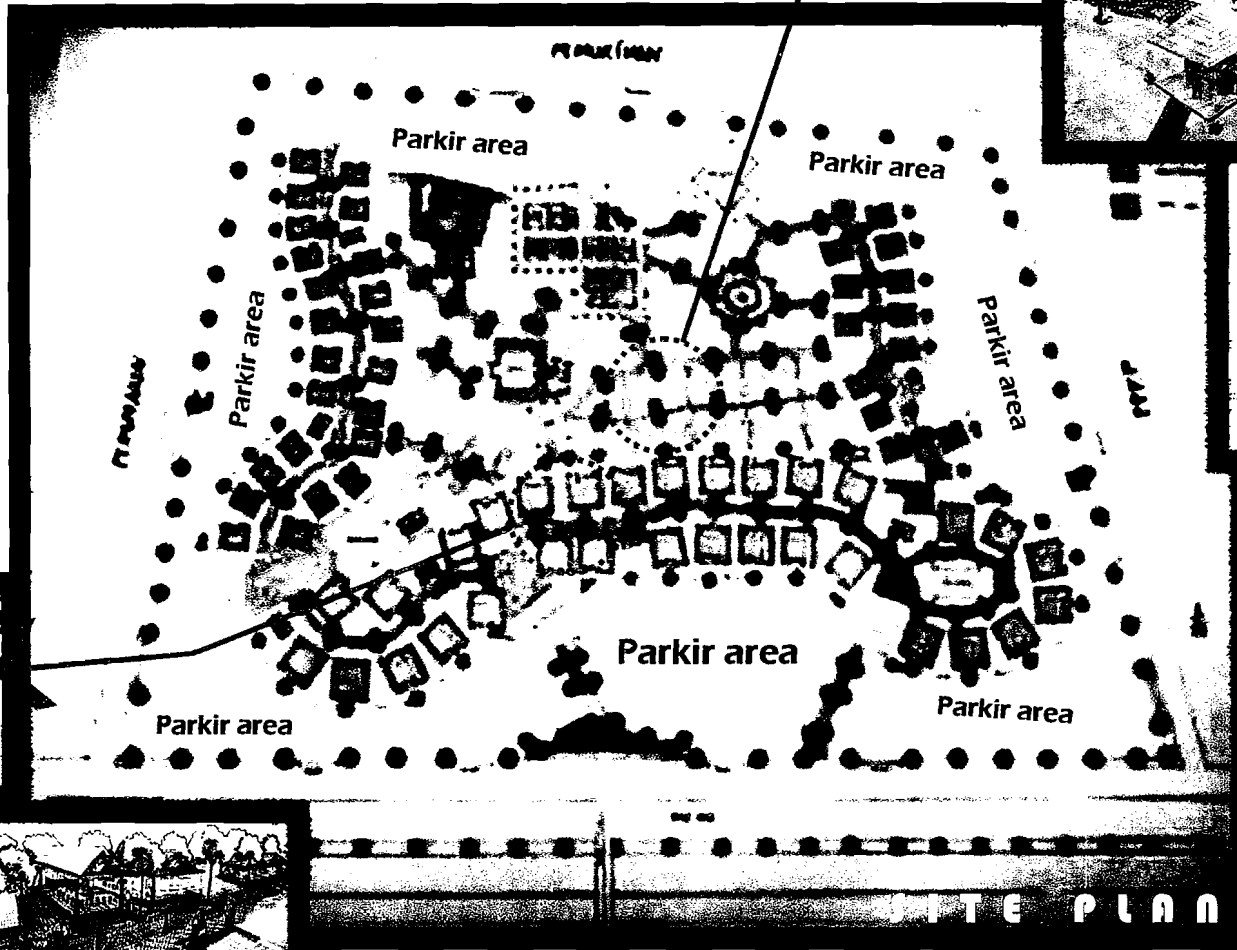
Musholla sbg fasilitas penunjang dalam kawasan PKL yang daya tampungnya 150 orang



Jembatan penyebrangan memudahkan menyebrangi jalan Ringroad utara bagi pejalankaki untuk akses pencapaian kekawasan PKL

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

Taman / Open space



Gazebo 12 buah sbg wadah duduk santai setelah beraktifitas dalam lingkungan PKL



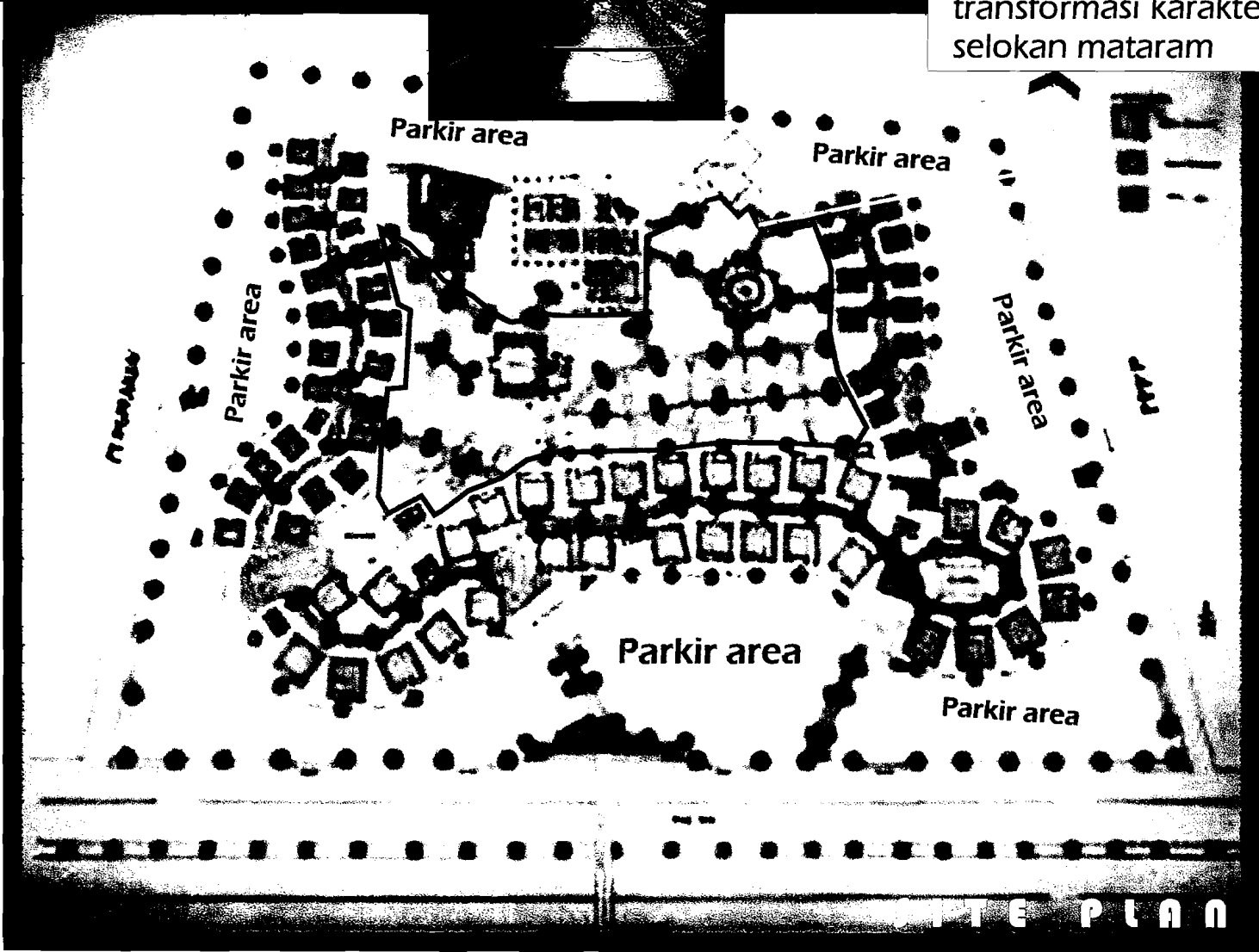
Sirkulasi dalam kawasan dilindungi pepohonan sbg peneduh yang menjadikan suasana tidak dinamis dan adanya fasilitas tramp untuk penyandang cacat

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

Taman / Open space
selokan air

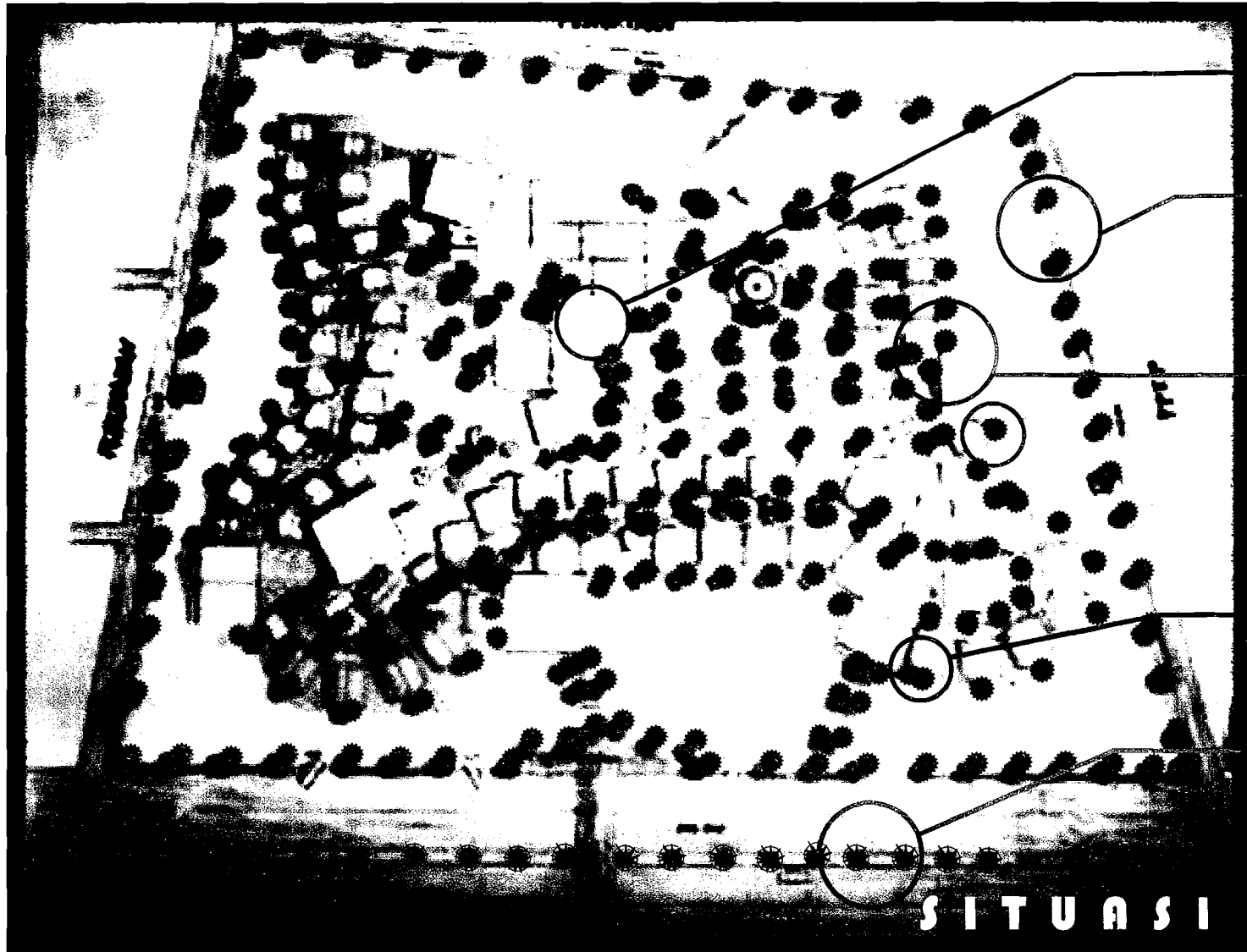


Selokan air mengelilingi pola kios dan sirkulasi jalankaki merupakan konsep transformasi karakter lingkungan PKL selokan mataram



Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

VEGETASI

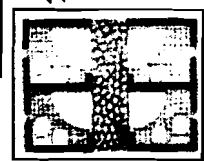
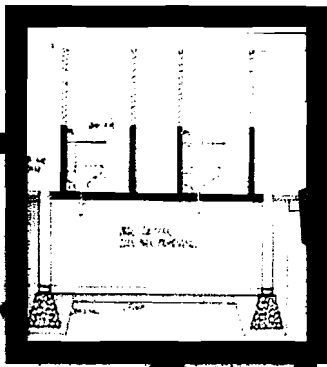
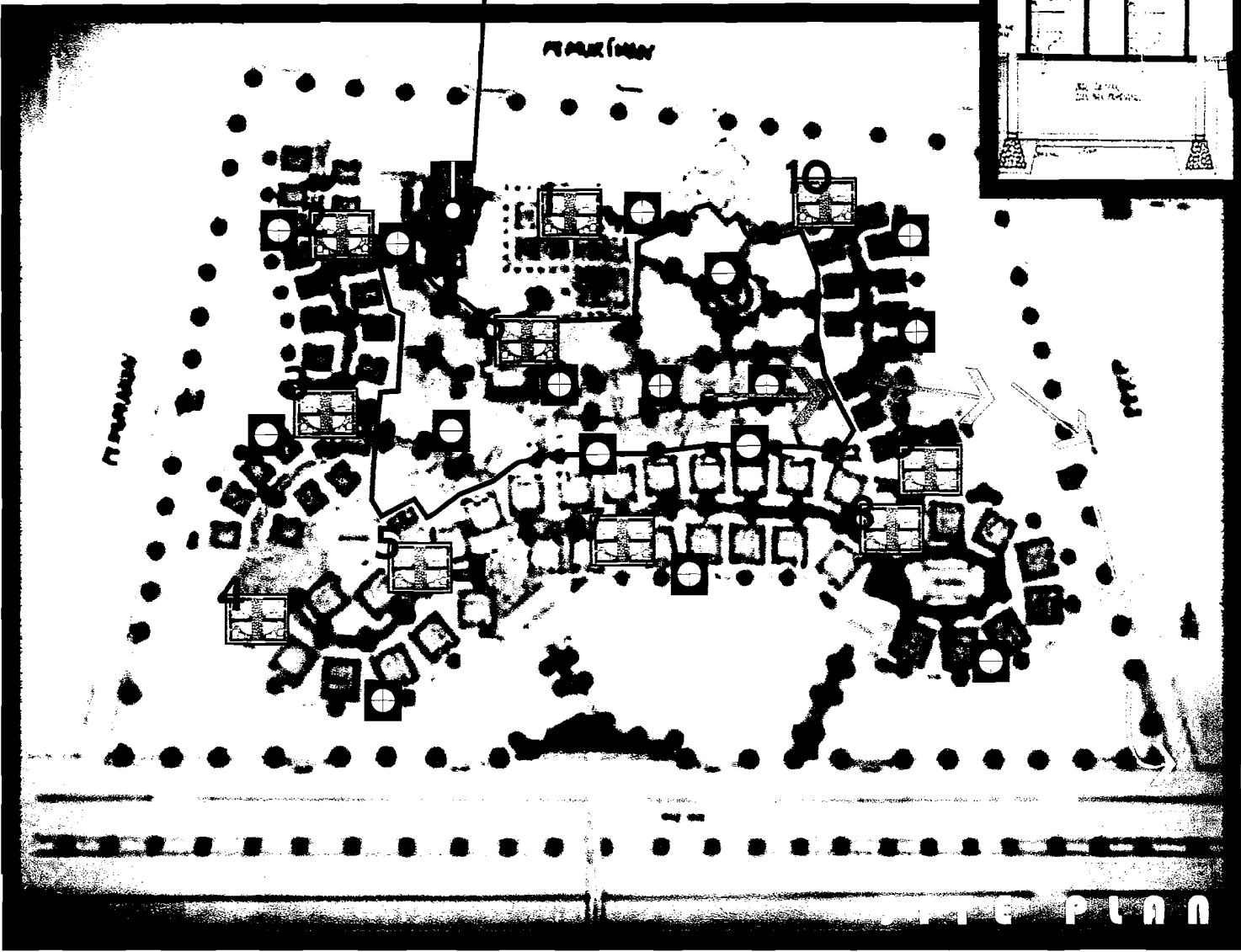


- Rumput Swiss
- Pohon casia emas sbg pohon penegas fasade kawasan PKL
- Pohon Dedap (ERYTRINA ORIENTALIS) Pohon Peneduh yang dekat dengan kios
- Pohon Thuja ditanam depan hall entrance
- Pohon king palem

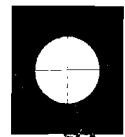
Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

DRAINASI

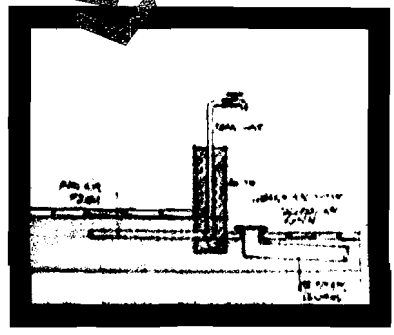
AIR bersih dari PDAM disalurkan ke semua kran diruang utilitas



WC ada 10 massa dengan memiliki 10 septitank Air kotor dan air kotoran

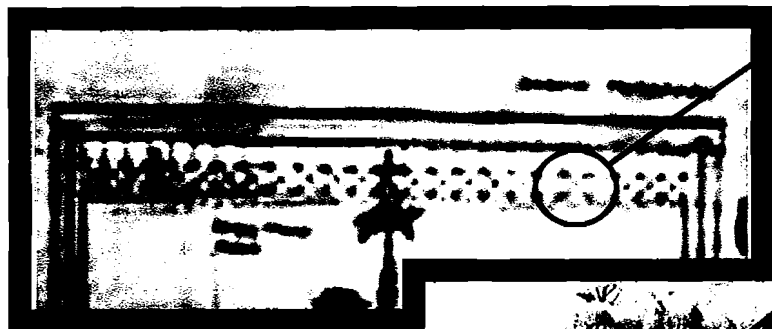


Kran air di luar (layout) ada 16 kran air dan saluran pembuangan melalui selokan air langsung ke riol kota



Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

MATERIAL



Material struktur jembatan penyebrangan baja dan atap genteng

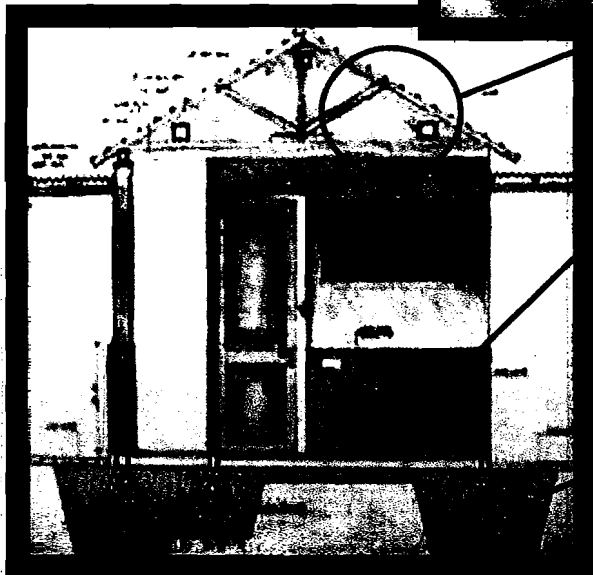


Struktur atap kuda-kuda semua massa PKL segitiga/ limas material kayu, beton bertulang dan genteng



Batu kali pipih

Semua sirkulasi dalam kawasan PKL memakai bahan material batu kali pipih



Bata Merah

Semua dinding bangunan massa 1,2 m dari lantai memakai bermotif bata merah



Batu kali pondasi

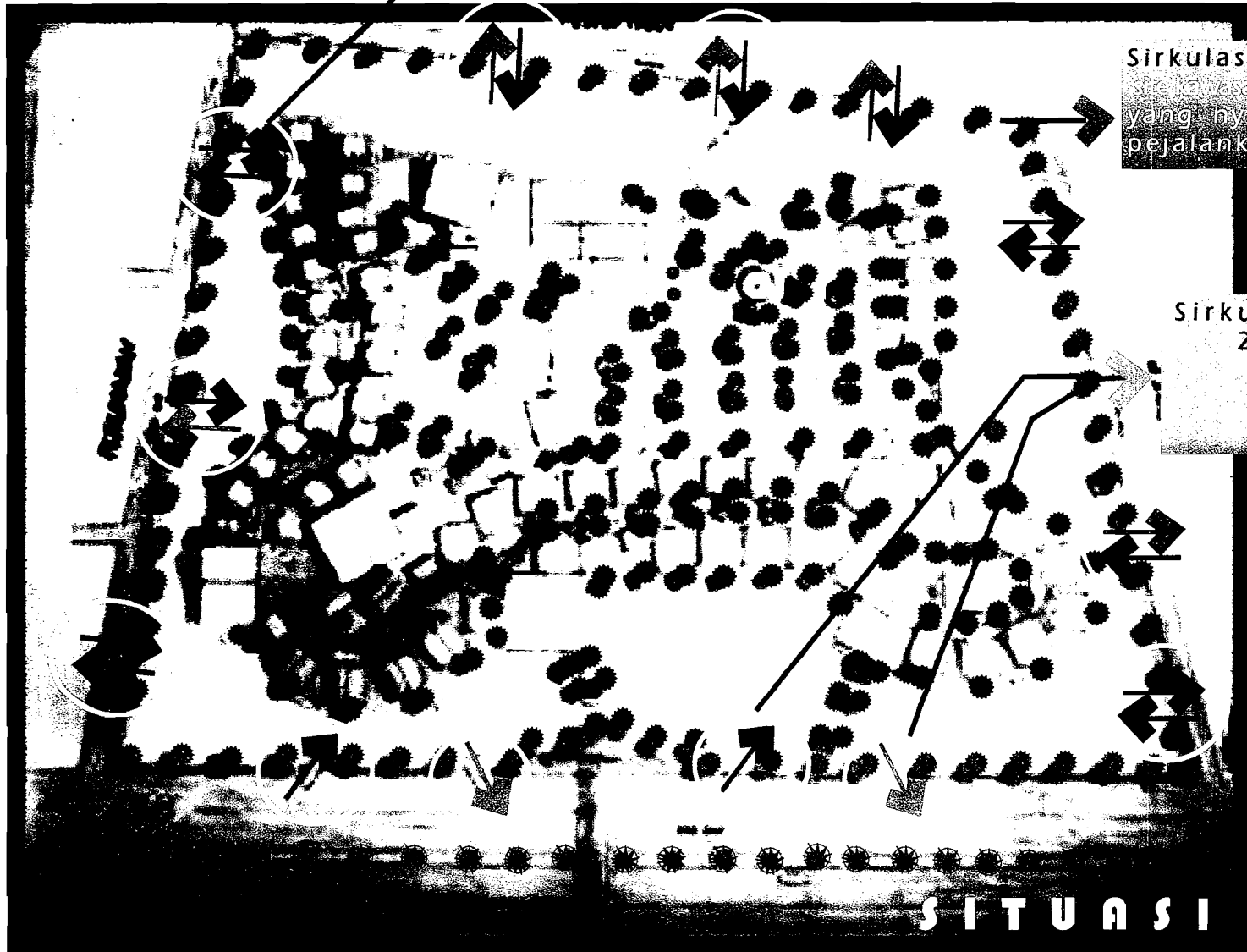
Pondasi semua massa memakai pondasai batu kali

SIRKULASI WAR RUANG

Sirkualsi sisi jalan sawit sari (barat),utara dan timur pandean sirkulasi setiap pintu dapat dua arah yaitu masuk keluar

Sirkulasi pada pedestrian yang nyaman bagi pengunjung khususnya pejalan kaki yang dikai dengan vegetasi

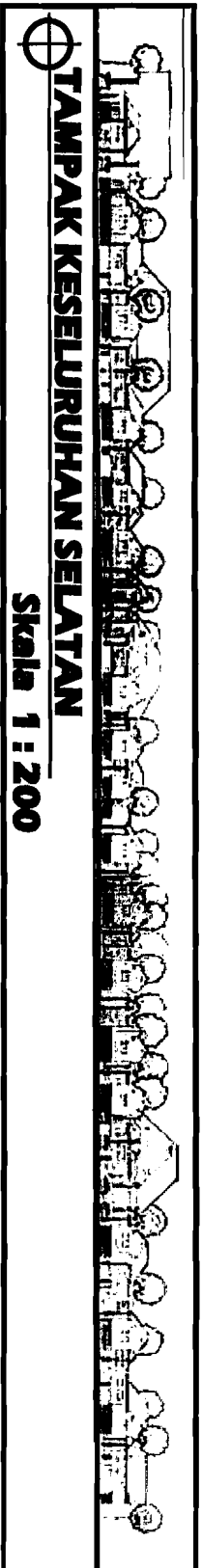
Sirkulasi 2 pintu masuk dan 2 pintu keluar



SITUASI

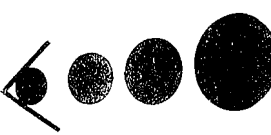
Integrated planning for Selokan mataram Street
Vendor at Depok Sleman

FASADE KAWUASAN PKL

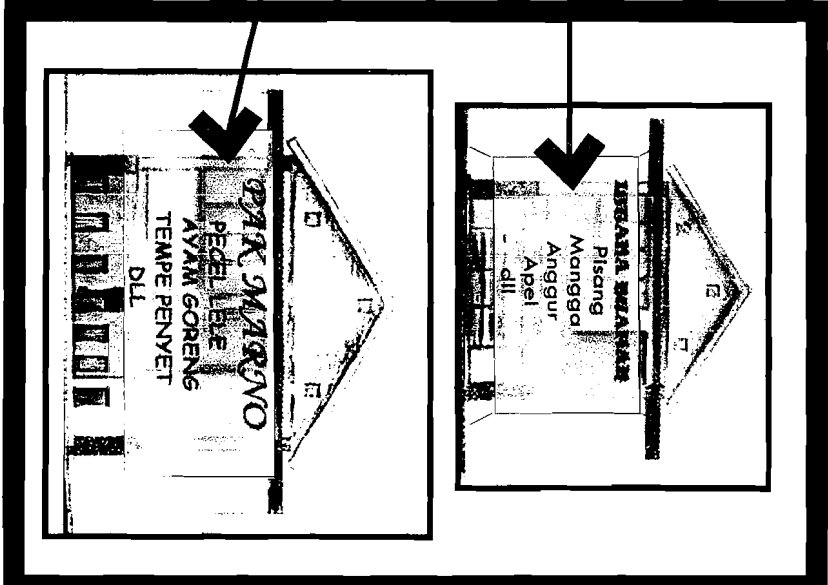
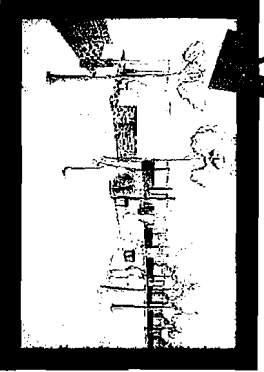


memiliki ornamen arsitektural melainkan mempunyai konsep fasade dari karakter PKL selokan mataram yaitu logo dan sebagai spanduk iklan perdagangan

Ini tidak memiliki ornamen arsitektural melainkan mempunyai konsep fasade dari karakter PKL selokan mataram yaitu logo dan sebagai spanduk iklan perdagangan

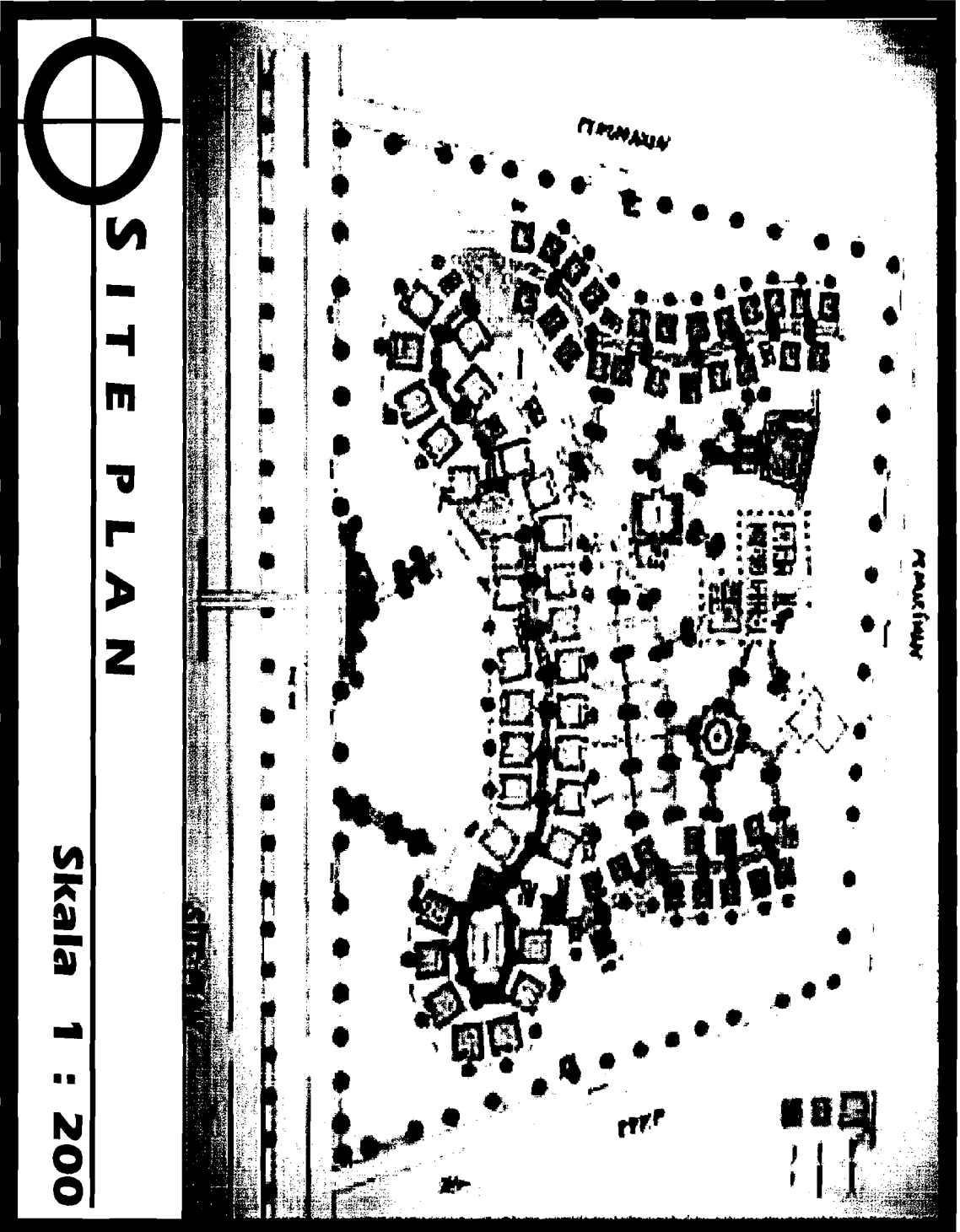


Vegetasi adalah pengas fasade kawasan PKL selokan mataram mengipitakan karakter perdagangan yang mendukung elemen massa khususnya PKL selokan mataram dikota yogyakarta untuk menarik perhatian pengunjung



Integrated planning for Selokan mataram Street
Vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO



S I T E P L A N

Skala 1 : 200

ROBBY Putra

98 512 031

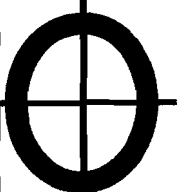
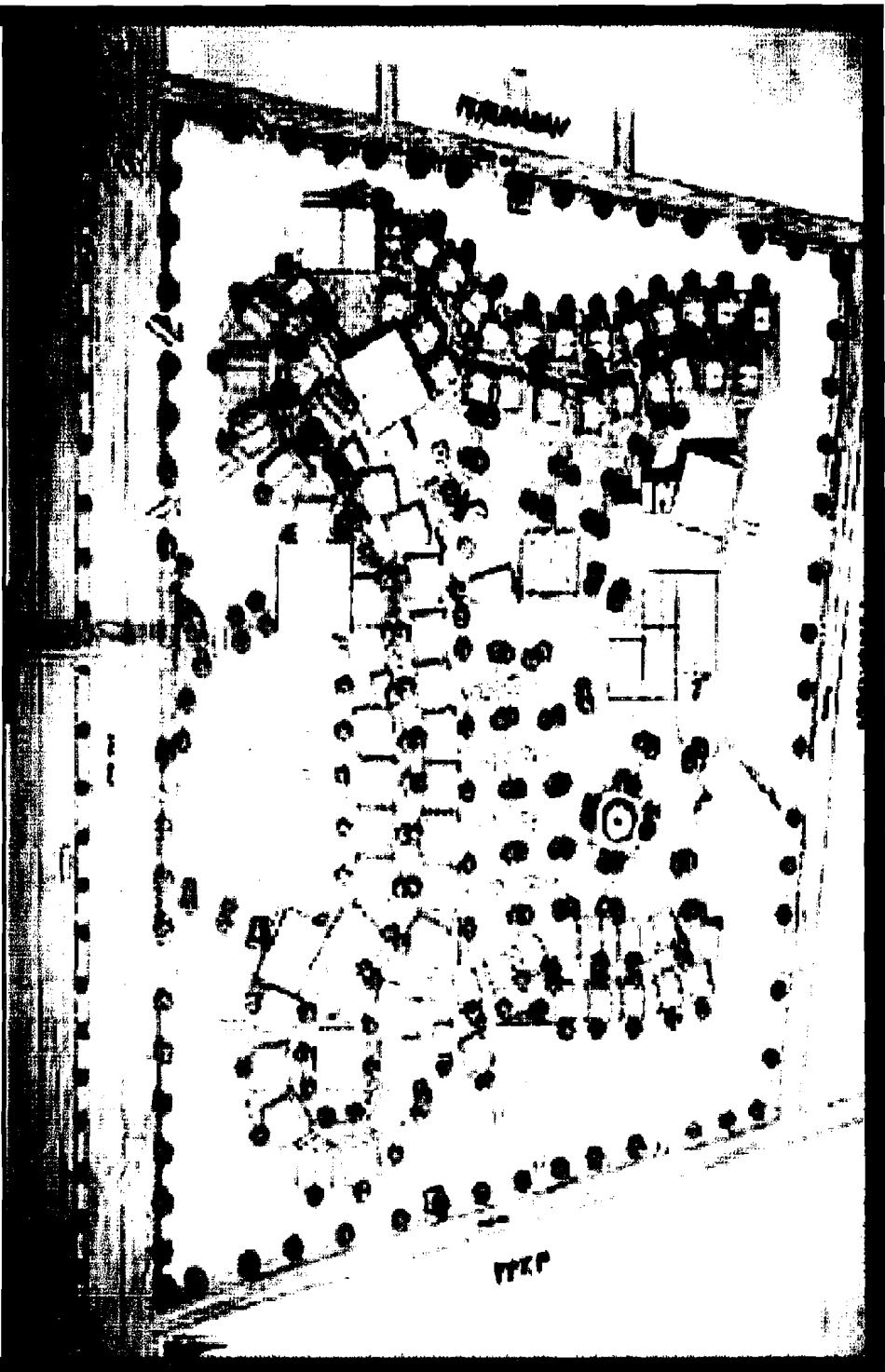
Mengembangkan Desain

LAPORAN PERANCANGAN

BAB IV

Integrated planning for Salokan mataram Street
Vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO



SITUASI

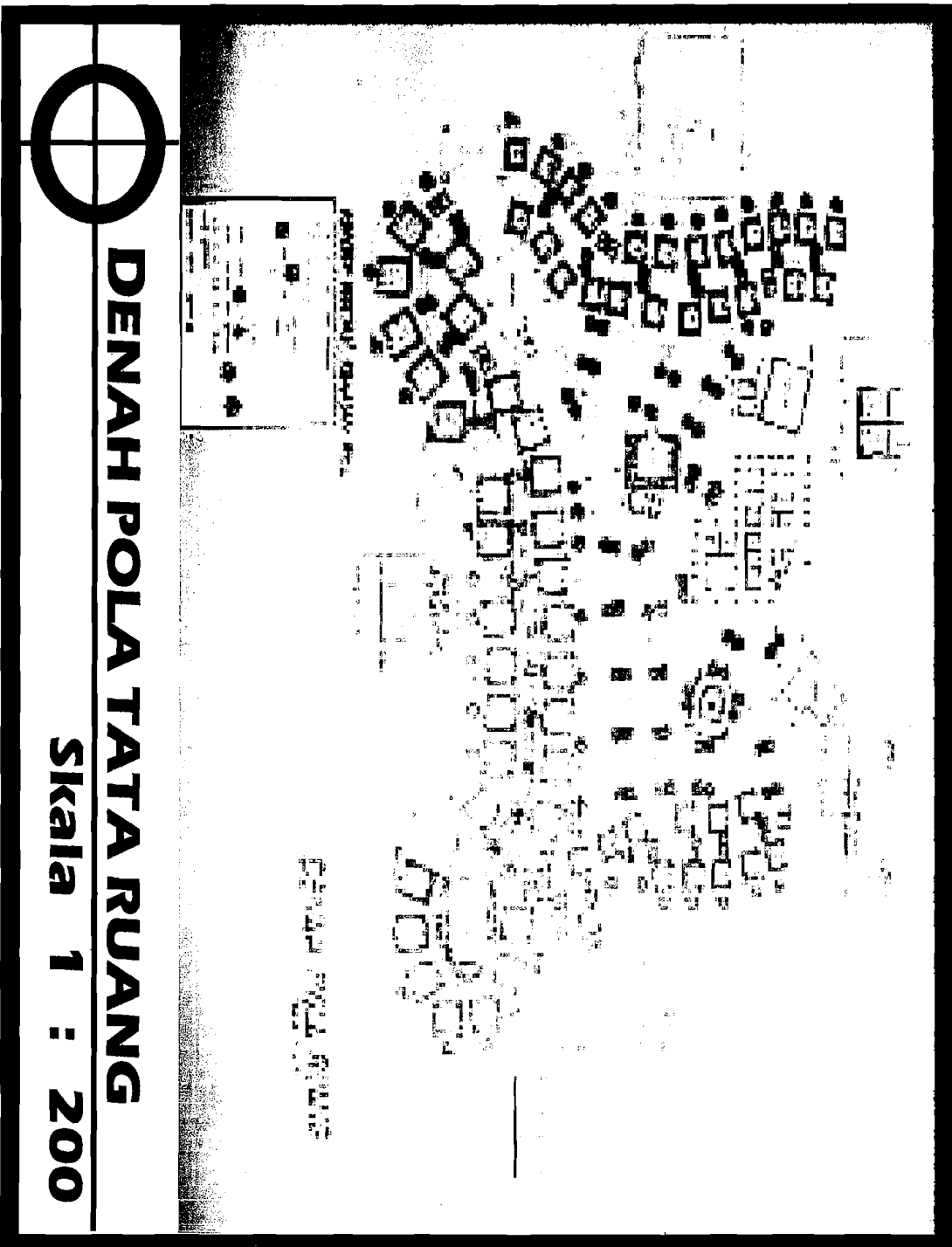
Skala 1 : 200

ROBBY Putra

98 512 031

Integrated planning for Selokan mataram Street
Vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO

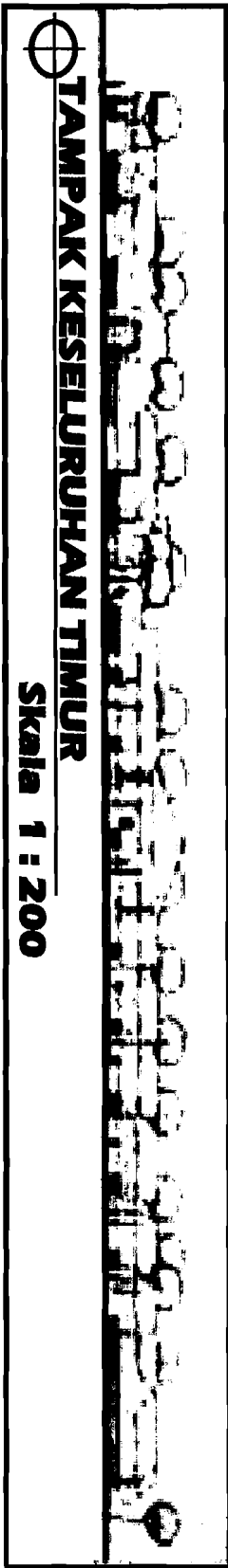


DENAH POLA TATA RUANG

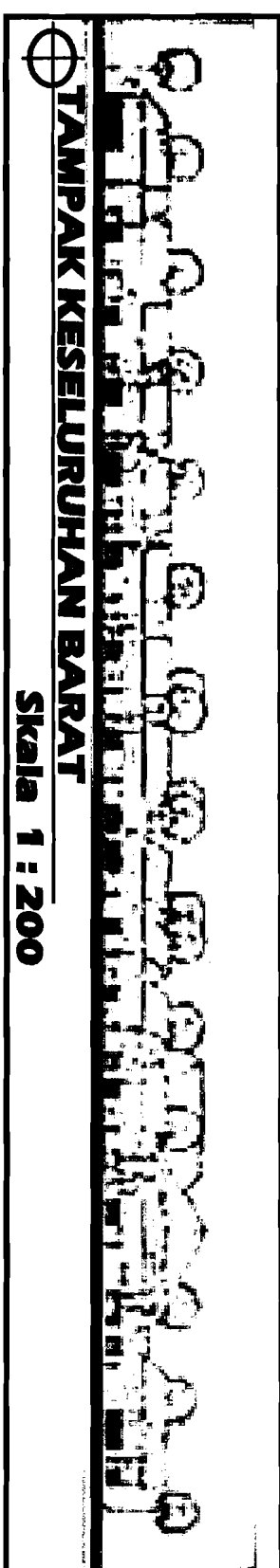
Skala 1 : 200

ROBBY Putra

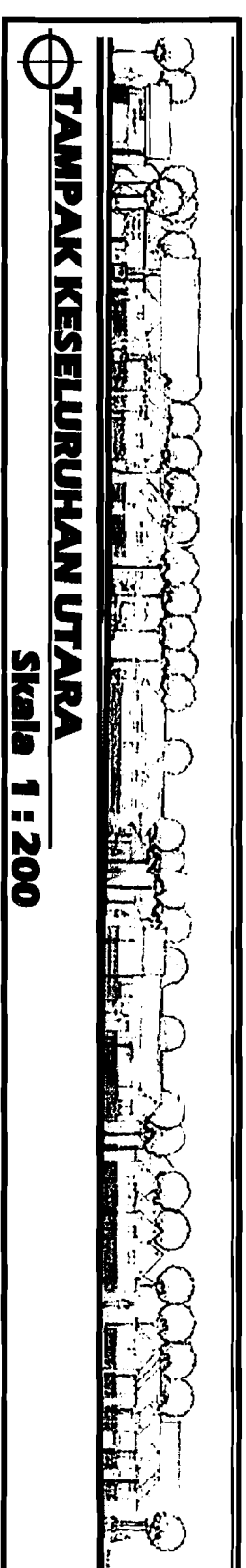
GAMBAR FINAL STUDIO



⊕ TAMPAK KESELURUHAN TIMUR
Skala 1 : 200



⊕ TAMPAK KESELURUHAN BARAT
Skala 1 : 200



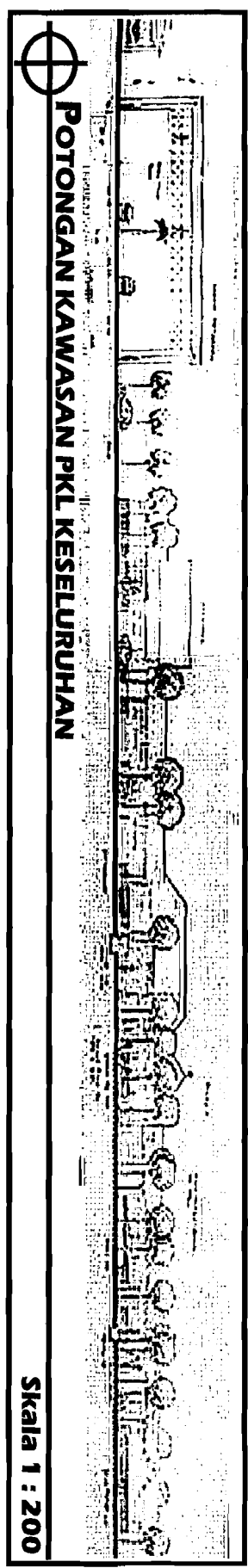
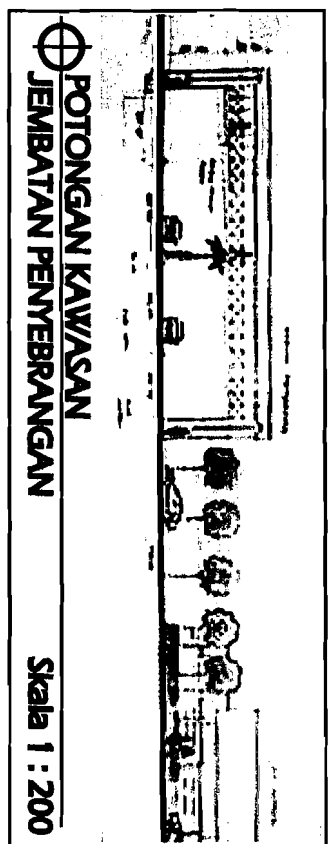
⊕ TAMPAK KESELURUHAN UTARA
Skala 1 : 200



⊕ TAMPAK KESELURUHAN SELATAN
Skala 1 : 200

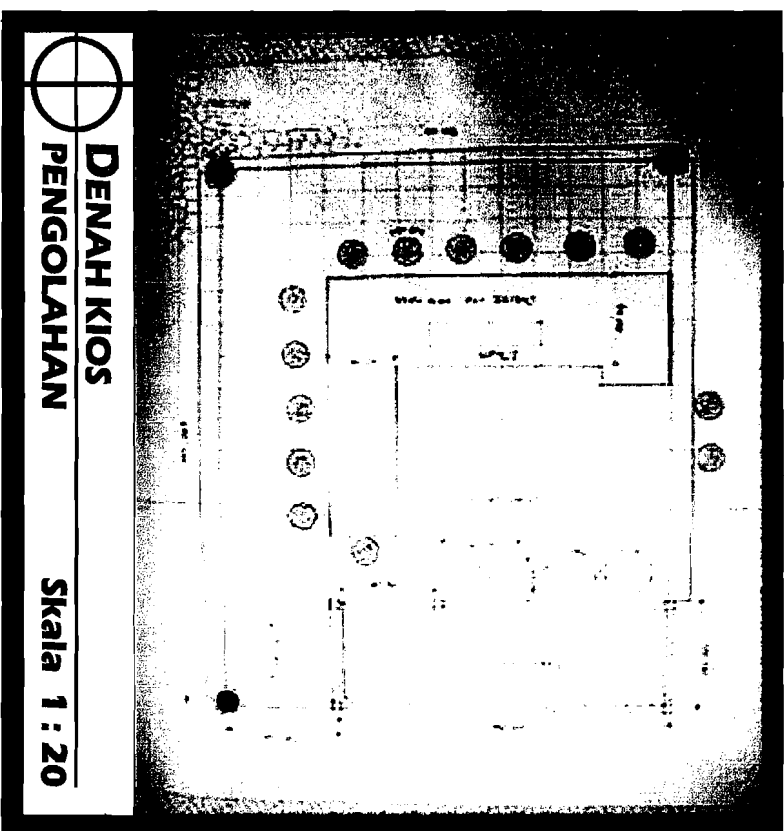
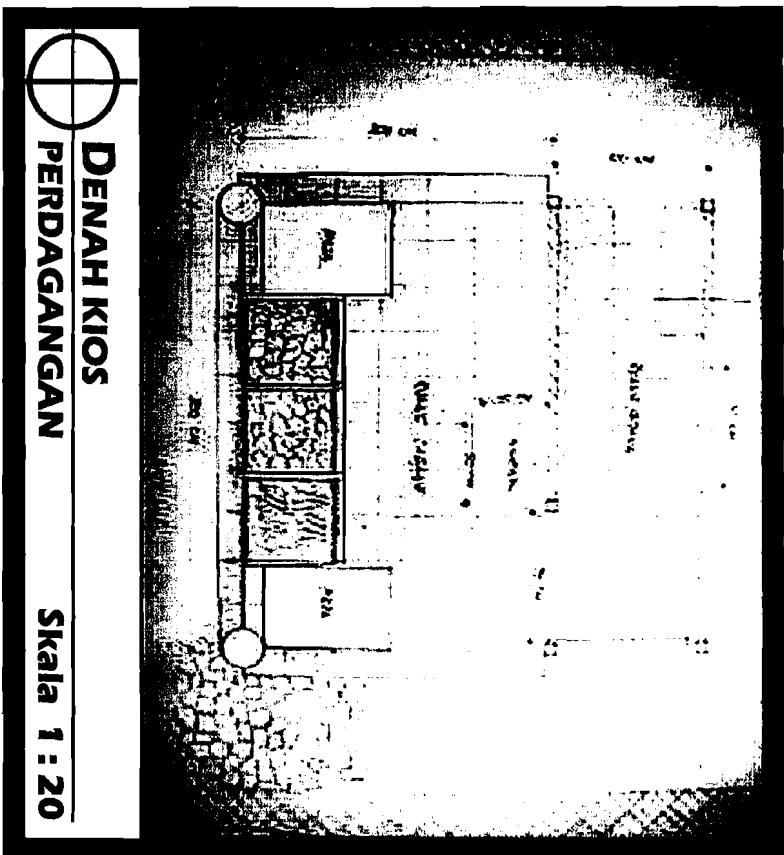
Integrated planning for Selokan mataram Street
Vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO



Integrated planning for Selokan mataram Street
Vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO

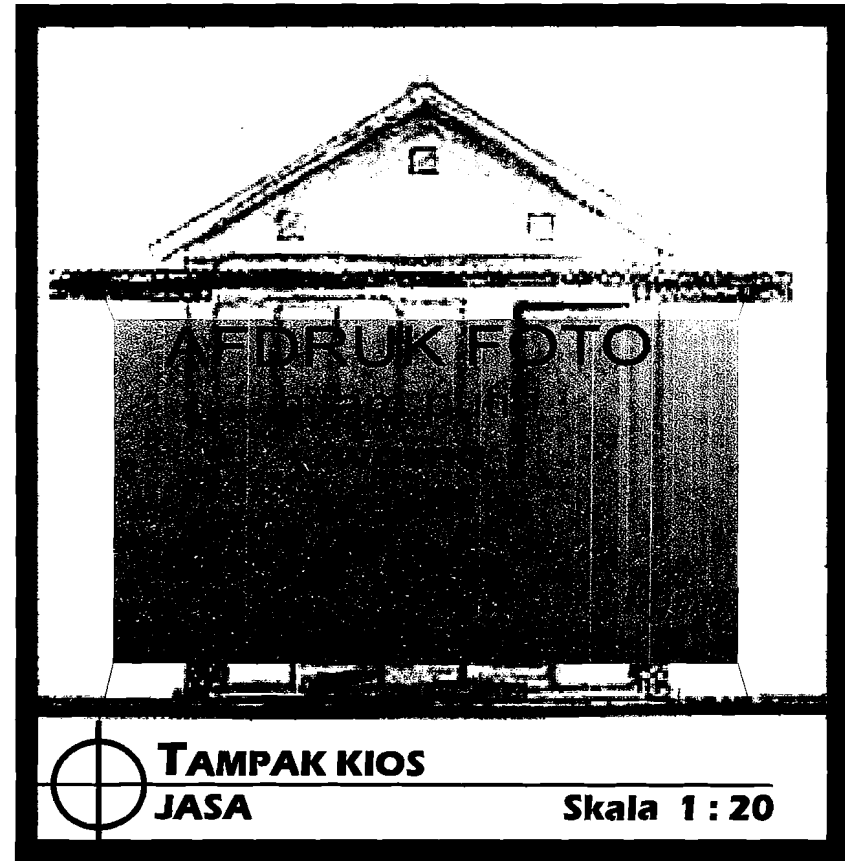


LAPORAN PERANCANGAN

BAB IV

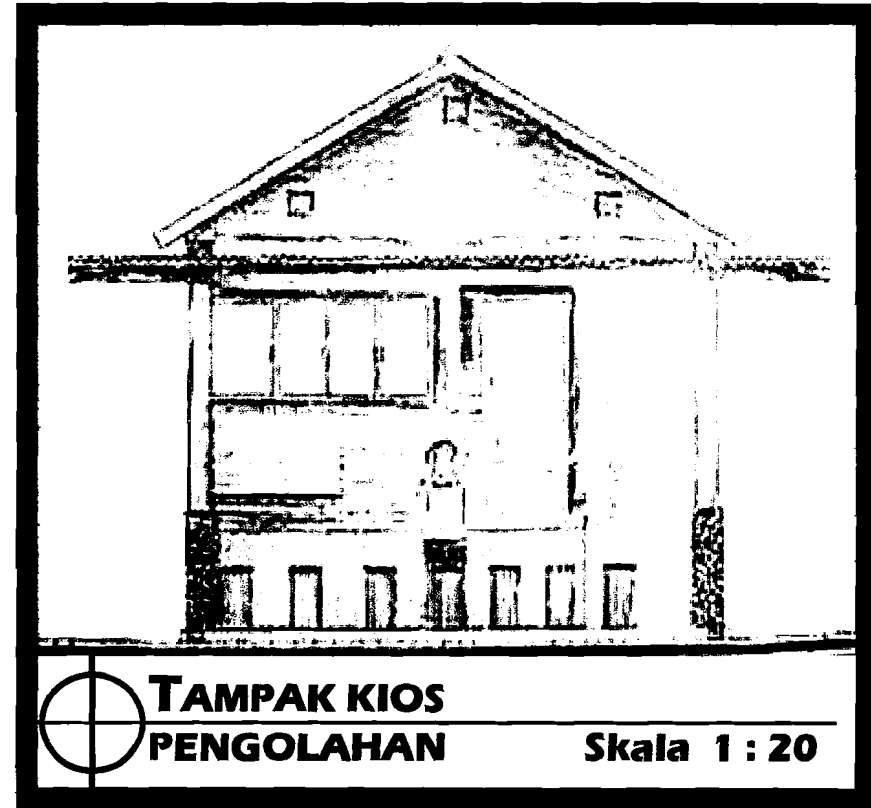
Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO

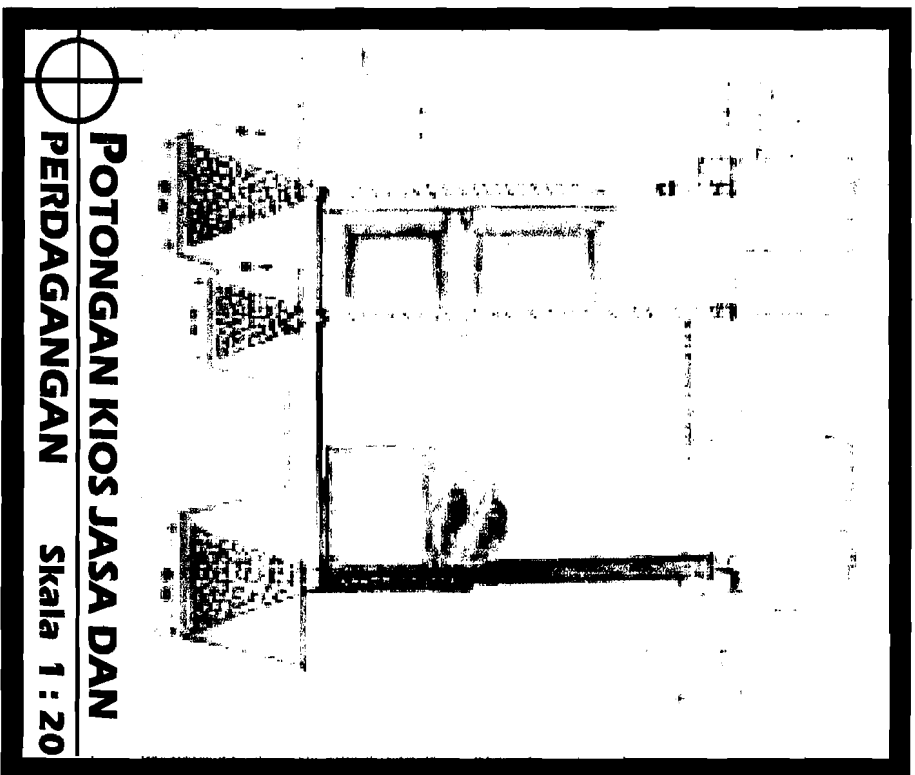


Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

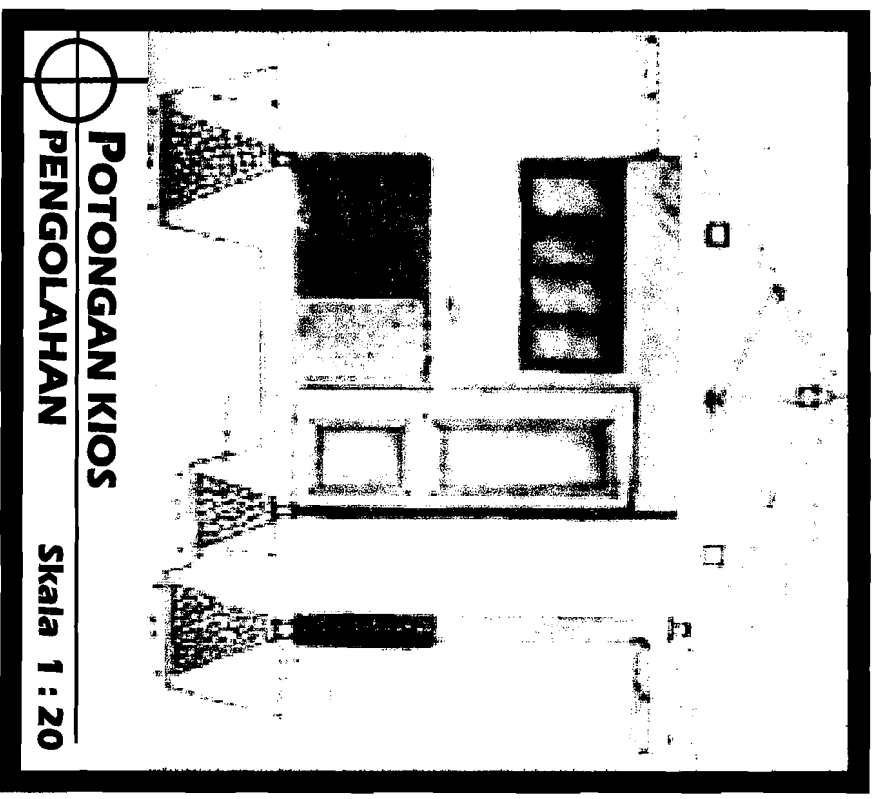
GAMBAR FINAL STUDIO



GAMBAR FINAL STUDIO

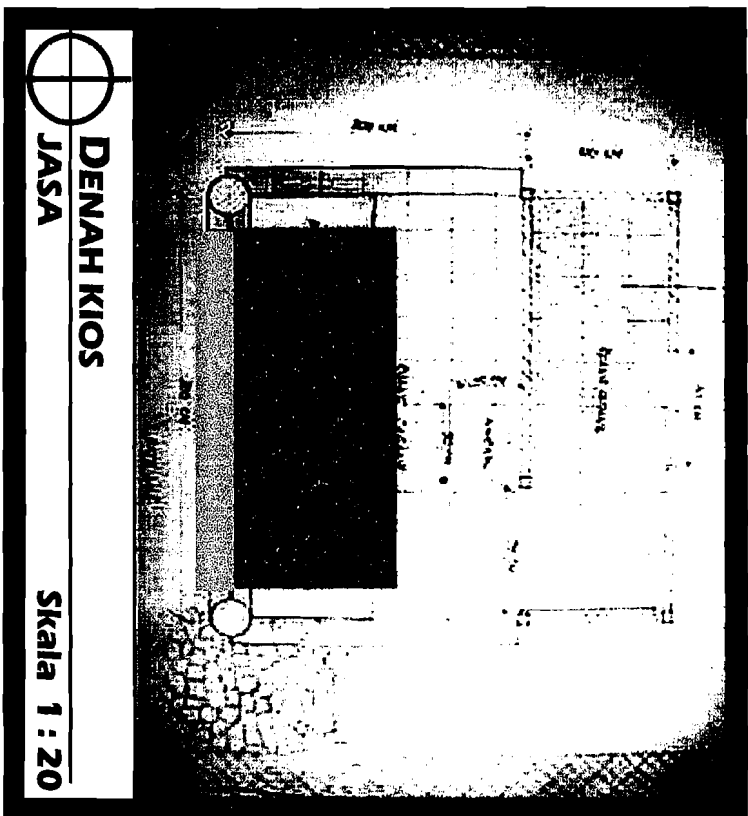


**POTONGAN KIOS JASA DAN
PERDAGANGAN** Skala 1 : 20

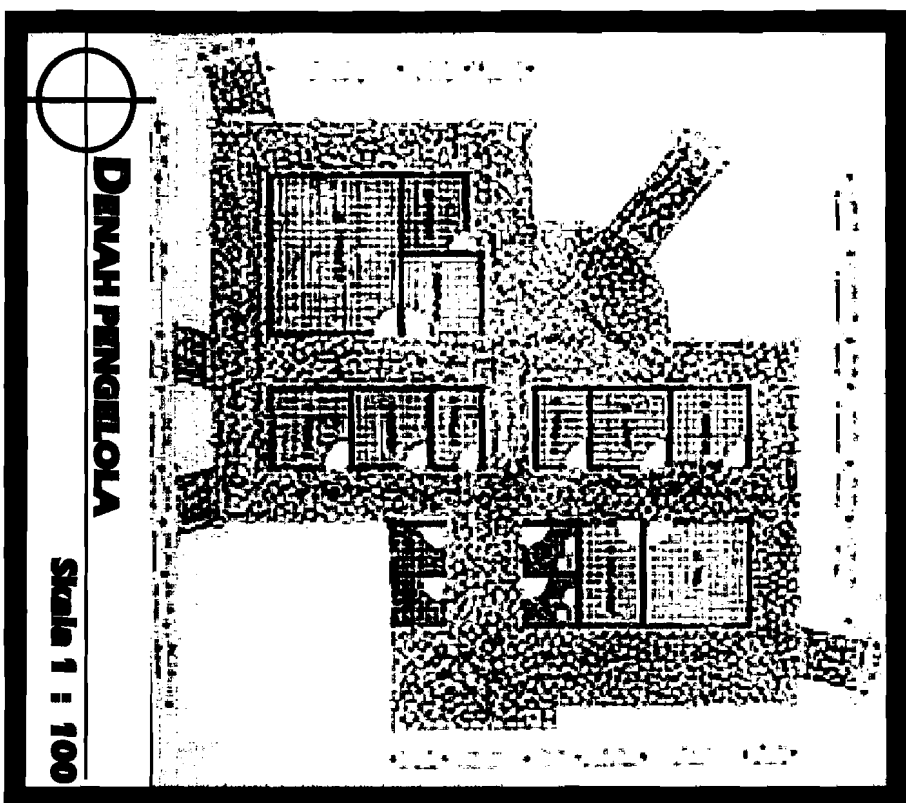


**POTONGAN KIOS
PENGOLAHAN** Skala 1 : 20

GAMBAR FINAL STUDIO



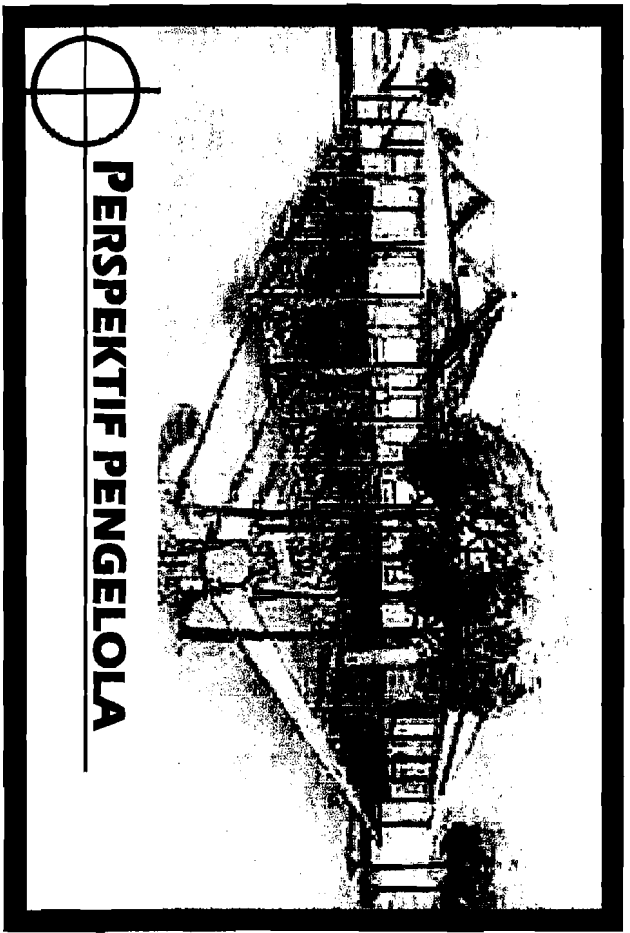
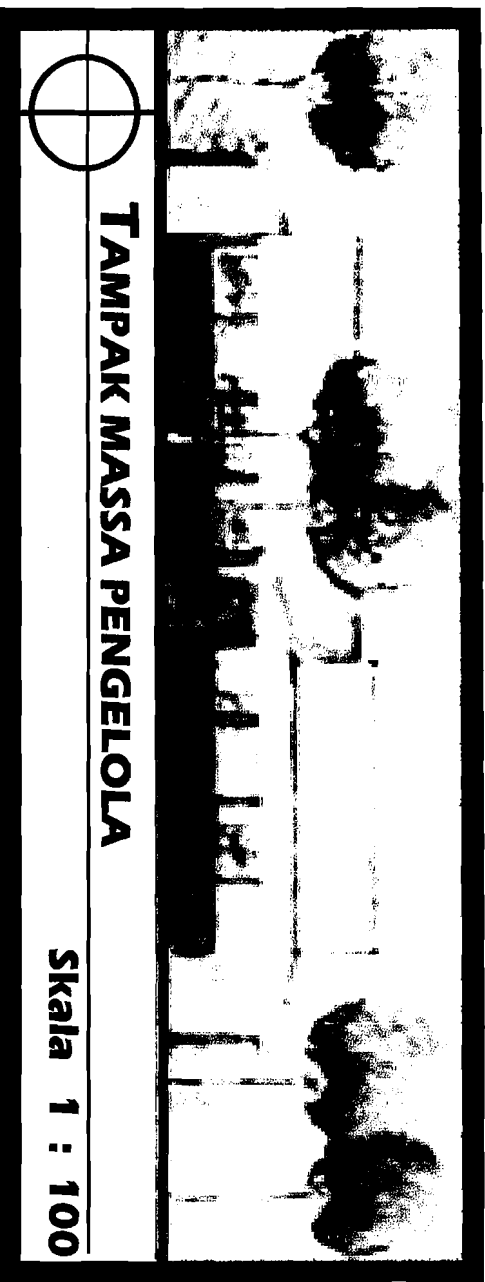
DENAH KIOS
JASA
Skala 1 : 20



DENAH PENGELOLA
Skala 1 : 100

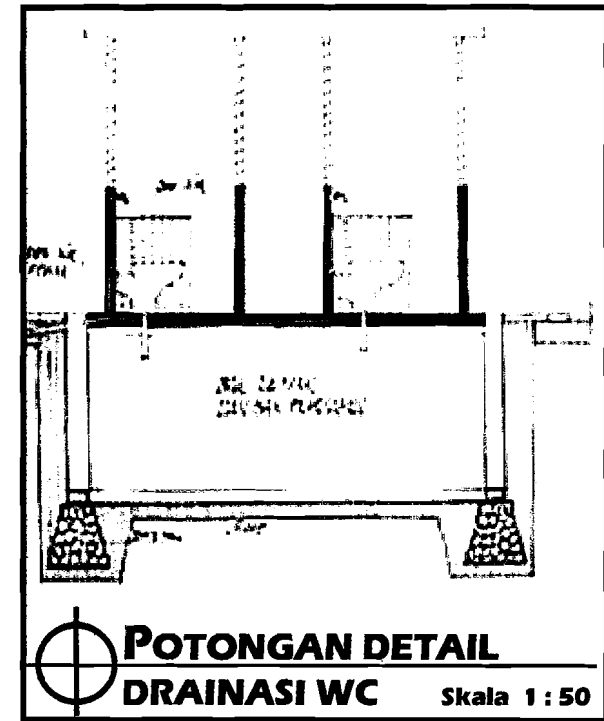
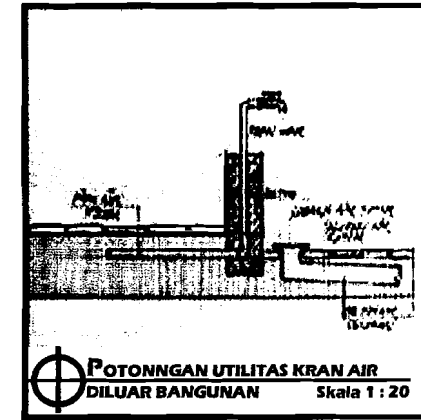
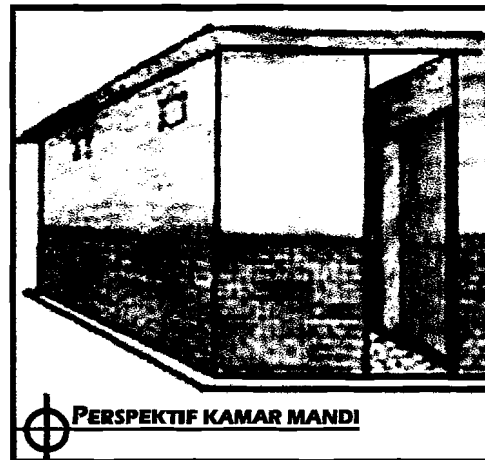
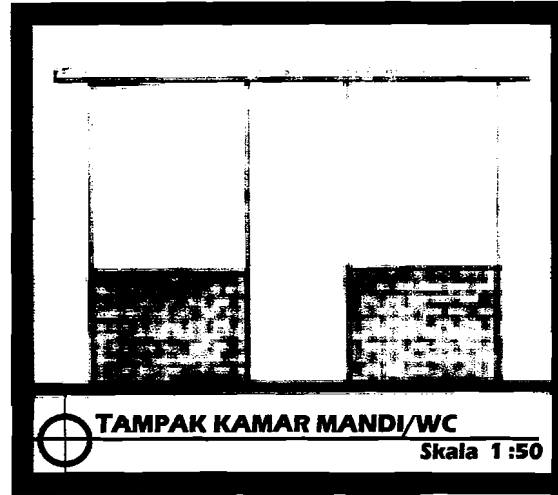
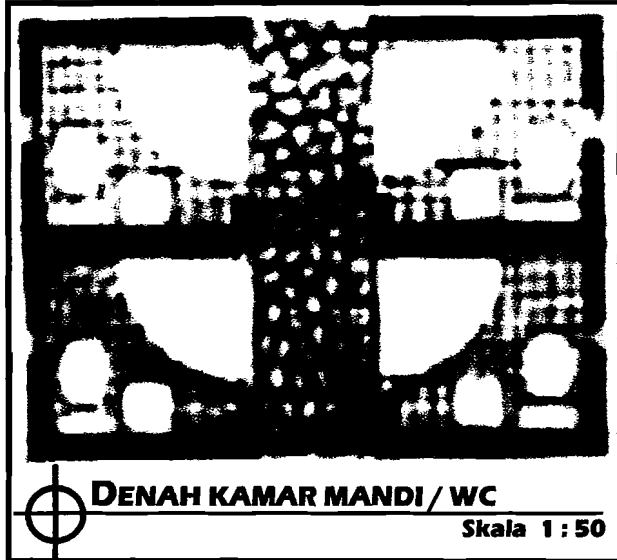
Integrated planning for Selokan mataram Street
Vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO



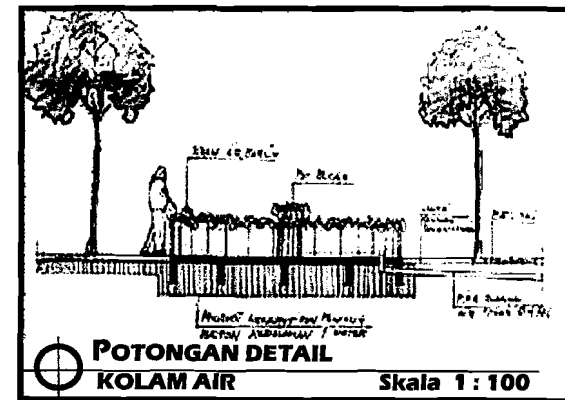
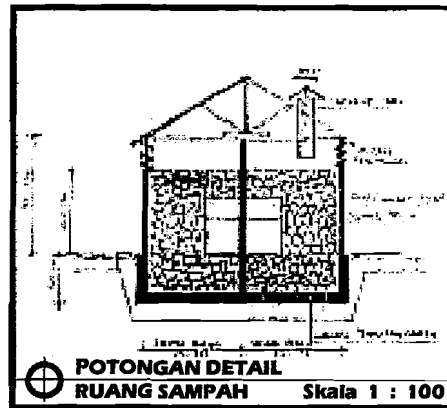
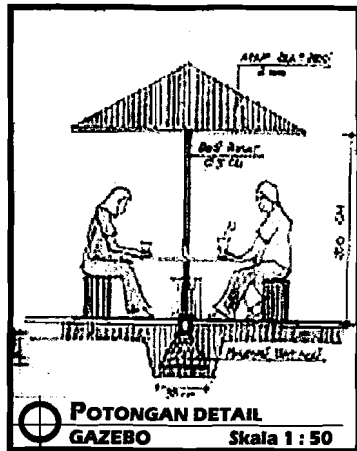
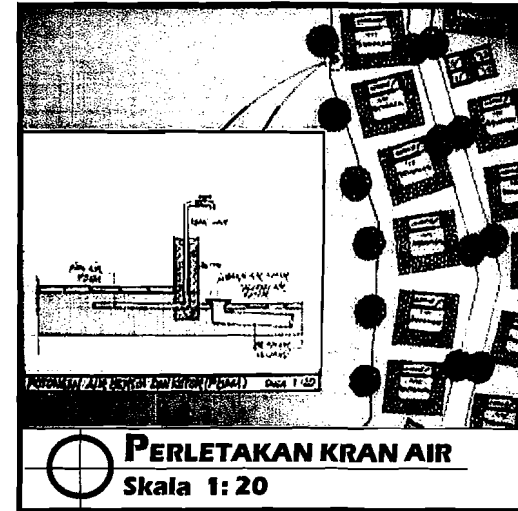
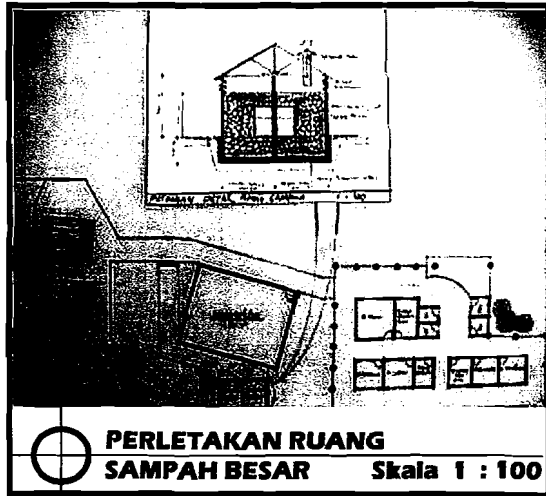
Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO



Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO

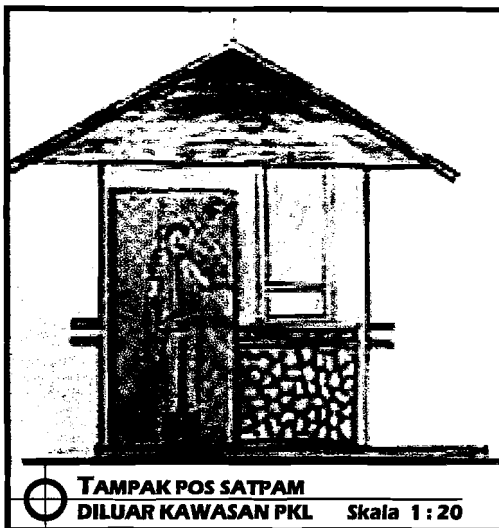
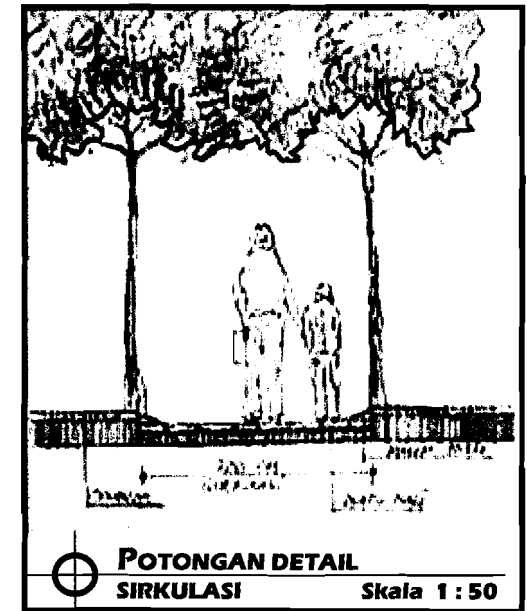
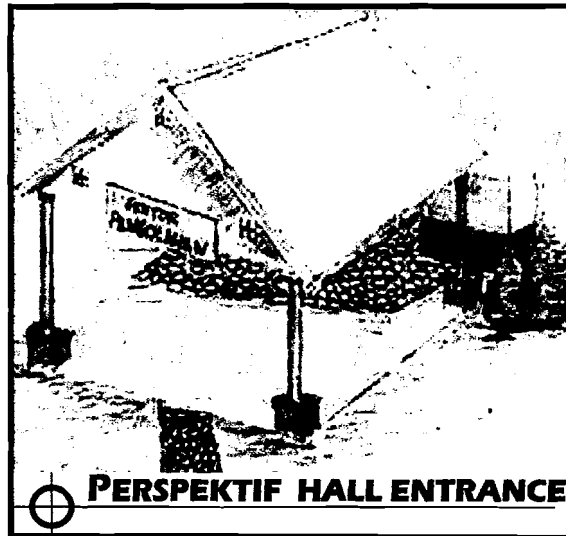
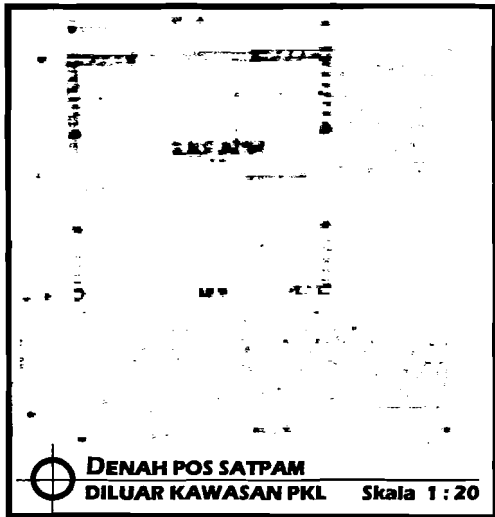


LAPORAN PERANCANGAN

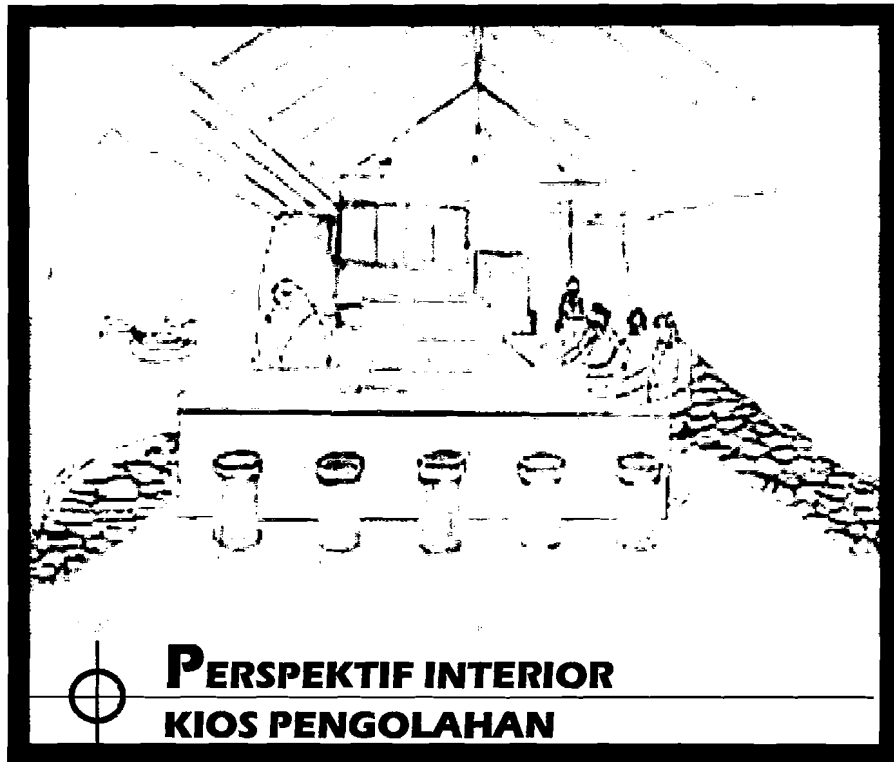
BAB IV

Integrated planning for Selokan mataram Street vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO



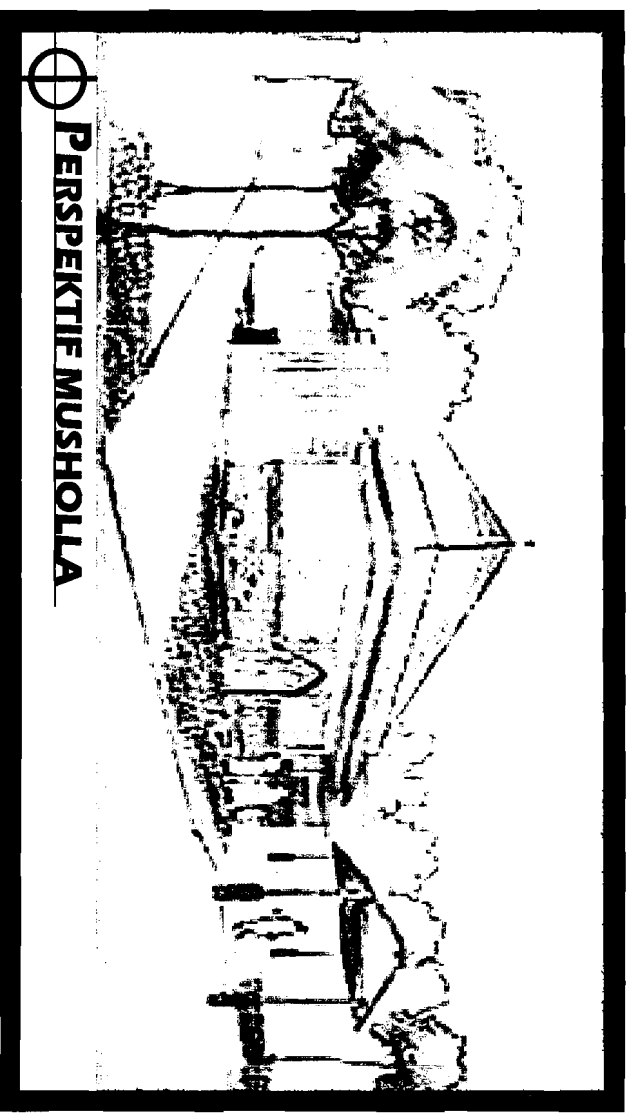
GAMBAR FINAL STUDIO



GAMBAR FINAL STUDIO



⊕ **SUSANA GAZEBO**
OPEN SPACE



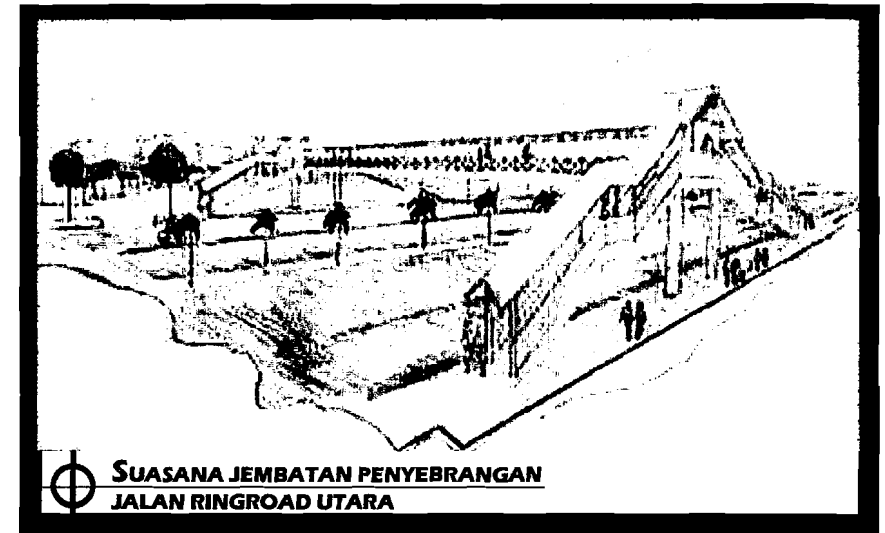
⊕ **PERSPEKTIF MUSHOLLA**

LAPORAN PERANCANGAN

BAB IV

Integrated planning for Selokan mataram Street
vendor at Depok Sleman

GAMBAR FINAL STUDIO



DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi Putra**, *Pembangunan Kembali Pasar Bawah Dan Penataan PKL*,
TA-UII, 2002.
- Agung Rahmadi**, *Penataan Pasar Klewer Di Surakarta*, TA-UII, 1997.
- Bappeda Kabupaten Sleman**, *Peningkatan jalan Inspeksi selokan mataram*,
tahun 2003
- Bappeda Kabupaten Sleman**, *Relokasi PKL selokan mataram*, tahun 2003.
- Bagian Pengembangan Perekonomian Setda Kab.Sleman**, *Updating data
Usaha PKL Kab.Sleman*, tahun 2003.
- Dinas Papol.Trantib kab.Sleman**, *Pendataan PKL kab.Sleman*, tahun 2003.
- Dinas Perekonomian**, *Dalam Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah
Tingkat II Yogyakarta No :056/KD/1987*.
- Data Arsitek, Edisi II dan 33**, *Perdagangan*, 1996.
- Fitch Rodney, Lance knobel**, *Retail design*, 1990.
- Leila Desrita PP**, , *Studi Optimasi Ruang Dan Kenyamanan Tata Ruang
Pasar Tradisional Kelas III Demangan Di Yogyakarta*, TA-UII, 2003.
- Lion Edgar**, *Shopping Center*, 1975.
- Satria Budiman**, *Pendataan Variasi Kegiatan Pola PKL Dan Pola Parkir Di
Alun-alun Utara Yogyakarta*, *Laporan kerja Praktek – UII*, 2002.
- Sapta Rizal**, *Pusat Perbelanjaan Di Pekanbaru*, TA-UII, 2000.
- Time Saver, Edisi II**, *Trade*, 1970.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia**, *Pengertian Penekanan dari PKL*, *Edisi
II*, 1995